

**IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING* DALAM  
MENGEMBANGKAN KECERDASAN NATURALIS ANAK USIA  
DINI DI RA MISBAHUL KHAIR KOTA BENGKULU**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri  
Fatmawati Sukarno Bengkulu Untuk Memenuhi Sebagai Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana ( S.Pd) Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini



OLEH :  
**ATIEK PUSPITA SARI**  
NIM 1811250031

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
TAHUN 2023**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atiek Puspita Sari  
NIM : 1811250031  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Fakultas : Tarbiyah Dan Tadris

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya yang berjudul “**Implementasi Pembelajaran Outdoor Learning Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di RA Misbahul Khair Kota Bengkulu**” adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari karya orang lain. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi maka saya siap dikenakan sanksi akademik.

Bengkulu, 2022  
Yang Menyatakan



*Atiek Puspita Sari*

Atiek Puspita Sari  
NIM. 1811250031

## SURAT PERNYATAAN

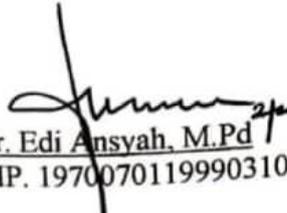
Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Atiek Puspita Sari  
NIM : 1811250031  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Outdoor Learning  
Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis  
Anak Usia Dini Di RA Misbahul Khair Kota  
Bengkulu.

Telah dilakukan verifikasi plagiasi skripsi yang bersangkutan memiliki indikasi plagiat sebesar 24% dan dinyatakan dapat diterima dan tidak memiliki indikasi plagiasi.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan untuk di pergunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui tim verifikasi

  
Dr. Edi Ansyah, M.Pd  
NIP. 197007011999031002

Bengkulu, 09 November 2022  
Yang membuat pernyataan

  
Atiek Puspita Sari  
NIM.1811250031



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI  
SUKARNO BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul : **Implementasi Pembelajaran Outdoor Learning Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di Ra Misbahul Khair Kota Bengkulu** yang disusun oleh : **Atiek Puspita Sari NIM. 1811250031** telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada Hari Rabu Tanggal 28 Desember 2022 dan dinyatakan memenuhi syarat guna memperoleh gelar Sarjana dalam Bidang Pendidikan/Tarbiyah PIAUD.

Ketua

**Dr. Evi Selva Nirwana, M.Pd**

NIP. 197702182007012018

Sekretaris

**Khosi'in, M.Si**

NIP. 198807102019031004

Penguji I

**Wiwinda, M.Ag**

NIP. 19760604200112200

Penguji II

**Rossi Delta Fitriana, M. Pd**

NIP. 198107272007102004

Bengkulu, 8 Februari 2023

Mengetahui

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris**

**Dr. Mas Mulyadi, M.Pd**

NIP. 197005142000031004

KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI

SUKARNO BENGKULU

FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS

Alamat: Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172; Faksimili (0736) 51171-51172

Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)



## NOTA PEMBIMBING

Hal: Skripsi Sdr/l Atiek Puspita Sari

NIM: 1811250031

Kepada,

Yth, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca dan memberi arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi sdr/i :

Nama : Atiek Puspita Sari

NIM : 1811250031

Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Outdoor Learning Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di Ra Misbahul Khair Kota Bengkulu

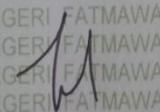
Telah memenuhi syarat untuk diajukan pada sidang munaqasyah, guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan dalam bidang Ilmu Pengetahuan Sosial. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

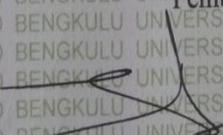
Bengkulu, 7 Februari 2023

Pembimbing I

Pembimbing II

  
Deni Febrini, M. Pd

NIP. 197502042000032001

  
Wiwinda, M. Ag

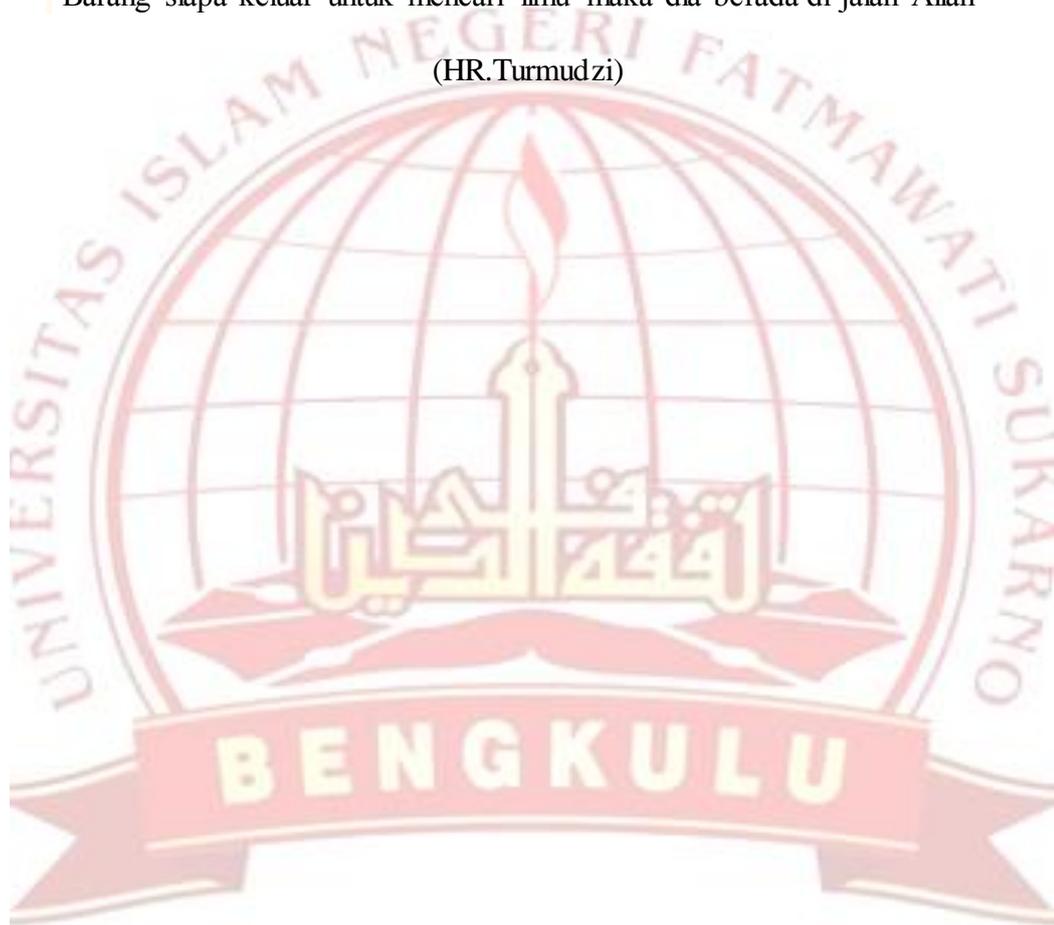
NIP. 197606042001122004

## MOTTO

مَنْ خَرَجَ فِي طَلَبِ الْعِلْمِ فَهُوَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ

‘Barang siapa keluar untuk mencari ilmu maka dia berada di jalan Allah ‘

(HR. Turmudzi)



## PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk:

- Allah SWT yang telah memberikan nikmat dalam hidup ini
- Kedua orang tuaku tersayang Bapak Supli Sutioso dan Ibu Arliana Yang senantiasa memberikan doa dan restu serta menjadi penyemangat yang luar biasa Sebagai pengiring jalanku menyelesaikan tugas akhir ini, sehingga skripsiku dapat diselesaikan dengan baik.
- Adikku yang cantik yang selalu menjadi penghibur dan menyemangat di setiap hariku. Terimakasih sudah menjadi adik terbaik yang kakak punya.
- Keluarga besarku yang menantikan kelulusan studiku di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu. Terimakasih atas apa yang telah kalian semua berikan.
- Sahabatku Tercinta: Anisa, Anggi, Mutiara, Nadia dan Putri, Satria. yang senantiasa saling memberikan dukungan dan membantu ku sampai ke titik ini dan selalu memberikan semangat juang untuk meraih cita-cita dan menjadi sahabat terbaik ku dari awal masuk Kuliah di kampus ini.
- Teman-teman angkatan 2018 PIAUD UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu terutama kelas A.
- Almamaterku tercinta Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mendidikku menjadi seseorang yang mampu berfikir lebih maju.

**Nama : Atiek Puapita Sari**

**Nim : 1811250031**

**Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini**

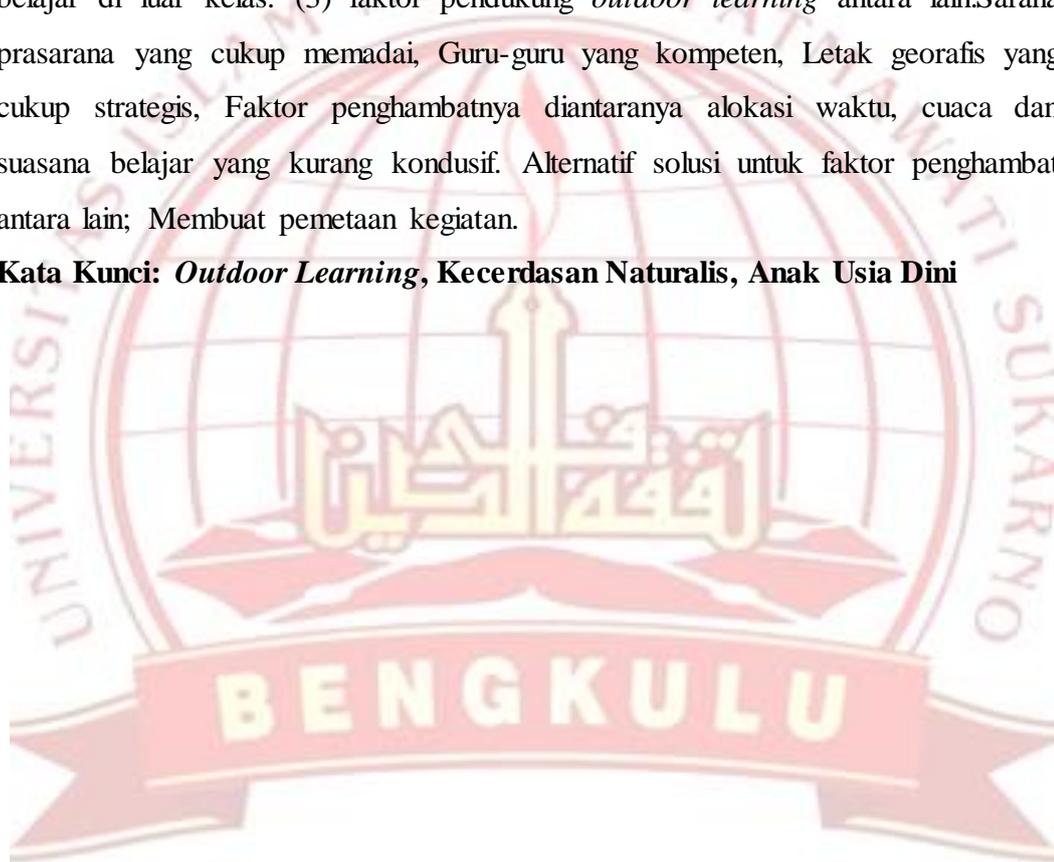
### **ABSTRAK**

Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan naturalistik. Metode pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi. Subyek penelitian ini adalah peserta didik RA Misbahul Khair Kota Bengkulu, uji keabsahan data dengan triangulasi sumber dan teknik, serta analisis data model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian: (1) Implementasi *outdoor learning* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini RA Misbahul Khair Kota Bengkulu, pada tema Alam Semesta dilaksanakan dengan tiga model kegiatan yaitu pertama, karya wisata, metode ini dilakukan dengan langkah persiapan yakni menentukan kegiatan sesuai tema melalui rapat guru dan wali murid membahas teknis pelaksanaan dan persiapan dana. ketiga, evaluasi dilakukan rapat guru untuk mengetahui keberhasilan dan kendala yang dihadapi. kedua, kegiatan jelajah alam sekitar (JAS) yang dilaksanakan dalam sub tema benda-benda alam dilaksanakan dengan langkah persiapan yaitu persiapan materi (menyusun RPPH) dan teknik pelaksanaan, selanjutnya langkah pelaksanaan dimulai dengan pembukaan yaitu salam, berdoa, dawamul Qur'an dan apersepsi tentang tema benda alam Ketiga kegiatan ekostudi dalam sub tema gejala alam dilaksanakan dengan tiga langkah yaitu persiapan, menyusun RPPH dan persiapan alat yang dibutuhkan. Kedua, langkah pelaksanaan yang mencakup pembukaan berisi salam, berdoa, dawamul Quran, apersepsi tentang sub tema gejala alam. kegiatan inti dilaksanakan diluar kelas yakni merawat kebun sekolah dengan mencabuti rumput dan menyiram tanaman. Tahap penutup dengan tanya jawab kegiatan yang telah dilaksanakan. Ketiga, evaluasi dengan membuat atau mengisi penilaian harian perkembangan anak berdasarakan hasil observasi dan wawancara pada kegiatan ekostudi tersebut. (2) Hasil implementasi ditunjukkan dengan tingkat

pencapaian anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam beberapa indikator kecerdasan naturalis diantaranya 3 dari 11 anak mampu mengenali dan menyebutkan benda alam, 2 dari 11 anak mampu menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, 2 dari 11 anak senang memberi makan kelinci, 4 dari 11 anak mampu merawat tanaman, dan 8 dari 11 anak senang dan antusias saat belajar di luar kelas. (3) faktor pendukung *outdoor learning* antara lain: Sarana prasarana yang cukup memadai, Guru-guru yang kompeten, Letak geografis yang cukup strategis, Faktor penghambatnya diantaranya alokasi waktu, cuaca dan suasana belajar yang kurang kondusif. Alternatif solusi untuk faktor penghambat antara lain; Membuat pemetaan kegiatan.

**Kata Kunci:** *Outdoor Learning*, Kecerdasan Naturalis, Anak Usia Dini



## ABSTRACT

This research is a descriptive qualitative research with a naturalistic approach. Data collection methods in the form of observation, interviews and documentation. The subjects of this study were students of RA Misbahul Khair, Bengkulu City, tested the validity of the data by triangulation of sources and techniques, as well as data analysis of the Miles and Huberman models.

The results of the study: (1) The implementation of outdoor learning in developing the naturalist intelligence of early childhood RA Misbahul Khair Bengkulu City, on the theme of the Universe was carried out with three activity models, namely first, field trips, this method was carried out with a preparatory step, namely determining activities according to the theme through meetings. teachers and guardians discuss the technical implementation and preparation of funds. Third, the evaluation is carried out at a teacher meeting to find out the successes and obstacles faced. second, the natural exploration activity (JAS) which is carried out in the sub-theme of natural objects is carried out with preparatory steps, namely material preparation (compiling RPPH) and implementation techniques, then the implementation step begins with the opening, namely greetings, praying, dawamul Qur'an and apperception. on the theme of natural objects The three eco-study activities in the sub-theme of natural phenomena are carried out in three steps, namely preparation, preparing RPPH and preparing the required tools. Second, the implementation step includes the opening containing greetings, praying, dawamul Quran, apperception about the sub-themes of natural phenomena. Core activities carried out outside the

classroom are taking care of the school garden by pulling grass and watering plants. Closing stage with questions and answers on activities that have been carried out. Third, evaluation by making or filling out daily assessments of child development based on the results of observations and interviews in the eco-study activities. (2) The results of the implementation are shown by the level of achievement of children developing according to expectations (BSH) in several indicators of naturalist intelligence including 3 out of 11 children are able to recognize and mention natural objects, 2 out of 11 children are able to show concern for the environment, 2 out of 11 children like to feed rabbits, 4 out of 11 children are able to take care of plants, and 8 out of 11 children are happy and enthusiastic when learning outside the classroom. (3) supporting factors for outdoor learning include: Adequate infrastructure, competent teachers, strategic geographical location, inhibiting factors including time allocation, weather and a less conducive learning atmosphere. Alternative solutions for inhibiting factors include; Create activity mapping.

**Keywords: Outdoor Learning, Naturalist Intelligence, Early Childhood**

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi maha penyayang, puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Implementasi Pembelajaran *Outdoor Learning* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Ra Misbahul Khair Kota Bengkulu”**

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan pada Fakultas Tarbiyah program studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini di Universitas Islam Negeri Bengkulu. Oleh karena itu, dengan lapang dada kami membuka selebar-lebarnya pintu bagi para pembaca yang ingin memberisaran maupun keritik demi memperbaiki skripsi ini, akhirnya penyusun sangat mengharapkan semoga dari skripsi sederhana ini dapat diambil manfaatnya dan besar keinginan kami dapat menginspirasi para pembaca sekalian.

Penyusun menyadari bahwa keberhasilan penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penyusun mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr KH. Zulkarnain, M.Pd, selaku Rektor UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memfasilitasi dalam menimba ilmu pengetahuan di UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
2. Dr. Mus Mulyadi, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah memberikan dukungan yang teramat besar terhadap perkembangan program studi pendidikan islam

anak usia dini ( PIAUD) dan membantu peneliti menyelesaikan surat guna syarat penulisan skripsi.

3. Ibu Azizah Aryati, M.P, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mendukung penulisan skripsi ini.
4. Bapak Adi Saputra, M.Pd, selaku sekretaris jurusan Tarbiyah dan Tadris UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu yang telah mendukung penulisan skripsi ini.
5. Ibu Dra. Aam Amaliyah, M.Pd, selaku koordinator Program Studi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, yang telah memberikan motivasi dan bimbingannya dalam penyelesaian skripsi ini.
6. Ibu Deni Febrini, M.Pd, selaku pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
7. Ibu Wiwinda, M.Pd, selaku pembimbing II yang juga telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Segenap Civitas Akademik UIN Fatmawati Bengkulu.
9. Kepala beserta dewan guru RA Misbahul Khair Kota Bengkulu yang telah memberikan ijin untuk penulis melakukan penelitian, serta yang telah memberikan informasi dan juga dukungan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

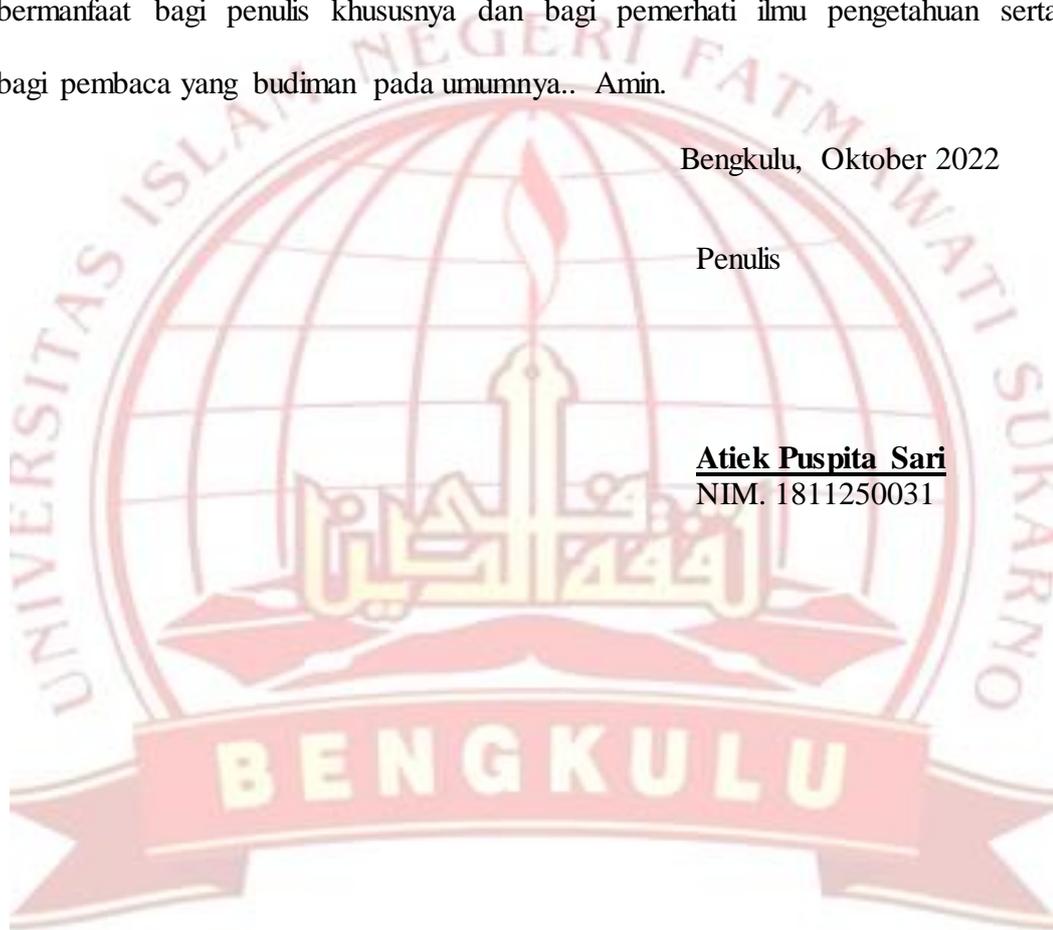
Penulis menyadari akan kekurangan dalam penulisan skripsi ini, walaupun segala daya dan upaya telah tercurahkan, namun karena keterbatasan tenaga,

pikiran, serta pengetahuan penulis, sehingga masih banyak kesalahan dan kekurangan. Maka dari itu, penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari para pembaca supaya selalu ada perbaikan. akhirnya, semoga tulisan ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pemerhati ilmu pengetahuan serta bagi pembaca yang budiman pada umumnya.. Amin.

Bengkulu, Oktober 2022

Penulis

**Atiek Puspita Sari**  
NIM. 1811250031



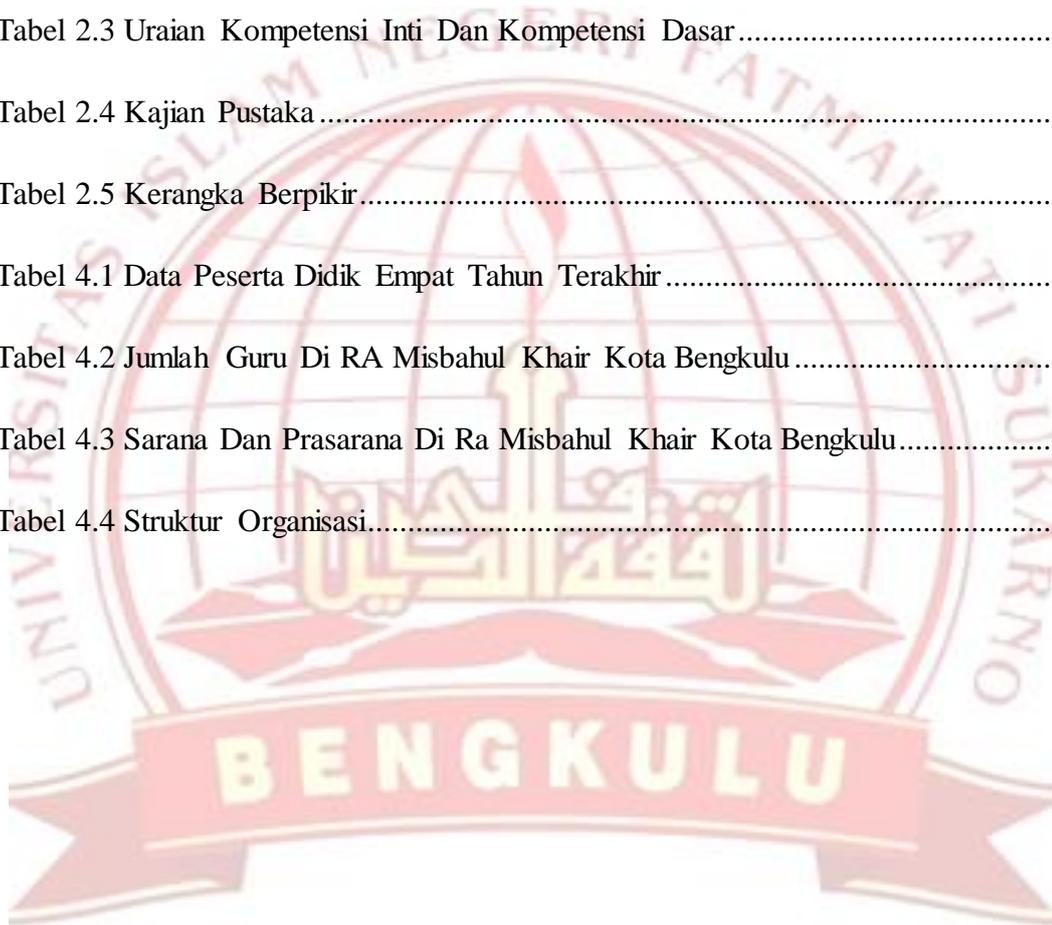
## DAFTAR ISI

<b>COVER</b>	
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>i</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>NOTA PEMBIBING</b> .....	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN PEMBIMBING</b> .....	<b>iv</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Masalah.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Landasan Teori.....	10
1. <i>Outdoor Learning</i> .....	10
a. Pengertian <i>Outdoor Learning</i> .....	10
b. Manfaat <i>Outdoor Learning</i> .....	12
c. Kelebihan <i>Outdoor Learning</i> .....	13
d. Bentuk-bentuk <i>Outdoor Learning</i> .....	16
e. Implementasi <i>Outdoor Learning</i> .....	19
2. Kecerdasan Naturalis .....	21
a. Pengertian Kecerdasan Naturalis .....	21
b. Ciri-ciri Kecerdasan Naturalis .....	21
c. Stimulasi untuk Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak.....	23
3. Hakikat Anak Usia Dini.....	25

a. Pengertian Anak Usia Dini .....	25
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	28
c. Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini .....	28
d. Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini .....	28
B. Kajian Pustaka .....	35
C. Kerangka Berpikir.....	40
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	42
B. Tempat dan Waktu .....	43
C. Sumber Data .....	43
D. Teknik Pengumpulan Data .....	44
1. Observasi.....	44
2. Wawancara .....	45
3. Dokumentasi.....	45
E. Teknik Analisis Data.....	46
F. Pengujian Keabsahan Data .....	47
G. Analisis Data .....	48
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	51
B. Deskripsi Data Penelitian.....	57
C. Analisis Data Penelitian .....	72
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran.....	84
C. Penutup .....	85
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Ciri – Ciri Usia Dini Yang Mempunyai Kecerdasan Naturalis.....	21
Tabel 2.2 Rumusan Kompetensi Inti Paud.....	28
Tabel 2.3 Uraian Kompetensi Inti Dan Kompetensi Dasar.....	29
Tabel 2.4 Kajian Pustaka.....	34
Tabel 2.5 Kerangka Berpikir.....	40
Tabel 4.1 Data Peserta Didik Empat Tahun Terakhir.....	53
Tabel 4.2 Jumlah Guru Di RA Misbahul Khair Kota Bengkulu.....	54
Tabel 4.3 Sarana Dan Prasarana Di Ra Misbahul Khair Kota Bengkulu.....	54
Tabel 4.4 Struktur Organisasi.....	55



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar belakang**

Anak usia dini adalah anak yang berumur 0 tahun atau sejak lahir hingga berusia kurang lebih delapan (0-8) tahun. Anak usia dini merupakan manusia kecil dengan jiwa yang masih bersih dan suci. Mereka adalah titipan Allah untuk kedua orang tuanya yang menjadi sumber kebahagiaan dalam keluarga. Anak-anak mempunyai karakter dan kepribadian unik yang tumbuh dan berkembang secara alami dalam diri mereka. Jiwa yang bersih dan suci serta polosnya pemikiran anak-anak, membuat mereka mudah menerima apapun yang mereka lihat dan mereka dengar tanpa adanya prasangka, mereka belajar dari apa yang mereka lihat dan mereka dengar. Anak-anak mudah percaya dan penuh ketulusan hati. Anak pada usia ini sangat membutuhkan pembinaan dan juga bimbingan baik dari orang tua maupun lingkungannya demi perkembangan dan juga pertumbuhannya.

Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak.<sup>1</sup> Ditinjau dari perkembangannya Anak usia dini merupakan masa pertumbuhan yang paling penting karena menentukan masa perkembangan selanjutnya. Rahman menyebutkan bahwa masa Anak Usia Dini menempati posisi yang paling penting dalam perkembangan otaknya. Selanjutnya dinyatakan bahwa karena perkembangan otak anak usia 0-8 tahun disebut sebagai usia emas (*Golden age*).

---

<sup>1</sup> Mansur, M. A., *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*(Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2009), hlm 88

Pada masa ini pembentukan sistem syaraf secara mendasar sudah terjadi. Pada masa ini, terjadi hubungan antara sel-sel saraf. Kuantitas dan kualitas sambungan ini menentukan kecerdasan balita. Pada tahap ini anak membutuhkan banyak stimulasi untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangannya yang optimal. Pemberian stimulasi penting untuk kecepatan proses pembelajaran dan memori. Kebutuhan stimulasi bermain sejak dini akan berpengaruh besar terhadap berbagai kecerdasan anak (*Multiple Intelegencies*).<sup>2</sup>

Pestalozzi mengemukakan sebuah teori bahwa anak pada dasarnya memiliki pembawaan yang baik. Pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi pada anak berlangsung secara bertahap dan berkesinambungan, masing-masing tahap tumbuh kembang anak haruslah tercapai dengan sukses sebelum berlanjut pada tahap berikutnya.<sup>3</sup> Permasalahan yang muncul dalam suatu tahap perkembangan akan menjadi hambatan bagi anak dalam menyelesaikan tugas perkembangan berikutnya. Oleh karena itu, penting bagi kita selaku orang tua dan pendidik untuk mengembangkan dan menstimulasi seluruh aspek perkembangan anak agar tumbuh kembang anak tercapai secara optimal melalui pendidikan yang layak yakni berupa pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan Anak Usia Dini atau yang biasa dikenal dengan PAUD merupakan suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga 6 tahun secara menyeluruh yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Maimunah Hasan, *PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)*. (Jogjakarta: DIVA Press, 2009), hlm 155-117

<sup>3</sup> Suyadi dan Maulidya Ulfa, *Konsep Dasar PAUD*, ( Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2013), hlm 77.

<sup>4</sup> Mansur, M. A , *Pendidikan Anak UsiaDini*, hlm 88-89

Pendidikan untuk anak usia dini adalah upaya untuk menstimulasi, membimbing, mengasuh dan pemberian kegiatan pembelajaran yang akan menghasilkan ketrampilan dan kemampuan anak. Pendidikan bagi anak usia dini merupakan sebuah pendidikan yang diberikan kepada anak yang baru lahir sampai dengan delapan tahun. Pendidikan pada tahap ini memfokuskan pada *physical, intelgence/cognitive, emotional dan social education*. Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan, pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar yang diperolehnya dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.<sup>5</sup>

Berdasarkan uraian tersebut pendidikan anak usia dini dapat diartikan sebagai upaya pemberian bantuan kepada anak yang dilakukan dengan cara mendidik, mengasuh dan membimbing anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bisa mengeksplor potensi serta kecerdasan yang dimilikinya. Anak dalam tumbuh kembangnya melewati “periode sensitif” merupakan masa awal untuk belajar. Periode dan kesempatan seperti ini tidak datang untuk kedua kalinya. Selama periode sensitif anak menjadi peka atau mudah terstimulasi oleh aspek-aspek yang ada di lingkungannya.

Setiap anak belajar dengan karakteristiknya masing-masing, mereka tumbuh dan berkembang dengan pola yang berbeda. Adapun aspek perkembangan anak meliputi aspek perkembangan Nilai Agama dan Moral, aspek perkembangan Motorik, aspek perkembangan Kognitif,

---

<sup>5</sup> Yuliani Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2012), hlm 7.

aspek perkembangan Bahasa dan aspek perkembangan Sosial emosional.<sup>6</sup> Selain mengacu pada aspek perkembangan tersebut, pembelajaran untuk anak usia dini juga bertujuan untuk mengembangkan berbagai kecerdasan yang dimiliki oleh anak.

Kecerdasaan sering dikaitkan dengan tingkat IQ, orang menganggap bahwa IQ tinggi identik dengan anak cerdas dan IQ rendah identik dengan anak bodoh. Namun Howard Gardner, seorang Psikolog dari Project Zero Harvard University menepis anggapan tersebut dengan teorinya bahwa tidak ada manusia yang tidak cerdas karena setiap manusia memiliki berbagai jenis kecerdasan dengan tingkatan yang berbeda. Kecerdasan tersebut dapat dilihat dari kebiasaannya dalam menyelesaikan masalah (*problem solving*) dan kebiasaannya menciptakan produk baru yang memiliki nilai budaya (*creativity*). Alfred Binet mengatakan bahwa kecerdasan merupakan kemampuan yang terdiri dari tiga komponen yaitu (1) kemampuan untuk mengarahkan pikiran atau tindakan, (2) kemampuan untuk mengubah arah pikiran atau tindakan, (3) kemampuan untuk mengkritisi pikiran dan tindakan diri sendiri. Kecerdasan juga bisa diartikan sebagai kemampuan untuk menyelesaikan masalah.<sup>7</sup>

Howard Gardner pada awalnya menemukan enam kecerdasan yang meliputi kecerdasan logis-matematis, verbal-linguistik, musik, Visual-Spasial, interpersonal, dan intrapersonal. Akhirnya pada tahun 2002 Gardner mengenalkan sembilan kecerdasan dengan menambahkan kecerdasan kinestetik, naturalis dan eksistensi. Kecerdasan yang berbedaini harus diperhitungkan dalam perencanaan pengalaman belajar bagi anak untuk memastikan kebutuhan anak terpenuhi agar anak mendapat kesempatan mengeksplor dirinya menggunakan pemikiran logis,

---

<sup>6</sup> Permendiknas RI “58 Tahun 2009, *Standar Pendidikan Anak Usia Dini*.” (17 September 2009)

<sup>7</sup> Aip Saripudin, “strategi pengembangan kecerdasan naturalis pada anak usia dini,” *Awlady Jurnal Pendidikan anak* Vol.3, No.1 (2017): hlm 7, diakses 15 Desember, 2018 - <https://www.syekhnrjati.ac.id/jurnal/index.php/awlady/article/view/1394> .

bahasa, musik, seni, alam gerakan, interaksi dengan orang lain dan berusaha untuk mandiri.

Adapun penelitian ini penulis fokuskan pada kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan mengenali berbagai jenis flora (tanaman), fauna (hewan) dan fenomena alam lainnya, seperti asal usul binatang, pertumbuhan tanaman, terjadinya tata surya, dan berbagai galaksi. Komponen inti kecerdasan naturalis adalah membedakan spesies, mengenali eksistensi spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies. Kompetensi yang dimiliki ialah kemampuan meneliti gejala-gejala alam, mengklasifikasikan dan mengidentifikasi.<sup>8</sup> Salah satu yang menjadi alasan pentingnya mengembangkan kecerdasan naturalis ini sejak usia dini ialah karena banyaknya manusia yang sama sekali tidak peduli dengan lingkungannya dan juga kelestarian alam, sehingga akan merusak ekosistem yang ada. Oleh sebab itu dengan mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini diharapkan mampu mencetak generasi yang peduli dan mencintai lingkungan dan alam sekitar.

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآيَاتٍ لِأُولِي  
 الْأَلْبَابِ ﴿١٠١﴾ الَّذِينَ يَذْكُرُونَ اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُونَ  
 فِي خَلْقِ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هَذَا بَطْلًا سُبْحَانَكَ فَقِنَا  
 عَذَابَ النَّارِ ﴿١٠٢﴾

Artinya: Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya

<sup>8</sup> Suyadi dan Dahlia, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD*, hlm 104.

berkata): "Ya Tuhan Kami, Tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha suci Engkau, Maka peliharalah Kami dari siksa neraka. 9 (QS. Ali Imron : 190-191).

Sebagaimana telah dijelaskan di dalam Al-Qur'an bahwa di alam raya ini terdapat sesuatu untuk dipelajari dan dipikirkan. Allah SWT telah menciptakan dunia ini dengan sebagai rahmat yang diturunkan-Nya kepada manusia. Manusia telah diberikan kelebihan oleh Allah SWT sebagai makhluk hidup yang sempurna dilengkapi dengan akalnya, tidak seperti hewan yang tidak diberikan istimewa itu. Manusia memiliki akal untuk memikirkan apa yang telah dititipkan kepadanya dari Sang Pencipta. Manusia harus menjalankan perannya sebagai makhluk Allah dengan menggunakan akal serta pikirannya untuk menjadikan kehidupan lebih bermakna.

Berdasarkan penelitian terdahulu Kegiatan implementasi pembelajaran *outdoor learning* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis juga pernah dilakukan oleh Siti Parida yang berjudul "implementasi kegiatan belajar *Outdoor learning* melalui sentra bahan alam dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi kegiatan belajar di luar ruangan melalui sentra bahan alam dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak kelompok A sesuai indikator yang telah ditetapkan. Hal hal yang perlu diperhatikan dalam implementasi sentra bahan alam dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak meliputi media, metode, materi dan evaluasi dalam kegiatan bermain di sentra bahan alam.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Heni yang berjudul "model pembelajaran sentra bahan alam dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini di tarbiyatul athfal " al-manaar" al- islamiyah ngabar ponogoro masa pandemi covid-19". Hasil penelitian bahwa : 1) model pembelajaran sentra bahan alam masa pandemi covid-19 di TA " Al- Manaar" Al- Islamiyah meliputi : perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran. 2) model

pembelajaran sentra bagan alam untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini di TA “Al-Manaar” Al-Islamiah ditunjukkan dengan beberapa pencapaian indicator kecerdasan naturalis, yaitu : anak mampu memahami dunia ilmiah, di tunjukkan melalui kegiatan seperti perubahan warna, mengenal terjadinya sebab akibat seperti membuang sampah sembarangan menyebabkan banjir, serta mengenal macam-macam gejala alam lainnya dan anak mampu untuk berinteraksi dengan makhluk hidup dan tumbuhan, yang di tunjukkan dengan anak memberi makan hewan peliharaan yang mereka miliki di rumah serta menyiram tanaman maupun bunga yang ada di rumah mereka.

Selanjutnya penelitian yang dilakukan oleh Angra Gumitri yang berjudul “ stimulasi kecerdasan naturalis anak usia dini 5-6 tahun melalui *life science*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kurang berkembangnya kecerdasan naturalis untuk anak usia dini karena masing-masing anak memiliki potensi yang berbeda. Kecerdasan tidak hanya terletak pada kemampuan otak saja. Kegiatan ilmu kehidupan sangat berdampak pada kecerdasan naturalis pada anak. Melalui kegiatan *life science* ini terlihat anak sangat menikmati dan bersemangat menikmati proses pembelajaran serta anak menjadi tertarik untuk menjaga lingkungan sekitarnya dengan cara merawat dan membersihkan.

Berdasarkan hal tersebut sebagai orang tua atau tenaga pendidik harus lebih memfokuskan pada kecerdasan naturalis. Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan mengenali berbagai jenis flora (tanaman), fauna (hewan) dan fenomena alam lainnya, seperti asal usul binatang, pertumbuhan tanaman, terjadinya tata surya, dan berbagai galaksi. Komponen inti kecerdasan naturalis adalah membedakan spesies, mengenali eksistensi spesies lain, dan memetakan hubungan antara beberapa spesies. Kompetensi yang dimiliki ialah kemampuan meneliti gejala-gejala alam, mengklasifikasikan dan mengidentifikasi. Salah satu yang menjadi alasan pentingnya mengembangkan kecerdasan naturalis ini sejak usia dini ialah karena banyaknya manusia yang sama sekali tidak

peduli dengan lingkungannya dan juga kelestarian alam, sehingga akan merusak ekosistem yang ada. Oleh sebab itu dengan mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini diharapkan mampu mencetak generasi yang peduli dan mencintai lingkungan dan alam sekitar.

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan di RA Misbahul Khair bahwa pembelajaran *outdoor learning* sudah dilakukan, namun masih sedikit dilakukan karena kecerdasan naturalis anak usia dini masih banyak yang belum berkembang secara optimal. Contohnya kepedulian anak pada lingkungan masih kurang dan kurangnya ketertarikan anak saat belajar mengenai hewan dan tumbuhan. Maka saya tertarik meneliti implementasi pembelajaran *outdoor learning* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini<sup>9</sup>

Kondisi tersebut disebabkan masih belum banyaknya kegiatan, metode, media, maupun teknik/cara yang menarik yang digunakan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak. Kegiatan pembelajaran yang masih monoton di dalam kelas dengan rutinitas yang membosankan bagi anak, membuat anak tidak merasa tertarik untuk belajar. Selain itu, kegiatan pembelajaran juga masih didominasi oleh guru dengan pengenalan konsep dan bahan yang akan dipelajari juga masih bersifat abstrak dan teoritis, sehingga anak belajar dengan ruang lingkup yang terbatas tanpa bisa mengeksplor kemampuan yang mereka miliki. Melihat permasalahan tersebut, maka perlu adanya kegiatan pembelajaran yang langsung berkaitan dengan alam, mulai mengenalkan dan mendekatkan anak dengan lingkungan di sekitarnya, serta mengajarkan anak untuk peduli terhadap kelestarian lingkungannya.

Setiap anak mempunyai kecerdasan yang berbeda sehingga tingkat pencapaian perkembangan anak juga berbeda-beda. Anak dengan kecerdasan verbal bisa saja sangat aktif saat kegiatan pembelajaran di dalam kelas, namun anak dengan kecerdasan naturalis justru menjadi pasif saat pembelajaran di kelas, karena dia merasa belum menemukan

---

<sup>9</sup> Observasi awal terhadap anak dilakukan RA Misbahul Khair Kota Bengkulu

dunianya, untuk itu perlu adanya stimulasi agar anak dengan kecerdasan naturalis dapat belajar dengan cara yang menyenangkan, supaya kecerdasannya berkembang dengan optimal.

*Outdoor learning* yang juga dikenal dengan berbagai istilah diantaranya *outdoor activities*, *outdoor study*, pembelajaran luar kelas atau pembelajaran lapangan merupakan suatu pembelajaran di luar kelas yang dapat menambah aspek kegembiraan dan kesenangan bagi siswa sebagaimana layaknya seorang yang sedang bermain di alam bebas. *Outdoor activity* juga dapat menumbuhkan rasa cinta akan lingkungan karena dengan mengamati sendiri siswa akan mengetahui keindahan alam dan cara untuk menjaga atau melestarikan lingkungan sekaligus dapat mewujudkan nilai-nilai spiritual siswa mengenal ciptaan Tuhan Yang Maha Kuasa.<sup>10</sup>

Pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) merupakan salah satu upaya untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran, terhindar dari kejenuhan, kebosanan dan persepsi belajar yang hanya di dalam kelas. Selain itu pembelajaran luar kelas juga diharapkan mampu mengembangkan kreativitas, komunikasi, kerjasama, motivasi diri, kompetisi, pemecahan masalah dan kepercayaan diri agar anak memiliki kepribadian yang baik.<sup>11</sup> Kegiatan *outdoor learning* yang menjadikan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar yang utama membuat peserta didik mengenal lebih dekat dan menumbuhkan rasa cinta terhadap alam serta lingkungan di sekitar, mengembangkan kreativitas serta memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bisamengeksplor potensi yang dimiliki.

---

<sup>10</sup> Erwin Widiasworo, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas (Outdoor Learning) Secara Aktif, Kreatif, Inspiratif dan Komunikatif*. (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2017). 79-80.

<sup>11</sup> Kurnia Eka Wijayanti, "Implementasi Pendidikan Luar Sekolah (*outdoor Education*) Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Sekolah Dasar", *Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olah Raga*, 9. No.1(2017):50 diakses 19 Desember 2018 <http://ejournal.upi.edu/index.php/penjas/article/download/912017-06/4356> .

Berdasarkan uraian tersebut, penulis menganggap kajian dalam permasalahan tersebut masih perlu dikaji kembali dan penulis tertarik untuk meneliti serta mengkaji lebih dalam tentang permasalahan tersebut yang selanjutnya penulis tuangkan dalam bentuk proposal skripsi yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Luar Ruang *Outdoor Learning* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Ra Misbahul Khair Kota Bengkulu”.

### **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana implementasi *outdoor learning* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini RA Misbahul Khair ?
2. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat implementasi *outdoor learning* dalam mengembangkan kecerdasan Naturalis anak usia dini di RA Misbahul Khair?

### **C. Tujuan masalah**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan implementasi *outdoor learning* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini di RA Misbahul Khair.
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor pendukung dan penghambat implementasi *outdoor learning* dalam mengembangkan kecerdasan Naturalis anak usia dini di RA Misbahul Khair.

### **D. Manfaat penelitian**

Sebuah penelitian diharapkan akan mampu memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat penelitian secara teoritis

Penelitian ini secara umum diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi pendidikan anak usia dini terutama dalam kegiatan belajar mengajar (KBM). Secara khusus penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pada proses pembelajaran terutama dalam mengembangkan kecerdasan majemuk anak usia dini dengan cara yang menyenangkan.

## 2. Manfaat penelitian secara praktis

Penelitian tentang implementasi *outdoor learning* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini RA Misbahul Khair ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi anak usia dini, guru-guru PAUD serta bagi peneliti sendiri. Adapun manfaat dari penelitian ini diantaranya:

- a. Bagi lembaga dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis di sekolah.
- b. Bagi Guru PAUD penelitian ini bermanfaat untuk memberikan pemahaman tentang pentingnya mengajar dengan metode yang bervariasi dan menyenangkan untuk mengurangi kejenuhan peserta didik serta menyajikan materi pembelajaran secara nyata.
- c. Bagi Anak Usia Dini dapat belajar secara menyenangkan dengan mengenal langsung lingkungan dan alam sekitar secara real tidak hanya sekedar teori yang bersifat abstrak.
- d. Bagi peneliti bermanfaat sebagai alternatif referensi untuk mengembangkan penelitian yang serupa, serta dapat memberikan motivasi, saran dan petunjuk untuk mengembangkan pembelajaran yang menarik.

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Landasan teori

##### 1. *Outdoor Learning*

###### a. Pengertian *Outdoor Learning*

*Outdoor learning* dikenal juga dengan berbagai istilah lain seperti *outdoor activities*, *outdoor study*, pembelajaran luar kelas, atau pembelajaran lapangan. *outdoor activities* atau disebut juga sebagai pembelajaran diluar kelas. Dadang M dan Rizal mengartikan *outdoor learning* sebagai aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah dan kegiatan yang bersifat kepetualangan serta mengembangkan aspek pengetahuan yang relevan. Pembelajaran di lapangan menurut Direktorat Tenaga Kependidikan merupakan pembelajaran yang didesain agar peserta didik mempelajari langsung materi pelajaran pada obyek yang sebenarnya, sehingga pembelajaran semakin nyata.

*Outdoor Learning* proses merupakan metode pembelajaran yang memanfaatkan alam dan lingkungan sekitar peserta didik sebagai sumber belajar utama.<sup>12</sup> Kegiatan pembelajaran yang dilakukan langsung melalui alam dan lingkungan sekitar akan merangsang peserta didik untuk aktif menggali pengalamannya sendiri, mereka belajar bukan hanya sekedar teori dan juga gambaran abstrak, tapi mereka mengalami dan berinteraksi langsung dengan apa yang mereka pelajari, sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Husamah berpendapat pendidikan luar kelas diartikan sebagai pendidikan yang berlangsung di luar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktivitas luar kelas seperti hiking,

---

<sup>12</sup> Siti Alimah, Aditya Marianti, *Jelajah Alam Sekitar Pendekatan, Strategi, Model dan Metode pembelajaran Biologi Berkarakter untuk Konservasi* (Semarang: FMIPA UNNES, 2016), hlm 109

mendaki gunung, camping, dan lain-lain.<sup>13</sup> Pendidikan luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran keluar kelas, tetapi dilakukan dengan mengajak siswa menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas yang mengarah pada terwujudnya perubahan perilaku siswa terhadap lingkungan melalui tahap-tahap penyadaran, pengertian, tanggung jawab dan aksi atau tingkah laku.

Hariyanti menyatakan, proses pembelajaran luar kelas adalah proses pembelajaran yang dapat membangun makna (*input*), kemudian prosesnya melalui struktur kognitif sehingga berkesan lama dalam ingatan atau memori terjadi (rekonstruksi). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara nyata akan membuat peserta didik membangun konsep pengetahuannya dengan gaya berpikir mereka sendiri, sehingga apa yang mereka pelajari tertanam kuat dalam ingatan mereka.

Berdasarkan uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa *outdoor learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas/sekolah yang memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar yang utama agar peserta didik mendapatkan kesempatan untuk belajar lebih aktif dengan obyek langsung dan juga nyata sehingga kegiatan pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan lebih bermakna.

Kegiatan luar ruangan merupakan suatu bagian integral dari program pendidikan anak usia dini. Bagi Froebel, taman bermain anak-anak itu bersifat alamiah. Anak-anak memelihara kebun, membangun bendungan aliran air, memelihara binatang, dan melakukan permainan. Melalui kegiatan-kegiatan tersebut pembelajaran yang dialami oleh anak akan lebih menyenangkan karena anak belajar sambil bermain sehingga mereka dapat mengeksplor potensi yang ada pada diri mereka. Beberapa konsep yang mendasari *outdoor learning*:

---

<sup>13</sup> Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning* (Jakarta: Prestasi Pustaka Karya, 2013), hlm 20

1. Pendidikan selama ini tidak menempatkan anak sebagai subyek
2. Setiap anak berkebutuhan khusus dan unik. Mereka mempunyai kelebihan dan kekurangan, sehingga proses penyeragaman dan penyamarataan akan membunuh keunikan anak. Keunikan anak yang berkebutuhan khusus harus mendapat tempat dan dicarikan peluang agar anak dapat lebih berkembang.
3. Dunia anak adalah dunia bermain, tetapi pelajaran lebih banyak disampaikan tidak lewat permainan.
4. Usia anak merupakan usia yang paling kreatif dalam hidup manusia, namun dunia pendidikan kurang memberikan kesempatan bagi pengembangan kreativitas.<sup>14</sup>

#### **b. Manfaat *Outdoor Learning***

Melalui aktivitas di luar ruangan atau *outdoor learning* semua bagian perkembangan anak dapat ditingkatkan. Hal ini terjadi karena aktivitas *outdoor* melibatkan berbagai aspek perkembangan anak. Aktivitas *outdoor* lebih berperan dalam mengintegrasikan sensori dan berbagai potensi yang dimiliki anak. Adapun manfaat *outdoor learning* dalam aspek-aspek perkembangan anak antara lain:

##### **1. Perkembangan fisik**

Lingkungan *outdoor* lebih banyak merangsang aktivitas otot. Alam terbuka yang bebas lebih banyak menawarkan kesempatan secara alamiah untuk berlari, melompat, dan menggerakkan seluruh tubuhnya dengan bebas. Kekuatan fisik, koordinasi keseimbangan dan stamina secara perlahan-lahan dikembangkan dengan latihan sehari-hari. Lingkungan luar ruangan menawarkan tempat khusus anak-anak untuk mengembangkan semua keterampilan ini. Tujuan pendidikan fisik untuk anak adalah untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan fisik yang akan bermanfaat untuk kehidupan mereka di masa depan.

---

<sup>14</sup> Kurnia. "Implementasi Pendidikan Luar Sekolah (*Outdoor Education*), hlm 50

## 2. Pengembangan keterampilan sosial dan pengetahuan budaya

Lingkungan di luar ruangan secara alami mendorong interaksi diantara sesama anak ataupun diantara orang dewasa dan anak-anak. Dengan interaksi ini maka keterampilan sosial mereka dapat berkembang. Selain itu dengan bermain di lingkungan terbuka anak-anak dapat belajar mengenal lingkungan sosial masyarakat terdekatnya, mempelajari dan mengenal kondisi sosial budaya masyarakatnya.

## 3. Perkembangan emosional

Beberapa keterampilan emosional yang harus dipenuhi oleh anak yakni pertama, mengenal kemampuannya dan mengakui ketidakmampuannya. Kedua, belajar meminta tolong dengan baik. Ketiga, percaya terhadap bantuan orang lain. Keempat, menghargai bantuan orang lain dengan berterima kasih. Lingkungan luar ruangan dapat membantu anak bersikap matang dan dewasa serta mampu menumbuhkan sikap menghargai.

## 4. Perkembangan intelektual

Di luar ruangan anak melakukan proses belajar melalui interaksi langsung dengan benda-benda ataupun ide-ide. Lingkungan luar ruangan memberikesempatan kepada anak untuk mempelajari konsep - konsep dengan lebih konkret dan nyata.<sup>15</sup>

### c. Kelebihan *outdoor learning*

*Outdoor learning* memiliki banyak kelebihan dibanding pembelajaran secara konvensional yang selalu berlangsung di dalam kelas. *Outdoor learning* mengajak peserta didik lebih aktif dalam belajar, mampu menghilangkan kejenuhan rutinitas belajar yang selalu berlangsung di dalam kelas, sehingga pikiran menjadi lebih jernih.

Secara rinci, kelebihan *outdoor learning* dapat dijelaskan sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Rita, *Pengelolaan Lingkungan Belajar*, hlm 101-106

1. Peserta didik lebih termotivasi untuk belajar.

*Outdoor learning* memberikan kesempatan peserta didik untuk mempelajari pengetahuan pada obyek nyata secara langsung sehingga manfaat dari mempelajari materi tertentu akan lebih dirasakan oleh peserta didik.

2. Peserta didik lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

Pembelajaran di lingkungan terbuka akan meningkatkan keaktifan peserta didik. Mereka akan lebih leluasa bergerak, berlari dan mencari pengetahuan dengan lebih memaksimalkan penggunaan panca indera untuk mencapai tujuan pembelajaran tanpa dibatasi oleh dinding-dinding ruang kelas.

3. Daya pikir peserta didik lebih berkembang.

Materi yang lebih konkret akan membuat peserta didik lebih bersemangat dan membuat daya pikir peserta didik untuk menyelesaikan masalah akan lebih berkembang.

4. Pembelajaran lebih menginspirasi peserta didik.

Belajar di lingkungan yang tidak biasa membuat peserta didik mendapat pengalaman baru, mereka dituntut untuk mencari pengetahuannya sendiri dengan berbagai aktivitas yang membuat pengalaman belajar lebih bermakna.

5. Pembelajaran lebih menyenangkan.

*Outdoor learning* membuat kegiatan pembelajaran lebih menyenangkan, peserta didik tidak jenuh, karena mereka lebih leluasa untuk bergerak, pikiran mereka lebih fresh dan membuat mereka lebih bersemangat.

6. Lebih mengembangkan kreativitas guru dan peserta didik.

Aktivitas pembelajaran di alam terbuka akan mendorong guru untuk merencanakan dan membuat panduan belajar yang akan digunakan untuk menuntun peserta didik bekerja mencapai tujuan yang diinginkan. Selanjutnya peserta didik akan lebih kreatif dalam menyelesaikan

masalah dan merangkai berbagai fakta yang mereka temukan untuk mencapai pengetahuan atau konsep tertentu.

7. Melatih peserta didik untuk bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat.

*Ourdoor learning* akan melatih peserta didik untuk berkomunikasi dan bersosialisasi dengan masyarakat, sehingga mereka mempunyai keterampilan untuk dapat membawa diri, bergaul, dan berbicara di tengah-tengah masyarakat.

8. Kegiatan belajar lebih komunikatif.

Pembelajaran di alam terbuka akan memberikan suasana lebih santai dengan kondisi pikiran yang tidak tegang sehingga memungkinkan komunikasi yang baik antara guru dan peserta didik.

9. Lebih menyeimbangkan antara pencapaian pengetahuan, sikap dan keterampilan.

Belajar pada obyek yang nyata akan membuat peserta didik lebih mudah memahami konsep pengetahuan, mudah berlatih menguasai keterampilan tertentu karena berhadapan langsung dengan benda atau hal yang nyata. *Outdoor learning* juga memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan sikap-sikap terpuji pada peserta didik seperti gotong royong, sopan santun, kerjasama, serta menghargai dan menghormati orang lain.

10. Pembelajaran lebih dapat mengembangkan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia.

Penanaman nilai-nilai karakter seperti jujur, disiplin, sopan santun, rendah hati, peduli, pemaaf, sabar, cinta kebersihan, cinta ilmu pengetahuan, kasih sayang, percaya diri, tanggung jawab dan toleransi dapat langsung dipraktikkan tanpa terlalu banyak teori.<sup>16</sup>

---

<sup>16</sup> Erwin, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*, hlm 90-96

#### d. Bentuk-bentuk *outdoor learning*

Kegiatan pembelajaran akan lebih menyenangkan dan bermakna bagi anak jika dilakukan di luar ruang (*outdoor*), pengetahuan anak akan lebih berkembang karena anak dapat menemukan hal baru yang tidak mereka dapat di dalam ruangan kelas. Pembelajaran *outdoor* mencakup berbagai bentuk kegiatan yang dapat menstimulasi anak untuk beraktifitas, menemukan hal-hal baru dan juga berpikir kreatif untuk memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi. Adapun bentuk-bentuk kegiatan *outdoor learning* menurut Erwin antara lain:

##### 1. Tinggal di

Adalah kegiatan tinggal dan hidup di suatu pedesaan bersama masyarakat untuk mengikuti segala aktivitas penduduk desa. Program kegiatan *live in* merupakan program pembelajaran untuk mengenal sebuah lingkungan penduduk desa dengan mengikuti semua kegiatan mereka, baik di rumah maupun saat bekerja di luar. Peserta didik dalam kegiatan *live in* dilatih untuk hidup mandiri, yaitu melakukan kegiatan rutin sehari-hari, seperti pergi ke sawah, beternak serta bergotong royong dengan masyarakat di tempat tinggal mereka. Kegiatan *live in*, mengajak peserta didik untuk belajar hidup secara nyata bersama-sama dengan masyarakat.

##### 2. Kerja lapangan

Adalah kerja lapangan atau bisa juga dikatakan sebagai praktik kerja lapangan, yakni pembelajaran yang mengenalkan peserta didik pada dunia kerja tempat mereka dapat mengaplikasikan semua pengetahuan yang mereka peroleh ke dalam dunia kerja. Suyanto dan Jihad mengungkapkan bahwa kerja lapangan adalah suatu metode pembelajaran yang menarik. peserta didik pergi ke lapangan untuk bekerja. Mereka diberi tugas dimulai dengan melakukan suatu eksperimen, melakukan *survey*, ikut serta dalam kerja kelompok, atau menulis laporan tentang perjalanan-perjalanan mereka. Tujuan utama dari metode ini adalah memberi kesempatan kepada peserta didik untuk

mencapai pengetahuan melalui pengalaman-pengalaman yang tidak mereka dapatkan di kelas.

### 3. Ekspedisi

Ekspedisi merupakan kegiatan perjalanan ke suatu tempat untuk mencapai misi tertentu, yakni untuk meneliti, mengamati dan menemukan fakta-fakta di lapangan kemudian di sinkronkan dengan materi-materi yang sedang dipelajari di sekolah. Kegiatan ini dapat memberikan semangat bagi peserta didik, mereka dapat mempelajari materi sesuai dengan kenyataan yang ada.

### 4. *Outbond*

Menurut Shoimin, *outbond* adalah suatu cara untuk menggali diri sendiri dalam suasana menyenangkan dan tempat penuh tantangan yang dapat menggali dan mengembangkan potensi, meninggalkan rasa malu, dan siap menghadapi masa depan, menyelesaikan tantangan, tugas-tugas yang tidak umum, menantang batas seseorang, dan membuat pemahaman terhadap diri sendiri tentang kemampuan yang dimiliki melebihi dari yang dikira.

Kegiatan *outbond* merupakan kegiatan belajar sambil bermain. Menurut Heterington dan Parke, bermain berfungsi untuk mempermudah perkembangan kognitif anak. Belajar sambil bermain akan memungkinkan anak meneliti lingkungan, mempelajari segala sesuatu, dan memecahkan masalah yang dihadapinya. Bermain juga meningkatkan perkembangan sosial anak serta memahami peran orang lain dan menghayati peran yang akan diambalnya setelah ia dewasa kelak.<sup>17</sup>

### 5. Jelajah Alam Sekitar (JAS)

Pendekatan jelajah alam sekitar oleh Alimah didefinisikan sebagai pendekatan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan alam sekitar peserta didik baik lingkungan fisik, sosial, teknologi dan budaya

---

<sup>17</sup> Erwin, *Strategi dan Metode Mengajar Siswa di Luar Kelas*, hlm 135-136

sebagai obyek belajar biologi yang fenomenanya dipelajari melalui kerja ilmiah.

**e. Implementasi *Outdoor Learning***

Anak-anak pada umumnya sangat menyukai aktivitas di luar ruangan. Kegiatan di luar ruangan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyajikan suatu materi secara lebih nyata guna mencapai tujuan dari pembelajaran. *Outdoor learning* dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapatahap kegiatan pembelajaran yang secara rinci dirumuskan sebagai berikut:

1. Tahap Apersepsi ditandai dengan langkah : Guru harus memberikan motivasi bagi peserta didik berkaitan dengan mempelajari biologi melalui konteks di lingkungan sekitar.
2. Tahap kegiatan inti meliputi:
  - a. Guru menginsturksikan kepada peserta didik secara kolaboratif untuk membentuk kelompok dengan anggota 4-6 orang.
  - b. Peserta didik melakukan penyelidikan secara langsung dengan alam melalui masalah-masalah nyata yang terjadi.
  - c. Peserta didik melakukan presentasi dari hasil yang telah diperoleh.
  - d. Guru memberikan penghargaan pada tiap kelompok.
3. Tahap penutup. Pada tahap penutup dilakukan dengan langkah sebagai berikut:
  - a. Peserta didik dengan dibantu guru melakukan kegiatan refleksi pembelajaran secara konseptual dan secara proses pembelajaran.
  - b. Guru memberikan kuis.
  - c. Guru mendokumentasikan kemajuan tiap peserta didik dan kelompok dengan instrumen penilaian dengan portofolio.<sup>18</sup>

Menurut Sudjana dan Rivai, menggunakan lingkungan sebagai media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran memerlukan persiapan dan perencanaan seksama, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan.

---

<sup>18</sup> Siti Alimah, *Jelajah Alam Sekitar*, hlm 112-113

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber dan media belajar antara lain sebagai berikut:

a. Langkah Persiapan.

Beberapa prosedur yang harus ditempuh pada tahap persiapan ini, antara lain: Dalam hubungannya dengan pembahasan bidang studi tertentu, guru dan siswa menentukan tujuan belajar yang diharapkan bisa diperoleh para siswa berkaitan dengan penggunaan lingkungan dan media sebagai sumber belajar, Tentukan obyek yang harus dipelajari atau dikunjungi, Menentukan cara belajar siswa pada saat kunjungan dilakukan, Guru dan siswa mempersiapkan perizinan jika diperlukan Persiapan teknis untuk kegiatan pembelajaran, seperti tata tertib dan lain sebagainya.

b. Langkah Pelaksanaan.

Pada langkah ini adalah melakukan kegiatan belajar di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan.

c. Langkah Tindak Lanjut.

Tindak lanjut dari kegiatan belajar tersebut adalah kegiatan belajar di kelas untuk membahas dan mendiskusikan hasil belajar dari lingkungan. Setiap kelompok diminta melaporkan hasil-hasilnya untuk dibahas bersama.<sup>19</sup>

## 2. Kecerdasan Naturalis

### a. Pengertian Kecerdasan Naturalis

Menurut Sri Widayati, kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali berbagai flora (tanaman), fauna (hewan), dan fenomena alam lainnya, seperti asal usul binatang, pertumbuhan tanaman, terjadinya tata surya, berbagai galaksi, dan lain sebagainya. Mursyid menyatakan bahwa kecerdasan naturalis merupakan

<sup>19</sup> Husamah, *Pembelajaran Luar Kelas Outdoor Learning*, hlm 12-15

kemampuan untuk mengenali mengingat mengategorikan, menganalisis atau menguasai pengetahuan mengenai lingkungan alam.<sup>20</sup>

Kecerdasan naturalis menurut Lilis adalah kecerdasan untuk mencintai keindahan alam melalui pengenalan terhadap flora dan fauna yang terdapat di lingkungan sekitar dan juga mengamati fenomena alam dan kepekaan/kepedulian terhadap lingkungan sekitar.<sup>21</sup> Kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk mengenali, membedakan mengungkapkan dan membuat kategori terhadap apa yang dijumpai di alam maupun lingkungan. Intinya adalah kemampuan manusia untuk mengenal tanaman, hewan dan bagian lain dari alam semesta. Kepekaan untuk mengenali bentuk-bentuk alam sekitar, seperti burung, bunga, pohon, gunung, awan, sungai, danau dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk menguasai pengetahuan mengenai lingkungan alam yang meliputi kemampuan mengenali, mengklasifikasikan dan menganalisis berbagai flora dan fauna, serta mengamati fenomena alam dan juga mencintai keindahan dan kelestarian alam melalui kepeduliannya terhadap lingkungan sekitar.

#### **b. Ciri-ciri Kecerdasan Naturalis**

Berkaitan dengan kecerdasan naturalis terdapat beberapa hal menurut Tadzirotun Musfiroh yang merupakan ciri atau tanda anak memiliki kecerdasan naturalis diantaranya anak dapat: Menganalisis persamaan dan perbedaan, Menyukai tumbuhan dan hewan, Mengklasifikasi flora dan fauna, Mengoleksi flora dan fauna, Menemukan pola dalam alam, Mengidentifikasi pola dalam alam, Melihat sesuatu dalam alam secara detail, Meramal cuaca. Menjaga

---

<sup>20</sup> Mursid, *Pengembangan Pembelajaran PAUD* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), hlm 72

<sup>21</sup> Lilis Madyawati, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak* (Jakarta: PRENADA MEDIA GROUP, 2016), hlm 27

lingkungan, Mengenali berbagai spesies dan Memahami ketergantungan lingkungan. Melatih dan menjinakkan hewan.<sup>22</sup>

Ciri-ciri anak yang memiliki bakat menonjol dibidang kecerdasan naturalis sebagaimana yang diungkapkan oleh bunda Lucy antara lain: Suka dan akrab dengan berbagai hewan peliharaan, Sangat menikmati berjalan-jalan di alam terbuka, Suka berkebun, dekat dengan taman dan memelihara binatang, Menghabiskan waktu didekat akuarium atau sistem kehidupan alam, Suka membawa pulang serangga, daun, bunga, atau benda alam lainnya dan Berprestasi dalam mata pelajaran IPA, Biologi dan lingkungan hidup.

Beberapa ciri spesifik anak yang mempunyai kecerdasan naturalis tinggi berdasarkan tahapan usia anak menurut Suyadi diantaranya dipaparkan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.1**  
**ciri-ciri anak usia dini yang mempunyai kecerdasan naturalis**

tinggi berdasarkan tahapan usia

No	Usia	Ciri-Ciri
1	0-1 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Tertarik bermain di alam bebas</li> <li>• Senang melihat pemandangan alam</li> </ul>
2	1-2 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Senang mengamati dan berinteraksi sederhana dengan tanaman (terutama tanaman hias dan bunga) dan hewan peliharaan seperti kucing</li> <li>• Mengenali sifat tanaman dan hewan peliharaan</li> </ul>
3	2-3 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Senang bermain dengan benda-benda alam, seperti menata batu kerikil, membuat mobil-mobilan dari tanah liat, menggunakan uang dari daun dan lain-lain</li> </ul>

<sup>22</sup> Tadzkirortun Musfiroh, *Pengembangan Kecerdasan Majemuk*, Modul I (Jakarta: Universitas Terbuka, 2008), 19 di kutip dalam Aip Saripudin, "strategi pengembangan kecerdasan naturalis", hlm 11

		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Asyik mengamati gerak-gerik binatang peliharaan seperti ikan hias dalam aquarium, burung terbang, kucing meloncat dsb.</li> </ul>
No	Usia	Ciri-Ciri
4	3-4 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu membedakan obyek alam sesuai dengan karakteristiknya, misalnya bisa membedakan batu dengan kerikil, kucing dengan anjing dan bunga dengan tanaman pada umumnya</li> </ul>
5	4-5 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Suka bermain cocok tanam</li> <li>• Senang memelihara hewan peliharaan</li> </ul>
6	5-6 Tahun	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Mampu memberi makan hewan peliharaan secara sederhana</li> <li>• Mampu menyiram tanaman secukupnya</li> <li>• Mampu berkreasi memperindah taman atau halaman</li> </ul>

### c. Stimulasi untuk mengembangkan kecerdasan naturalis pada anak

Anak yang memiliki kecerdasan naturalis biasanya suka mengamati, mengenal, berinteraksi, dan peduli dengan obyek alam, tanaman atau hewan, antusias akan lingkungan alam dan manusia, senang memelihara tanaman/hewan, suka mempelajari siklus flora dan fauna, suka melakukan aktivitas *outdoor*/berjalan-jalan di alam terbuka.<sup>23</sup> Oleh karena itu kecerdasan naturalis perlu dirangsang dengan kegiatan-kegiatan yang berkaitan langsung dengan lingkungan terutama alam, seperti menanam biji hingga tumbuh, memelihara tanaman dalam pot, memelihara binatang, berkebun, wisata di hutan, gunung, sungai, pantai, mengamati langit, aan bulan, bintang dan lainnya. Rangsangan atau stimulasi yang tepat sangat penting untuk mengoptimalkan perkembangan anak dalam hal ini adalah kecerdasan naturalis anak usia dini.

<sup>23</sup> Lilis, *Strategi Pengembangan Bahasa Pada Anak*, hlm 27

Adapun indikator kecerdasan naturalis anak usia dini menurut Prasetyo antara lain sebagai berikut: Memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan di dalamnya, Memelihara binatang dan merawat tumbuhan, Mengetahui perubahan cuaca dan lingkungan alam, Mengelompokkan objek yang ada di dalam sesuai dengan cirinya masing-masing, Mengenal dan mengelompokkan berbagai makhluk hidup yang berbeda, Berpetualang di alam terbuka dan suka bertanya tentang alam, Peduli dengan keadaan lingkungan alam beserta isinya, Memahami fenomena yang terjadi di alam, seperti siklus kehidupan makhluk hidup, Memahami bagaimana sesuatu di alam itu bekerja, Materi kurikulum yang dapat digunakan untuk mengembangkan kecerdasan ini adalah melalui permainan sains sederhana, mengamati gejala alam serta hubungan antara benda hidup dan tak hidup yang ada di sekitar kita. Stimulasi yang dapat dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis sebagaimana yang diungkapkan oleh Lilis antara lain: Kegiatan ekostudi agar anak memiliki sikap peduli pada alam sekitar. Bercakap-cakap mengenai apa yang terjadi di alam sekitar, Bercerita tentang alam, Mengajak anak untuk berjalan-jalan di alam terbuka, Mengajak menanam dan belajar berkebun, Mengamati pertumbuhan tanaman dan Mengamati proses hidup hewan.

Upaya yang bisa dilakukan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini menurut Mursyid antara lain: Memberi kesempatan kepada anak untuk mengamati lingkungannya, Jelaskan tentang metamorfosis flora dan fauna, Ajaklah anak ke tempat-tempat yang bisa mengenalkan mereka pada alam lalu diskusikan apa yang terjadi di lingkungan sekitar.

### **3. Hakikat Anak Usia Dini**

#### **a. Pengertian Anak Usia Dini**

Anak usia dini menurut Sujiono adalah manusia yang sedang berada pada rentang usia 0-8 tahun, yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Menurut Yuliana, anak usia dini adalah sosok

individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya.<sup>24</sup> Menurut Mansyur, Anak usia dini merupakan kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai pertumbuhan dan perkembangan anak.

Anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini berada pada rentang usia 0-8 tahun. Pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Masa ini merupakan masa paling vital bagi anak, karena masa ini awal mulainya pembentukan dan penanaman karakter seorang anak. Anak usia dini dapat diartikan sebagai individu dengan rentang usia 0-8 tahun yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat cepat dan pesat dalam berbagai aspek dengan sifat-sifat (karakteristik) yang unik.

#### **b. Karakteristik anak usia dini**

Anak usia dini adalah peserta didik aktif yang secara terus menerus mendapat informasi mengenai dunia melalui permainannya, mereka mengalami kemauan melalui tahap-tahap perkembangan yang dapat diperkirakan, bergantung pada orang lain pada perkembangan emosi dan kognitif melalui interaksi sosial, serta anak merupakan individu yang unik yang tumbuh dan berkembang dengan kecepatan yang berbeda.<sup>25</sup> Usia dini merupakan proses awal yang penting dan

---

<sup>24</sup> Yuliana Nurani Sujiono, *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini* (Jakarta: Indeks, 2009), hlm 6

<sup>25</sup> Luluk Iffatur Rochmah, "Model Pembelajaran Outbond Untuk Anak Usia Dini" *Pedagogia*, Vol.1 No.2(2012), hlm 176

mendasar sepanjang rentang pertumbuhan dan perkembangan manusia. Pada masa ini potensi anak berkembang dengan sangat cepat. Fakta yang ditemukan oleh ahli neurologi, menyatakan bahwa sekitar 50% kapasitas kecerdasan manusia telah terjadi ketika usia 4 tahun dan 80% telah terjadi ketika berusia 8 tahun. Pertumbuhan fungsional sel-sel syaraf tersebut membutuhkan berbagai situasi pendidikan yang mendukung, baik situasi pendidikan keluarga, masyarakat maupun sekolah.

Sholahuddin mengidentifikasi sejumlah karakteristik anak usia dini sebagai berikut:

Anak bersifat unik sebagai seorang individu berbeda dengan individu lainnya. Perbedaan ini dapat dilihat dari aspek bawaan, minat, motivasi dan pengalaman yang diperoleh dari kehidupannya masing-masing. Ini berarti bahwa walaupun ada acuan perkembangan anak secara umum, dan kenyataan anak sebagai individu berkembang dengan potensi yang berbeda-beda.

Mengekspresikan perilakunya secara relatif spontan. Ekspresi perilaku spontan oleh anak akan menampakkan bahwa perilaku yang dimunculkan anak bersifat asli atau tidak ditutup-tutupi, dengan kata lain tidak ada penghalang yang membatasi yang dirasakan oleh anak. Anak akan membantah atau menentang kalau ia merasa tidak suka.

Anak bersifat aktif dan energik.

Bergerak secara aktif bagi anak pra sekolah merupakan suatu kesenangan yang kadang kala terlihat seakan-akan tidak ada hentinya. Sikap aktif dan energik ini akan tampak lebih intens jika ia menghadapi suatu kegiatan baru yang menyenangkan.

Anak bersifat egosentris.

Sifat egosentris yang dimiliki anak menyebabkan ia cenderung melihat dan memahami sesuatu dari sudut pandang dan kepentingan sendiri. Anak bersifat eksploratif anak mempunyai dorongan rasa ingin tahu yang sangat kuat terhadap segala sesuatu, sehingga anak lebih

senang untuk mencoba, menjelajah dan ingin mempelajari hal-hal yang baru. Sifat seperti ini misalnya, terlihat saat anak ingin membongkar pasang alat-alat mainan yang ada. Anak kaya akan fantasi. Anak sangat menyukai hal yang bersifat imajinatif. Oleh karena itu mereka mampu untuk bercerita melebihi pengalamannya.

Anak masih mudah frustrasi. Sifat frustrasi ditunjukkan dengan marah atau menangis apabila suatu kejadian tidak sesuai dengan apa yang diharapkannya. Anak masih kurang pertimbangan dalam melakukan sesuatu. Apakah suatu aktivitas dapat berbahaya atau tidak terhadap dirinya, seorang anak belum memiliki pertimbangan matang untuk itu. Oleh karena itu lingkungan anak terutama untuk kepentingan pembelajaran perlu terhindar dari hal yang membahayakan. Anak memiliki daya perhatian yang pendek. Anak pada umumnya memiliki daya perhatian yang pendek kecuali untuk hal-hal yang disenangi.

Anak merupakan usia belajar yang paling potensial. Anak pada usia ini sangat cepat dapat mengalami perubahan yang merupakan hakikat dari proses belajar. Oleh karena itu lingkungan belajar perlu dikembangkan sesuai dengan potensiyang dimiliki. Anak semakin menunjukkan minat terhadap teman. Anak memiliki keinginan yang tinggi untuk berteman. Anak semakin menunjukkan kemampuan untuk bergaul dan bekerja sama dengan teman lainnya.

### **c. Prinsip Perkembangan Anak Usia Dini**

Anak adalah manusia kecil yang unik dengan karakter dan juga perkembangan yang tidak sama dengan orang dewasa. Anak-anak sangat kritis dengan apa yang mereka lihat dan mereka dengar. Pada dasarnya prinsip perkembangan anak adalah sebagai berikut:

1. Anak akan belajar dengan baik jika kebutuhan fisiknya terpenuhi.
2. Anak belajar terus menerus, dimulai dari membangun pemahaman tentang sesuatu, mengeksplorasi lingkungan, menemukan kembali suatu konsep.

3. Anak belajar melalui interaksi sosial, baik dengan orang dewasa maupun dengan teman sebaya.
4. Minat dan ketekunan anak akan memotivasi belajar anak.
5. Perkembangan dan gaya belajar anak harus dipertimbangkan sebagai perbedaan individu.
6. Anak belajar dari hal-hal yang sederhana sampai yang kompleks, dari yang konkret ke abstrak, dari yang berupa gerakan ke bahasa verbal, dan dari diri sendiri ke interaksi dengan orang lain.

#### **d. Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini**

Berdasarkan Permendiknas No. 58 tahun 2009 menyatakan bahwa tingkat pencapaian perkembangan menggambarkan pertumbuhan dan perkembangan yang diharapkan dicapai anak pada rentang usia tertentu. Perkembangan anak yang dicapai merupakan integrasi aspek pemahaman nilai-nilai agama dan moral, fisik, kognitif, bahasa, dan sosial emosional. Pertumbuhan anak yang mencakup pemantauan kondisi kesehatan dan gizi mengacu pada panduan kartu menuju sehat (KMS) dan deteksi dini tumbuh kembang anak. Perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan, yang berarti bahwa tingkat perkembangan yang dicapai pada suatu tahap diharapkan mampu meningkat baik secara kualitatif maupun kuantitatif pada tahap selanjutnya.<sup>26</sup>

Proses pembelajaran yang dilakukan dalam pendidikan anak usia dini diarahkan untuk tercapainya kompetensi sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan yang melibatkan enam aspek secara terpadu. Kompetensi dibedakan menjadi Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar.

1. Kompetensi Inti, merupakan kemampuan yang diharapkan dicapai anak setelah mengikuti proses pembelajaran yang dirancang melalui kurikulum. Kompetensi Inti PAUD merupakan gambaran pencapaian

---

<sup>26</sup> Mukhtar, *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini: Teori dan Aplikasi*, hlm 71-72

standar tingkat pencapaian perkembangan anak pada akhir layanan PAUD di usia 6 (enam) tahun. Kompetensi Inti yang disingkat KI secara terstruktur mencakup:

- a) Kompetensi Inti-1 (KI-1) untuk kompetensi inti sikap spiritual.
- b) Kompetensi Inti-2 (KI-2) untuk kompetensi inti sikap sosial.
- c) Kompetensi Inti-3 (KI-3) untuk kompetensi inti pengetahuan.
- d) Kompetensi Inti-4 (KI-4) untuk kompetensi inti keterampilan.

Pemetaan rumusan setiap Kompetensi Inti dijabarkan dalam tabel berikut:

**Tabel 2.2**  
**Rumusan Kompetensi Inti PAUD**

KOPETENSI INTI	
KI-1	Menerima ajaran agama yang dianutnya
KI-2	Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan/atau pengasuh dan teman
KI-3	Mengenali diri, keluarga, teman, dan/atau pengasuh, lingkungan sekitar, teknologi, seni dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; mengolah informasi/mengasosiasikan dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain.
KI-4	Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak

berakhlak mulia.
------------------

2. Kompetensi Dasar, merupakan tingkat kemampuan dalam konteks muatan pembelajaran, tema pembelajaran, dan pengalaman belajar yang mengacu pada kompetensi inti. Kompetensi dasar dikembangkan dengan memperhatikan karakteristik, kemampuan awal anak serta tujuan setiap program pengembangan. Kompetensi Dasar dibagi menjadi empat kelompok sesuai dengan pengelompokan Kompetensi Inti sebagai berikut:

- a) Kompetensi Dasar sikap spiritual (KD-1) dalam rangka menjabarkan KI-1
- b) Kompetensi Dasar sikap sosial (KD-2) dalam rangka menjabarkan KI-2
- c) Kompetensi Dasar Pengetahuan (KD-3) dalam rangka menjabarkan KI-3
- d) Kompetensi Dasar Keterampilan (KD-4) dalam rangka menjabarkan KI-4.

Adapun uraian setiap Kompetensi Dasar untuk setiap Kompetensi Inti dijabarkan dalam tabel 2.2

**Tabel 2.3**

**Uraian Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar**

<b>Kopetensi Inti</b>	<b>Kopetensi Dasar</b>
KI-1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1. Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya. 1.2. Menghargai diri sendiri, orang lain dan lingkungan sekitar sebagai rasa syukur kepada Tuhan
KI-2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat

<p>dan estetik, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu bekerja sama, mampu menyesuaikan diri, jujur dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik dan/atau pengasuh dan teman.</p>	<p>2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu</p> <p>2.3 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap kreatif</p> <p>2.4 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap estetik</p> <p>2.5 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap percaya diri</p> <p>2.6 Memiliki sikap yang mencerminkan sikap taat terhadap peraturan sehari-hari untuk melatih kedisiplinan</p> <p>2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan.</p> <p>2.8 Memiliki perilaku yang mencerminkan kemandirian</p> <p>2.9 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap peduli dan mau membantu jika di minta bantuannya</p> <p>2.10 Memiliki sikap menghargai dan toleransi kepada orang lain</p> <p>2.11 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap tanggung jawab</p>
------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

Kopetensi Inti	Kopetensi Dasar
	<p>2.12 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap jujur</p> <p>2.13 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap rendah hati dan santun kepada orang tua, pendidik dan teman</p>
<p>KI-3. Mengenali diri, keluarga, teman, atau pengasuh, lingkungan sekitar, teknologi, seni dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; mengolah informasi dan mengkomunikasikan melalui kegiatan bermain.</p>	<p>3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari</p> <p>3.2 Mengenal perilaku baik sebagai cerminan akhlak mulia</p> <p>3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi dan gerakannya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus</p> <p>3.4 Mengetahui cara hidup sehat</p> <p>1.5. Mengetahui cara memecahkan masalah sehari-hari.</p> <p>1.6. Mengetahui benda-benda di sekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan ciri-ciri lainnya)</p> <p>1.7. Mengenal lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya, transportasi)</p> <p>1.8. Mengenal lingkungan alam (hewan, tanaman, cuaca, tanah, air, batu-batuan, dan lain-lain)</p> <p>1.9. Mengenal teknologi</p>

	<p>sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan, dan lain-lain)</p> <p>1.10. Memahami Bahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>1.11. Memahami bahasa ekspresif (mengucapkan bahasa secara verbal dan non verbal)</p> <p>1.12. Mengenal keaksaraan awal melalui bermain</p>
<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
	<p>1.13. Mengenal emosi diri dan orang lain</p> <p>1.14. Mengetahui kebutuhan, keinginan dan minat diri</p> <p>1.15. Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni.</p>
<p>KI-4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia.</p>	<p>4.1. Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa.</p> <p>4.2. Menunjukkan perilaku santun sebagai cerminan akhlak mulia</p> <p>4.3. Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>4.4. Mampu menolong diri sendiri untuk hidup sehat</p> <p>4.5. Menyelesaikan masalah sehari-hari dengan tuntunan orang</p>

	<p>dewasa.</p> <p>4.6. Menyampaikan tentang apa dan bagaimana benda-benda di sekitar yang dikenalnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi dan cir-cir lainnya) melalui berbagai karya</p> <p>4.7. Menyajikan berbagai karyanya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi dan gerak tubuh, dan lain-lain tentang lingkungan sosial (keluarga, teman, tempat tinggal, tempat ibadah, budaya dan transportasi)</p> <p>4.8. Menyajikan berbagai caranya dalam bentuk gambar, bercerita, bernyanyi dan gerak tubuh dan lain-lain tentang lingkungan alam.</p>
<b>Kompetensi Inti</b>	<b>Kompetensi Dasar</b>
	<p>4.9. Menggunakan teknologi sederhana (peralatan rumah tangga, peralatan bermain, peralatan pertukangan dan lain-lain) untuk menyelesaikan tugas dan kegiatannya</p> <p>4.10. Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>4.11. Menunjukkan kemampuan</p>

	berbahasa ekspresif (mengungkapkan bahasa secara verbal dan non verbal) 4.12. Menunjukkan kemampuan keaksaraan awal dalam berbagai bentuk karya 4.13. Menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar 4.14. Mengungkapkan kebutuhan, keinginan, dan minat diri dengan cara yang tepat 4.15. Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media
--	------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

#### A. Kajian Pustaka

Dalam sebuah penelitian, baik itu penelitian lapangan maupun penelitian kepustakaan tentunya tidak lepas dari penelitian lain atau berangkat dari landasan yang merupakan hasil penelitian atau pemikiran sebelumnya. Sepanjang penelusuran penulis, terdapat beberapa karya ilmiah yang relevan dengan penelitian yang akan penulis lakukan diantaranya:

**Tabel 2.4**

#### **Kajian Pustaka**

No	Nama	Judul	Perbedaan dan persamaan
1	Ananda Pramanawati (2017)	Implementasi <i>oudoor learning</i> untuk	Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian penulis yakni pada metode

		<p>meningkatkan regeusitas anak usia dini di TKIT Nurul islam.</p>	<p>penelitian, jenis penelitiannya sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sumber data, teknik pengumpulan datanya sama yakni pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya sama-sama meneliti mengenai <i>oudoor learning</i> dalam meningkatkan kecerdasan naturalis anak usia dini.</p> <p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni lokasi penelitian berbeda, penelitian terdahulu tempat penelitiannya dilakukan di ibu kota banjarmasin, sedangkan penelitian penulis dlakukan di RA Misbahul Khair Bengkulu.</p>
2	Siti Parida (2020)	<p>Implementasi Kegiatan Belajar <i>Outdoor Learning</i> Melalui Sentra Bahan Alam Dalam Mengembangkan</p>	<p>Adapun persamaan dengan penelitian penulis yakni pada metode penelitian, jenis penelitiannya sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif</p>

		<p>Kecerdasan Naturalis Anak</p>	<p>kualitatif, sumber data, teknik pengumpulan datanya sama yakni pengumpulan data dilakukan observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya sama-sama meneliti mengenai kecerdasan naturalis anak usia dini.</p> <p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni lokasi penelitian berbeda, penelitian terdahulu tempat penelitiannya dilakukan di ibu kota Banjarmasin, sedangkan penelitian penulis dilakukan di RA Misbahul Khair Bengkulu.</p>
3	Ellen Prima (2017)	<p>Penerapan Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kecerdasan Majemuk (<i>Multiple Intelligences</i>)</p>	<p>Adapun persamaan dengan penelitian penulis yakni pada metode penelitian, jenis penelitiannya sama-sama menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif, sumber data, teknik pengumpulan data datanya sama yakni pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya</p>

			<p>sama-sama meneliti tentang kecerdasan anak usia dini.</p> <p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni lokasi penelitian berbeda, penelitian terdahulu tempat penelitiannya purwokerto, sedangkan penelitian penulis dilakukan di RA Misbahul Khair Kota Bengkulu. Fokus penelitian berbeda pada penelitian terdahulu lebih fokus pada penerapan pembelajaran kecerdasan majemuk anak usia dini sedangkan pada penelitian penulis lebih fokus pada pengembangan kecerdasan naturalis anak usia dini.</p>
4	Angra gumitri (2021)	Stimulus Kecerdan Naturalis Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Kegiatan <i>Life Science</i>	<p>Adapun persamaan dengan penelitian penulis yakni pada metode penelitian menggunakan kualitatif deskriptif. Metode yang digunakan dalam pengumpulan data pada penelitian ini yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya sama-sama meneliti tentang kecerdasan naturalis anak usia dini.</p> <p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian</p>

			<p>penulis yakni lokasi penelitian berbeda, penelitian terdahulu tempat penelitiannya dilakukan di PAUD padang, sedangkan penelitian penulis dilakukan di RA Misbahul Khair Kota Bengkulu. Fokus penelitiannya berbeda, pada penelitian terdahulu lebih fokus pada stimulasi kecerdasan naturalis anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan <i>life science</i> sedangkan pada penelitian penulis lebih fokus pada kecerdasan <i>outdoor learning</i> dalam kecerdasan naturalis anak usia dini</p>
5	Heni (2019)	<p>model pembelajaran sentra bahan alam untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini di tarbiyatul athfal “al-manaar” al-islamiyah ngabar ponorogo masa pandemi covid-19</p>	<p>Adapun persamaan dengan penelitian penulis yakni pada metode penelitian, jenis penelitiannya sama-sama menggunakan jenis penelitian kualitatif, sumber data, teknik pengumpulan datanya sama yakni observasi, wawancara dan dokumentasi selanjutnya sama-sama meneliti mengenai pengembangan</p>

		<p>kecerdasan naturalis melalui pembelajaran di alam.</p> <p>Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian penulis yakni lokasi penelitian berbeda, penelitian terdahulu tempat penelitiannya dilakukan di Ponorogo, sedangkan penelitian penulis dilakukan di RA Misbahul Khair Kota Bengkulu. Fokus penelitiannya berbeda, pada penelitian terdahulu lebih fokus pada pembelajaran sentra bahan alam anak usia dini sedangkan pada penelitian penulis lebih fokus kepada pembelajaran <i>outdoor learning</i> anak usia dini</p>
--	--	---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------

## B. Kerangka Berpikir

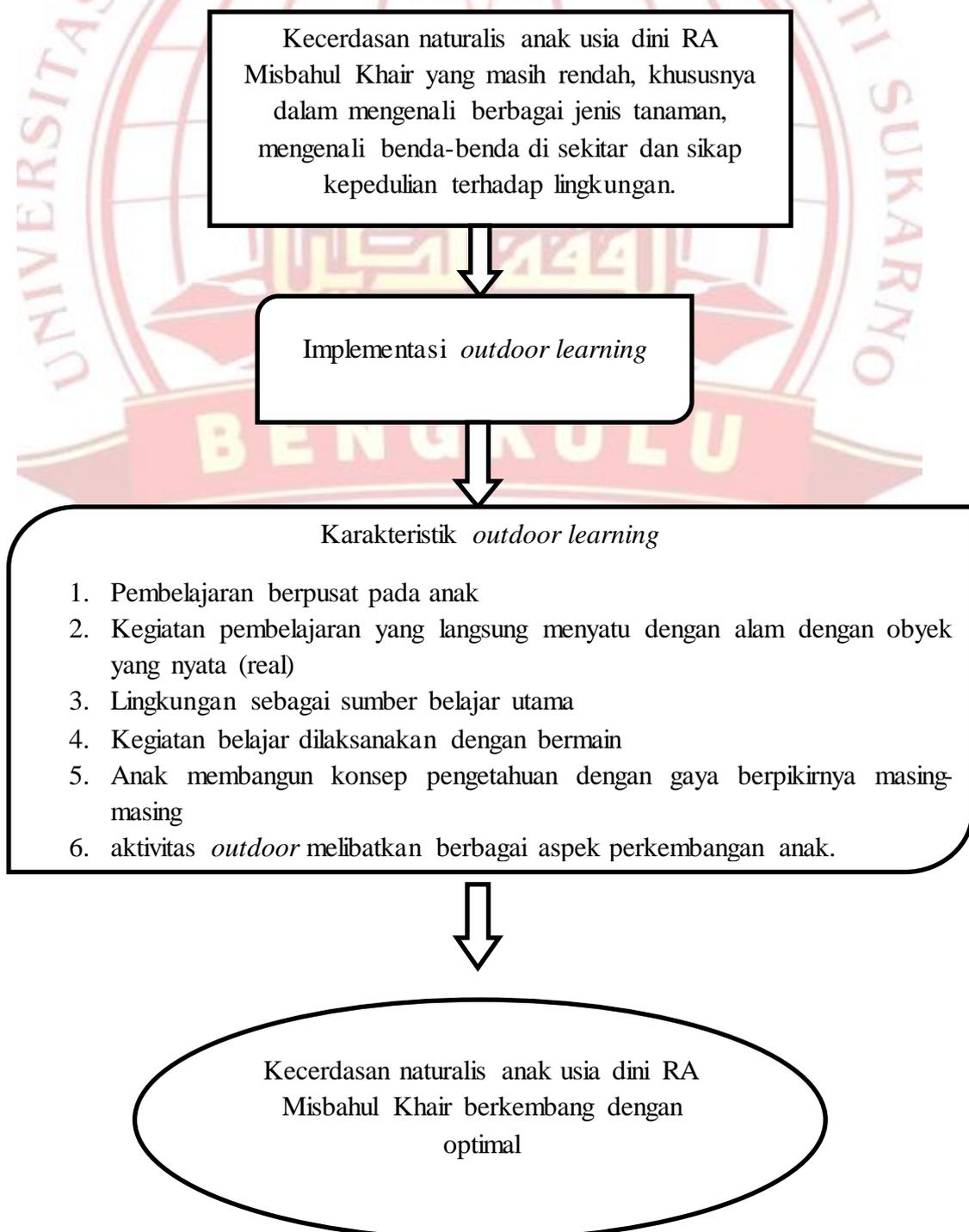
Kecerdasan Naturalis merupakan kemampuan serta kepekaan dalam mengenali, memahami, serta mengklasifikasikan obyek yang ada di alam yang diwujudkan dengan kecintaannya terhadap lingkungan (alam). Upaya yang dilakukan dalam mengembangkan kecerdasan naturalis ini adalah dengan menerapkan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*).

Kegiatan *outdoor learning* memiliki beberapa ciri atau karakter diantaranya kegiatan pembelajaran yang berpusat pada anak, kegiatan pembelajaran yang langsung menyatu dengan alam dengan obyek yang nyata dan menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar utama. Kegiatan pembelajaran *outdoor learning* yang dilakukan dengan bermain sehingga

anak akan membangun konsep pengetahuan dengan gaya berpikirnya masing-masing dan seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang secara optimal. Melalui penerapan *outdoor learning* yang menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar utama dengan obyek yang nyata dan langsung menyatu dengan alam maka kecerdasan naturalis anak akan mampu berkembang secara optimal.

**Tabel 2.5**

**Kerangka berpikir**



### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*fieldresearch*) yakni sumber data utama berupa data yang diperoleh dari lapangan. Metode penelitian menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah (*qualitatif research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktifitas sosial, sikap kepercayaan, persepsi pemikiran orang secara individual maupun kelompok. Penelitian kualitatif berangkat dari filsafat konstruksivisme yang memandang kenyataan itu berdimensi jamak, interaktif dan menuntut interpretasi berdasarkan pengalaman sosial.<sup>27</sup> Menurut Bogdan dan Taylor (sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong) metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.

Penelitian kualitatif ini menggunakan pendekatan naturalistik untuk mencari dan menemukan pengertian atau pemahaman tentang fenomena dalam suatu latar yang berkonteks khusus. Dikatakan penelitian naturalistik karena dalam penelitian ini peneliti berusaha secara aktif melakukan interaksi dengan subyek atau responden yang diteliti dengan kondisi apa adanya dan tidak direkayasa agar data yang diperoleh merupakan fenomena yang asli dan natural (alamiah). Adapun penelitian ini bersifat analisis deskriptif, yakni analisis dilakukan dengan cara memilih data yang penting, baru, unik dan terkait dengan rumusan masalah atau pertanyaan penelitian. Analisis didasarkan pada seluruh data yang terkumpul, melalui berbagai teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan triangulasi. Peneliti melakukan analisis data dengan memberi

---

<sup>27</sup> Nana Syaodih Sukamadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2009 ), hlm 94

pemaparan gambaran mengenai situasi yang di teliti dalam bentuk uraian naratif.

## **B. Waktu dan Tempat**

Penelitian ini akan dilakukan pada tanggal 25 juli sampai 25 Agustus 2022, yang berlangsung lebih kurang 1 bulan. Tempat penelitian ini merupakan situasi dan kondisi lingkungan sebuah penelitian dilaksanakan atau dengan kata lain lokasi yang digunakan sebagai tempat untuk melakukan penelitian. Penelitian ini dilaksanakan di yayasan pendidikan islam dan dakwah nurul huda RA Misbahul Khair. Lembaga ini terletak di Jl.Danau 1, Panorama, kec. Singaran Pati, Kota Bengkulu, Bengkulu 38224.

## **C. Sumber Data**

Sumber data adalah tempat asal dari mana data yang berupa bukti-bukti tersebut dapat diperoleh atau diidentifikasi. Sumber data atau subyek penelitian berupa individu-individu atau kelompok yang dijadikan unit atau satuan (kasus) yang berkaitan dengan penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua,yaitu :

### **1. Sumber data primer**

Sumber data primer merupakan informan kunci dalam sebuah penelitian yang terkait langsung dengan unit analisis penelitian atau sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sedangkan data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dari subyek penelitian dengan menggunakan alat pengukur atau alat pengambilan langsung pada subyek sebagai sumber data yang dicari.

- a. Kepala sekolah RA Misbahul Khoir kota bengkulu
- b. Guru-guru RA Misbahul Khair kota bengkulu

### **2.Sumber data sekunder**

Sumber data sekunder (data kedua) adalah informan pendukung yang dapat memberikan informasi tambahan atau pelengkap dalam sebuah penelitian. Data sekunder merupakan data yang diperoleh lewat

pihak lain, tidak langsung dari peneliti atau dari subyek penelitian.<sup>28</sup> Adapun teknik pengambilan data yang digunakan peneliti adalah dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu mencari data dengan hal-hal atau variabel yang berupa catatan transkrip, buku dan sebagainya.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Penelitian, disamping perlu menggunakan metode yang tepat, juga perlu memilih tehnik dan alat pengumpulan data yang relevan. Penggunaan tehnik dan alat pengumpul data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang obyektif. Adapun untuk memperoleh data dari lapangan, penulis menggunakan tehnik pengumpulan data diantaranya:

##### **1. Observasi**

Menurut S.Margono observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada obyek penelitian. Pengamatan dan pencatatan ini dilakukan terhadap obyek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa. Dalam penelitian ini penulis menggunakan observasi partisipan (*partisipant observation*), dimana peneliti terlibat dengan kegiatan sehari hari orang yang sedang diamati atau yang sedang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Teknik observasi penulis gunakan untuk menggali informasi dan mengumpulkan data-data yang terkait dengan penelitian ini dengan cara penulis terlibat langsung dengan kegiatan pembelajaran yang ada di RA Misbahul Khair kota Bengkulu. Observasi dilakukan untuk melihat pelaksanaan pembelajaran terkait dengan RPPH yang telah disusun dan juga untuk mengetahui tahap-tahap serta langkah-langkah dalam kegiatan *outdoor learning* serta data mengenai kecerdasan naturalis anak usia dini di RA Misbahul Khair.

---

<sup>28</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm 309

## 2. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses interaksi dan komunikasi verbal dengan tujuan untuk mendapatkan informasi penting yang diinginkan. Dalam kegiatan wawancara terjadi hubungan antara dua orang atau lebih, dimana keduanya berperilaku sesuai dengan status dan perannya masing-masing. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Teknik yang penulis gunakan untuk memperoleh data selain observasi juga menggunakan teknik wawancara, yakni penulis mengumpulkan informasi dengan cara berkomunikasi dan juga tanya jawab dengan sumber data primer untuk memperoleh data yang terkait dengan penelitian ini.

## 3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi atau studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara. Hasil penelitian dari observasi dan wawancara akan lebih kredibel dengan didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Penelitian ini selain menggunakan teknik observasi dan wawancara dalam mengumpulkan data, penulis juga menggunakan teknik dokumentasi, yakni mengumpulkan informasi melalui gambar-gambar atau foto selama penulis melakukan penelitian. Selain itu penulis juga mengumpulkan informasi tentang kegiatan *outdoor learning* dari catatan kegiatan yang telah lalu untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam.

## E. Teknik Analisis Data

Teknik Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penulis menggunakan metode analisis dekriptif dalam menganalisis data, yaitu setelah data-data terkumpul, lalu disusun dandi kelompokkan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian yang konkrit kualitatif, dengan demikian, laporan peneliti anakan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Tahapan dalam penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan pengumpulan data dilapangan dengan berbagai tehnik diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi, yakni menganalisis data. Adapun dalam tehnik analisis data peneliti menggunakan model Miles and Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

### 1. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Pada tahap ini data mengenai impelementasi *outdoor learning* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini yang diperoleh dilapangan dicatat secara teliti dan rinci melalui reduksi data. Data tersebut selanjutnya direduksi yaitu dirangkum, dipilih yang pokok dan memfokuskan pada data-data yang penting.

## 2. Kajian penyajian

Kegiatan penyajian sebelumnya. *Display* adalah format yang menyajikan informasi secara sistematis kepada pembaca. Penyajiandata ( *data display* ) dalam penelitian ini adalah dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat naratif dan berupa deskripsi.

## 3. Penarikan dan kesimpulan dan verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.<sup>29</sup> Kesimpulan awal tentang implementasi *outdoor learning* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini yang dikemukakan masih bersifat sementara. Saat pengumpulan data, peneliti mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan konfigurasi yang mungkin ada, alur kualitatif dan proporsi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan terus menerus diverifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh. Atau penyampaian dari data yang dikumpulkan dan dianalisis.

### F. Pengujian Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan data yang digunakan dalam penelitian adalah teknik triangulasi (*triangulation*), teknik triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada, dengan kata lain mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data. Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik yang berbeda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, sedangkan triangulasi sumber berarti peneliti menggunakan teknik yang sama untuk mendapatkan data dari sumber yang berbeda. Triangulasi ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman

<sup>29</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hlm 345

peneliti terhadap apa yang telah ditemukan, sehingga dalam pengumpulan data akan diperoleh data yang lebih valid yakni data yang konsisten, tuntas dan pasti. Data mengenai implementasi *outdoor learning* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini RA Misbahul Khair yang diperoleh peneliti dengan observasi selanjutnya dicek dengan wawancara kepada guru, kepala sekolah dan juga peserta didik. dengan triangulasi tehnik akan lebih meningkatkan kekuatan bila dibanding satu pendekatan. Adapun tahapan dari triangulasi yang dilakukan peneliti yaitu :

1. Peneliti mengumpulkan data tentang implementasi *outdoor learning* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini RA Misbahul Khair
2. Melakukan observasi berulang-ulang untuk memperoleh data yang akurat
3. Melakukan wawancara dengan guru dan peserta didik serta kepala RA Misbahul Khair untuk meningkatkan pemahaman terhadap data yang ditemukan, serta untuk mendapatkan nilai kebenaran data yang diperoleh.
4. Mengumpulkan dokumentasi kegiatan-kegiatan yang berkaitan dengan penelitian.

#### **G. Analisis Data**

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Penulis menggunakan metode analisis dekriptif dalam menganalisis data, yaitu setelah data terkumpul, lalu disusun dan dikelompokkan dengan menggunakan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan obyek penelitian yang konkrit kualitatif, dengan demikian, laporan

penelitian akan berisi kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

Tahapan dalam penelitian kualitatif yang dilakukan oleh peneliti setelah melakukan pengumpulan data di lapangan dengan berbagai teknik diantaranya observasi, wawancara dan dokumentasi, yakni menganalisis data. Adapun dalam teknik analisis data peneliti menggunakan model Miles and Huberman dengan langkah-langkah sebagai berikut:

#### 1. Data reduksi

Merupakan proses berfikir sensitif yang memerlukan kecerdasan, keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi. Pada tahap ini data mengenai implementasi *outdoor learning* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini yang diperoleh di lapangan dicatat secara teliti dan rinci melalui reduksi data. Data tersebut selanjutnya direduksi yaitu dirangkum, dipilih yang pokok dan memfokuskan pada data-data yang penting.

#### 2. Penyajian data

Adalah kegiatan penyajian atau penyampaian dari data yang dikumpulkan dan dianalisis sebelumnya. Penyajian data adalah format yang menyajikan informasi secara sistematis kepada pembaca. Penyajian data dalam penelitian ini adalah dalam bentuk uraian singkat atau teks yang bersifat naratif dan berupa deskripsi.

#### 3. penarikan kesimpulan / verifikasi

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal tentang implementasi *outdoor learning* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini yang dikemukakan masih bersifat sementara. Saat pengumpulan data, peneliti mencari makna dari setiap gejala yang diperoleh di lapangan, mencatat keteraturan atau pola penjelasan dan

konfigurasi yang mungkin ada, alur kualitatif dan proporsi. Selama penelitian masih berlangsung, setiap kesimpulan yang ditetapkan terus menerus di verifikasi hingga benar-benar diperoleh konklusi yang valid dan kokoh.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Lembaga RA Misbahul Khair**

RA Misbahul Khair merupakan lembaga dibawah Naungan Yayasan Pendidikan Islam Dan Dakwah Nurul Huda Yang berdiri pada juli 2015. Pertama didaftarkan bernama RA Nurul Huda dan ternyata sudah ada yang memakai nama itu sehingga RA Nurul Huda di ganti dengan RA Misbahul Khair yang artinya cahaya kebaikan. Alasan berdirinya yayasan karena yayasan menginginkan mendidik anak dimulai dari sejak dini, apalagi umur-umur 0-6 tahun adalah umur emas bagi anak.

Dan alhamdulillah berkat izin Allah Swt pada awal berdirinya RA Misbahul Khair jumlah anaknya 11 orang, yang dipimpin langsung oleh ibu dewan Pembina yaitu ibu Husnaini. Dan Alhamdulillah RA Misbahul Khair dari tahun ketahun semakin memiliki kemajuan, dan partisipasi orang tua untuk menyekolahkan anak nya di RA Misbahul Khair semakin meningkat.

#### **PROFIL KEPALA SEKOLAH**

Nama : Iindra, M.Pd  
Tempat Tgl Lahir : Gunung Agung, 26 Januari 1995  
Agama : Islam  
Pekerjaan : Kepala Sekolah  
Alamat : Jl. Danau 1 Rt.01 Rw.001 No.58  
Pendidikan : SDN 107/III Dusun Baru Pulau Tengah, Kerinci, Jambi  
SMPN 1 Keliling Danau Kerinci, Jambi  
SMAN 3 Kerinci, Jambi  
S1 PGMI Institut Agama Islam Negeri Bengkulu  
S2 PIAUD Institut Agama Islam Negeri Bengkulu

## 2. Visi dan Misi RA Misbahul Khair

### a. Visi

Mewujudkan lembaga pelatihan sebagai wahana pendidikan yang memberikan layanan pendidikan kepada peserta didik dan pendidik untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk untuk mengembangkan diri.

### b. Misi

1. Meningkatkan mutu pengelolaan lembaga
2. Meningkatkan mutu tenaga pendidik, dan kependidikan.
3. Memberikan pelatihan dan keterampilan yang di butuhkan dalam lembaga lain.

## 3. Profil RA Misbahul Khair

- a. Nama RA : Misbahul Khair
- b. Status : Swasta
- c. Alamat : Jl. Danau 1, Panorama, Kec. Singgaran Pati, Kota Bengkulu
- d. Provinsi : Bengkulu
- e. Pemerintah kota / kabupaten : Bengkulu
- f. Kecamatan : Singgaran Pati
- g. Tahun berdiri : 29 -12- 2015
- h. No statistic sekolah : 101217710050
- i. Penerbitan sk ditanda tangan : 140 Tahun 2015
- j. NPSN BPD : 69940886
- k. Organisasi penyelenggara : Yayasan Pendidikan Dan Dakwah Nurul

Huda

#### 4. Gambaran Umum

1) Data Peserta Didik ( empat Tahun terakhir)

**Tabel 4.1**

**Data Peserta Didik 4 Tahun Terakhir**

Thn	Klp A			Klp B			Klp C			Klp D			Klp A+B+B+D		
	L	P	Jml	L	PR	Jml									
2019/ 2020	4	5	9	3	6	9	5	4	9	3	6	9	15	21	36
2020/ 2021	4	6	10	4	5	9	5	5	10	6	4	10	19	20	39
2021/ 2022	5	5	10	4	6	10	5	6	11	6	5	11	20	22	42
2022/ 2023	6	6	12	5	7	12	6	5	11	5	6	11	22	24	46

2). Jumlah Rombongan Belajar TP 2021-2022.

Kelas A : 1 Rombongan Belajar

Kelas B : 1 Rombongan Belajar .

Kelas C : 1 Rombongan Belajar.

Kelas D : 1 Rombongan Belajar.

3). Data Ruang Kelas.

2019-2020 : 4 Kelas (Status Milik)

2020-2021 : 4 Kelas (Status Milik)

2021-2022 : 4 Kelas (Status Milik)

4). Data Bangunan lainnya.

a) Ruang Kantor dan ruang kepala sekolah ada di tempatkan di satu ruangan.

b) Area bermain *outdoor* ada.

e) Kamar Mandi/WC ada.

## 5. Keadaan Guru dan Karyawan

a) Jumlah guru dan karyawan

**Tabel 4.2**

**Jumlah Guru di RA Misbahul Khair Kota Bengkulu**

NO	Nama Guru	NIP	Jabatan
1.	Iindra, M. Pd		Kepala Sekolah
2.	Haunika		Guru Kelas
3.	Siti Nurjannah S.Pd.I		Guru Kelas
4.	Miyar S.Pd		Guru kelas
5.	Ani S.Pd		Guru kelas

## 6. Sarana dan prasarana

Untuk menunjang proses kegiatan belajar mengajar di RA Misbahul Khair Kota Bengkulu, disekolah ini memiliki sarana dan prasarana yang meliputi sebagai berikut :

**Tabel 4.3**

**Sarana dan prasarana di RA Misbahul Khair Kota**

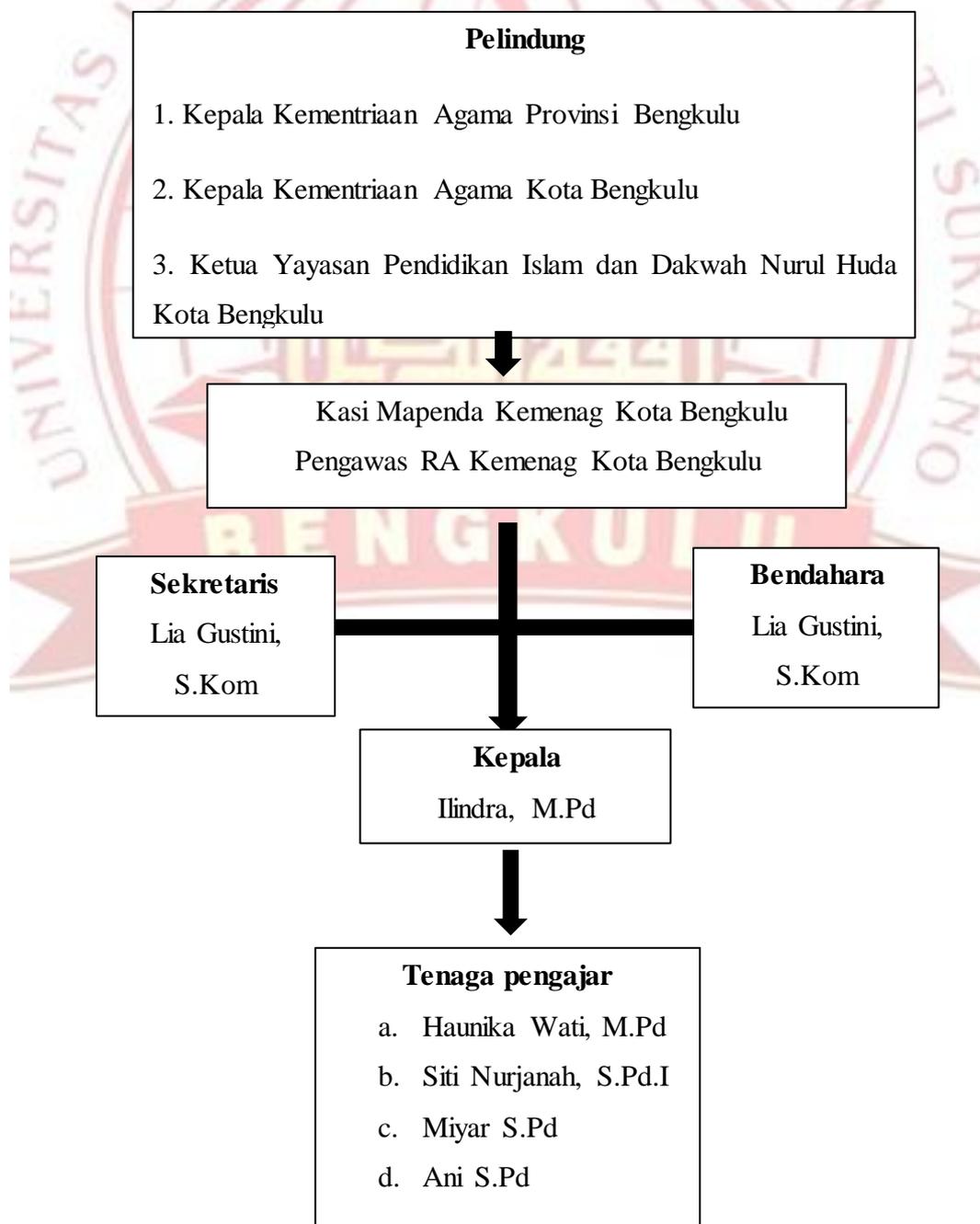
**Bengkulu Tahun Ajaran 2022**

No	Sarana	Prasarana	Keterangan
1	Timbangan	Ruang Kepala Sekolah	Baik
2	Kotak p3k	Ruang Kelas	Baik
3	Ayunan	Tempat sholat	Baik
4	Prosotan	Tempat whudu	Baik
5	Jungkit-jungkitan	Wc	Baik
6	Rak sepatu		Baik
7	Papan tulis		Baik

8	Meja, kursi dan lemari		Baik
9	Papan informasi		Baik
10	Loker		Baik
11	Kipas Angin		Baik

## 7. Struktur organisasi RA Misbahul Khair

**Tabel 4.4**  
**struktur organisasi**



## B. Deskripsi Data Penelitian

### 1. Implementasi *Outdoor Learning* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini RA Misbahul Khair Kota Bengkulu.

Kegiatan pembelajaran sebagai upaya untuk menstimulasi perkembangan anak akan menjadi lebih bermakna jika sesuai dengan prinsip perkembangan anak yakni anak belajar dari sesuatu yang nyata atau konkret. Berdasarkan data terkait visi, misi dan tujuan pendirian RA. RA Misbahul Khair memiliki tujuan turut berpartisipasi mensukseskan pendidikan nasional, membantu pemerintah memperluas peningkatan mutu layanan PAUD, menerapkan pembelajaran dengan PAIKEMI (Pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif menyenangkan dan Islami) serta Optimalisasi pemberdayaan sumber daya lingkungan dalam menghasilkan PAUD yang efektif dan efisien. Salah satu tujuan RA Misbahul Khair untuk mengoptimalisasi pemberdayaan sumber daya lingkungan, maka RA Misbahul Khair selalu berusaha menyajikan kegiatan pembelajaran yang secara langsung melibatkan alam dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar bagi peserta didik.

Kegiatan pembelajaran di lembaga RA yang pada hakikatnya untuk adalah untuk mengoptimalkan perkembangan peserta didik tidak hanya terbatas hanya pada kecerdasan intelektual saja, tetapi mencakup berbagai aspek perkembangan anak dan juga berbagai macam kecerdasan yang dimiliki oleh anak. Satu dari kecerdasan majemuk yang perlu dikembangkan yaitu kecerdasan naturalis atau kemampuan dalam menguasai pengetahuan mengenai alam. Karakteristik peserta didik yang bermacam-macam mulai dari pendiam, aktif, hiperaktif dan juga usil membuat perkembangan naturalis mereka pun berbeda-beda, karakteristik yang berbeda tersebut menjadikan perkembangan kecerdasan naturalis anak kurang optimal dikarenakan kegiatan pembelajaran terkait dengan kecerdasan naturalis masih sebatas teori dan pengetahuan yang disampaikan di dalam kelas. Sehingga anak-anak kurang begitu tertarik dengan materi yang disampaikan oleh pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Haunika, bahwa Salah satu upaya yang dilakukan agar kecerdasan naturalis peserta didik berkembang dengan optimal yaitu dengan mengajak anak belajar secara langsung tentang bagaimana cara menjaga dan menghargai lingkungan yaitu dengan kegiatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*).<sup>30</sup> *Outdoor learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas dengan sumber belajar utama lingkungan di sekitar peserta didik, baik alami maupun buatan agar peserta didik dapat belajar secara nyata tanpa dibatasi oleh ruangan sehingga mereka bebas mengeksplor potensi yang mereka miliki. Begitu halnya dengan yang disampaikan oleh Kepala RA Misbahul Khair terkait *outdoor learning*:

“*Outdoor learning* merupakan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan di luar kelas atau diluar sekolah dengan sumber belajar utama adalah lingkungan dan juga alam semesta yang ada di sekeliling kita, untuk memberikan pengalaman baru kepada peserta didik secara nyata agar peserta didik dapat membangun pengetahuannya sendiri sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan lebih bermakna”

Berdasarkan wawancara dengan Ibu Haunika beliau menyatakan bahwa kegiatan *outdoor learning* sangat penting, karena anak dapat belajar secara langsung dan nyata, dan mereka membangun pemahaman melalui eksplorasi mereka terhadap lingkungan, dapat menarik minat dan mengembangkan rasa ingin tahu anak terhadap lingkungan. Selain itu, juga dapat menjadi solusi atas rutinitas belajar di dalam kelas yang menjenuhkan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala RA Misbahul Khair, Bapak Ilindra menyatakan bahwa pelaksanaan kegiatan *outdoor learning* meliputi beberapa langkah yang ditempuh diantaranya:

a. Langkah Perencanaan/Persiapan, Persiapan atau perencanaan merupakan hal yang sangat penting dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

---

<sup>30</sup> Haunika, *hasil wawancara*, hlm 57

Sama halnya dengan kegiatan pembelajaran, perencanaan dalam kegiatan *outdoor learning* di RA Misbahul Khair bertujuan agar pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan lancar dan tujuan pendidikan dari kegiatan tersebut dapat tercapai dengan baik. Sebagaimana yang dituturkan Ustad Ilindra, langkah persiapan yang dilakukan sebelum melaksanakan *outdoor learning* (karya wisata) diantaranya yaitu pertama menentukan kegiatan sesuai tema, menentukan lokasi pelaksanaan kegiatan, survey lokasi, menentukan waktu pelaksanaan kegiatan, selanjutnya diadakan rapat dengan wali murid mengenai persiapan dana yang dibutuhkan, dan persiapan teknis pelaksanaan terkait kegiatan apa saja yang akan dilaksanakan.

b. Langkah pelaksanaan Langkah pelaksanaan merupakan realisasi dari perencanaan yang telah dilakukan sebelumnya. *Outdoor learning* (kegiatan karya wisata) di RA Misbahul Khair sebagaimana yang telah rencanakan, dilaksanakan pada hari Senin tanggal 22 Agustus 2022. Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 22 Agustus 2022, kegiatan *outdoor learning* RA Misbahul Khair yakni *study tour* atau karya wisata. Kegiatan ini dimulai pada pukul 08.00 WIB, seluruh peserta kegiatan karya wisata berkumpul. Kegiatan ini dilaksanakan dengan beberapa tahapan, diantaranya:

#### 1). Kegiatan awal.

Kegiatan ini diawali dengan berdoa bersama yang dipimpin oleh Ustad Ilindra selaku kepala RA. Secara bersama anak-anak membaca doa keluar rumah dan juga membaca surat Al-Fatihah. Setelah berdoa Ustad Ilindra memberikan arahan kepada anak-anak tentang kegiatan yang akan berlangsung.

#### 2). Kegiatan Inti

Pada tahap ini anak-anak belajar mengenal lingkungan dan alam sekitar serta bagaimana cara berperilaku yang baik terhadap alam. Di Taman sekitar sekolah anak-anak dapat mengamati dan mengenal berbagai jenis tanaman bunga,

bagian-bagian dari tanaman bunga tersebut, mereka juga bermain *outdoor* diantaranya permainan ayunan, prosotan dan juga kemudian kegiatan selanjutnya yaitu anak-anak di ajak jalan santai sambil belajar mengenali tentang tumbuhan apa saja yang ada di lingkungan sekitar sekolah.

### 3). Kegiatan Penutup

Sebagaimana penjelasan dari Ibu Haunika bahwa kegiatan penutup dilaksanakan di halaman sekolah dan dihandle langsung oleh kepala sekolah. Dalam kegiatan penutup ini Bapak kepala sekolah menanyakan kepada peserta didik tentang kegiatan yang telah di lakukan tadi dan tentang apa yang mereka rasakan selama sehari mengikuti kegiatan ini. Sayangnya untuk kegiatan penutup ini pelaksanaannya kurang maksimal, karena kondisi anak sudah tidak memungkinkan untuk diajak komunikasi, karena mereka sudah terlalu lelah, bahkan anak sudah sibuk ngobrol dengan teman-temannya dan ada juga yang sudah mengantuk sehingga tahap pelaksanaan khususnya kegiatan penutup terkesan hilang.

#### c. Langkah Evaluasi

Langkah evaluasi dilaksanakan di hari setelah hari pelaksanaan kegiatan tersebut. Dalam kegiatan evaluasi diadakan rapat guru untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan. Sejauh mana pencapaian perkembangan anak melalui kegiatan tersebut dan juga kendala apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan *outdoor learning* RA Misbahul Khair yaitu dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai lokasi dan sumber belajar, diantaranya kegiatan *outdoor learning* jelajah alam sekitar yang dilaksanakan pada tanggal 26 Agustus 2022 pada tema/sub tema alam semesta/benda-benda alam dan kegiatan ekostudi yang dilaksanakan pada tanggal 30 Agustus 2022 pada tema/sub tema Alam semesta/gejala alam. Sebagaimana penuturan Ummi Haunika bahwa dalam kegiatan *outdoor*

*learning* terdapat langkah-langkah diantaranya persiapan, Kedua, pelaksanaan yaitu langkah untuk merealisasikan RPPH yang telah dibuat. Langkah ketiga yakni tindak lanjut atau evaluasi.

a. Langkah persiapan Langkah persiapan dilakukan sebelum melaksanakan kegiatan *outdoor*, yakni pendidik membuat RPPH yang meliputi mementukan kegiatan, persiapan materi, media dan waktu yang dibutuhkan untuk kegiatan *outdoor learning*. Menurut penuturan Ustad Indra, para pendidik setiap hari harus menyusun RPPH sebagai acuan sebelum mereka mengajar, selain itu RPPH juga sebagai indikator kesiapan seorang guru dalam mengajar.

b. Langkah pelaksanaan Pelaksanaan kegiatan belajar di luar berdasarkan penuturan Danilo yaitu terlebih dahulu guru memberikan arahan dan aturan yang harus dipatuhi peserta didik sebelum mereka diajak keluar kelas, setelah itu proses belajar dilakukan di luar kelas dan yang terakhir adalah kembali lagi ke kelas. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 26 April 2022 secara rinci tahap kegiatan *outdoor learning* yaitu:

1). Kegiatan Awal/Pembukaan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Geovani Putra Supriadi salah satu peserta didik RA Misbahul Khair “Tadi sebelum bu guru mengajak belajar keluar kelas, kami berdoa dulu, kemudian ngaji sebentar terus nyanyi-nyanyi, terus kata bu guru kita akan belajar di luar, katanya tidak boleh seenaknya sendiri.” Seperti kegiatan pembelajaran pada umumnya tahap kegiatan *outdoor learning* dibuka dengan mengucapkan salam, berdoa bersama dan materi pembiasaan terkait dengan Nilai Agama dan Moral. Dilanjutkan cek kehadiran peserta didik dengan cara di absen, pengembangan fisik motorik dengan gerak badan dan lagu yang dilanjutkan langkah apersepsi dengan kegiatan bercakap-cakap tema yang sedang dibahas dan materi yang akan dipelajari hari ini. Kegiatan awal ini berlangsung selama 30 menit.

2). Kegiatan Inti Kegiatan inti dalam *outdoor learning* ini berlangsung selama + 60 menit. Diawali dengan arahan dan tata tertib yang disampaikan oleh ibu Ulum yang selanjutnya mengajak anak-anak keluar kelas menuju lokasi kegiatan yang telah beliau tentukan. Anak-anak diajak berjalan-jalan di lingkungan sekitar RA, menyusuri deretan pepohonan di sekitaran RA Misbahul Khair. Ketika sampai di lokasi yang telah ditentukan Ibu Haunika, semua berhenti sejenak untuk membahas materi yang dipelajari. Mengamati dan menyebutkan apa saja yang ada di alam, seperti pepohonan, batu, tanah, dan lain sebagainya serta sikap yang harus dilakukan dalam menjaga lingkungan tersebut.

Setelah itu perjalanan dilanjutkan menuju kandang kelinci milik salah satu guru RA Misbahul Khair. Di sana anak-anak dapat melihat selain ada benda-benda yang sudah disebutkan sebelumnya, di lingkungan/alam sekitar juga terdapat binatang sebagai makhluk hidup yang juga butuh dijaga dan dirawat. Di kandang tersebut peserta didik mengamati bagaimana cara memelihara binatang, kemudian mereka belajar/praktik memberi makan kambing. selanjutnya kembali ke sekolah untuk istirahat, makan bekal dan bermain. Usai istirahat sebelum masuk kelas ummi haunika mengajak peserta didik untuk memungut sampah yang ada di halaman dan di buang ke tempat sampah sebagai salah satu upaya untuk menjaga lingkungan. Kegiatan dilanjutkan dengan cuci tangan dan masuk kelas.

3). Penutup Sebagai kegiatan penutup yaitu *recalling* atau mengulas kegiatan sehari, percakapan tentang apa yang telah dipelajari dan apa yang dirasakan dalam kegiatan hari ini: “Anak-anak hari ini kita telah belajar di luar tentang lingkungan dan cara menjaga lingkungan di sekitar kita, apa saja ya yang kita temui hari ini?” Peserta didik dengan antusias berebut menjawab, ummi Haunika memberikan kesempatan kepada M. Geovani Putra Supriadi Untuk menjawab pertanyaan yang beliau berikan. M. Geovani Putra Supriadi menuturkan bahwa banyak sekali benda-benda yang ada di alam, ada tanah, ada batu, ada pohon, ada

rumpun, ada kelinci, dia juga menceritakan bahwa dia berani memberi makan kelinci” Ibu Haunika kemudian menanyakan tentang perasaan anak-anak hari ini setelah belajar di luar. Peserta didik dengan kompak dan penuh semangat menjawab bahwa hari ini mereka sangat senang. Ummi Haunika melanjutkan dengan menyinggung apa yang akan dipelajari esok hari, dilanjutkan pesan Bapak dan Ibu, diakhiri dengan membaca doa sesudah belajar, surat Al-Asr dan mengucapkan salam. Guna memperoleh data yang lebih valid pada Selasa tanggal 30 Agustus 2022 peneliti melakukan observasi lanjutan terkait kegiatan *outdoor learning* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak RA Misbahul Khair. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat dilihat bahwa pelaksanaan kegiatan *outdoor learning* kali ini merupakan kegiatan ekostudi yang dilaksanakan dengan tiga tahapan kegiatan yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- 1). Kegiatan Pembukaan Kegiatan pembukaan ini berlangsung selama + 30 menit. Diawali dengan mengucapkan salam secara bersama-sama dilanjutkan doa sebelum belajar, asmaul husnah, menghafal surat-surat pendek, dan hadits. Kegiatan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran peserta didik dengan nyanyian. Dilanjutkan dengan kegiatan pengembangan fisik-motorik melalui gerak lagu dan *ice breaking*. Sebagai langkah dalam apersepsi ummi Haunika mengajak peserta didik menyanyikan lagu-lagu yang berkaitan dengan tema Alam semesta kemudian melakukan review secara singkat terkait materi pembelajaran yang telah lampau. Vanessa Kanza Dilyan menuturkan “sebelum belajar di luar ummi mengajak kami menyanyi dulu, setelah itu ummi bilang kalo mengajak kita belajar di luar, untuk menjaga lingkungan, kata ummi saat belajar di luar kita tidak boleh bermain-main sendiri, harus tetap ikuti aturan”.

- 2). Kegiatan Inti Kegiatan inti ini berlangsung selama + 60 menit. Sebelumnya ummi haunika menyampaikan tentang apa yang akan dipelajari hari ini, peraturan dan tata tertib yang harus dipatuhi saat

kegiatan belajar di luar. Selanjutnya beliau mengajak peserta didik untuk keluar kelas menuju kebun bunga kecil didepan RA. Peserta diminta mengamati kondisi di kebun tersebut, kemudian Ibu haunika mengajak peserta didik bercakap-cakap tentang perilaku yang baik dan buruk terhadap lingkungan. Kegiatan dilanjutkan dengan praktik langsung cara menjaga lingkungan/kelestarian alam dengan merawat kebun yakni dengan membersihkan rumput-rumput yang mengganggu pertumbuhan tanaman. Dalam kegiatan ini para peserta didik sangat bersemangat dan antusias ikut serta bergotong royong membersihkan rumput tanpa takut tangannya menjadi kotor. Usai membersihkan rumput secara bersama-sama peserta didik mengumpulkan sampah yang ada si sekitar kemudian membuangnya ke tempat sampah. Kegiatan selanjutnya yaitu menyiram tanaman bunga yang sudah dibersihkan dari rumput-rumput pengganggu. Pada kegiatan ini peserta didik secara bergantian menyirami tanaman bunga yang ada di kebun. Setelah rangkaian kegiatan tersebut selesai, peserta didik bersama-sama membaca doa sebelum makan dan minum sebagai kegiatan pembiasaan sebelum istirahat, makan dan bermain. Hasil pengamatan yang peneliti lakukan sejalan dengan apa yang disampaikan oleh Hanania Arsa Ananto “Aku diajari bu guru menjaga lingkungan dengan merawat tanaman, mencabuti rumputnya, membuang rumput ke tempat pembuangan sampah, setelah itu menirami tanaman bunga yang sudah dibersihkan.

3). Penutup Kegiatan penutup berlangsung selama + 30 menit, kegiatan ini berisi ulasan kegiatan, dengan penguatan dan penjelasan materi dari ummi ustad dan juga tanya jawab terkait kegiatan yang telah dilakukan. Selanjutnya ummi dan ustad menyampaikan sedikit tentang kegiatan yang akan dilakukan besok. Pukul 10.00 WIB kegiatan pembelajaran di tutup dengan bacaan hamdalah, doa sesudah belajar dan surat Al-Asr dan mengucapkan salam.

c. Langkah tindak lanjut atau evaluasi. Pada tahapan ini, langkah yang dilakukan yaitu pendidik melakukan penilaian terhadap peserta

didik terkait kegiatan *outdoor learning* baik dalam kegiatan jelajah alam sekitar maupun kegiatan ekostudi. Hal ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pencapaian perkembangan peserta didik setelah kegiatan pembelajaran dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi dan juga wawancara yang telah peneliti laksanakan pada hari senin 22 Agustus 2022, Jum'at 26 Agustus 2022 dan Selasa 30 Agustus 2022 diperoleh data bahwa kegiatan *outdoor learning* yang dilaksanakan di RA Misbahul Khair diantaranya yaitu karya wisata, jelajah alam sekitar dan ekostudi.<sup>31</sup> Penerapan metode *outdoor learning* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini RA Misbahul Khair Kota Bengkulu dilaksanakan dengan tiga langkah kegiatan, yaitu langkah persiapan, diantaranya menentukan tema, mempersiapkan materi pembelajaran, media yang dibutuhkan dan tehnik pelaksanaan. Kedua langkah pelaksanaan yang mencakup tahapan kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup. Ketiga yaitu langkah tindak lanjut atau evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan dan sejauh mana pencapaian perkembangan anak melalui kegiatan tersebut serta kendala apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan.

Pelaksanaan suatu kegiatan tentu saja tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai. Begitu juga dengan penerapan metode *outdoor learning* yang dilaksanakan di RA Misbahul Khair yang dalam hal ini terkait tujuannya mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini. Kegiatan *outdoor learning* di RA Misbahul Khair dilaksanakan dengan tujuan agar kecerdasan naturalis anak usia dini dapat berkembang secara optimal, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ilindra:

“Salah satu upaya yang saya lakukan agar kecerdasan naturalis peserta didik berkembang dengan optimal yaitu dengan mengajak anak belajar secara langsung tentang bagaimana cara menjaga dan menghargai lingkungan. Hal itu saya lakukan dengan kegiatan pembelajaran di luar

---

<sup>31</sup> Ilindra, hasil observasi, hlm 64

kelas (*outdoor learning*). Karena dengan belajar di luar kelas atau terjun langsung ke lingkungan sekitar, sehingga anak akan lebih mudah mengingat apa yang mereka pelajari.”

Berhasil tidaknya suatu kegiatan yang dilaksanakan dapat dilihat melalui evaluasi terhadap pelaksanaan kegiatan tersebut, apakah hasilnya sudah sesuai dengan apa yang diharapkan ataukah masih jauh dari tujuan yang ingin dicapai. Kegiatan *outdoor learning* sangat berkaitan erat dengan kecerdasan naturalis anak. Dalam kegiatan *outdoor* anak belajar secara langsung melalui lingkungan dan alam sekitar sebagai sumber belajar yang utama, sedangkan kecerdasan naturalis merupakan kemampuan untuk menguasai pengetahuan mengenai lingkungan sekitar, gejala-gejala yang terjadi di alam dan kepedulian terhadap lingkungan. Maka kaitannya di sini ialah kegiatan *outdoor learning* sangat membantu kecerdasan naturalis anak untuk bisa berkembang lebih optimal. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan pada kegiatan *outdoor learning* karya wisata pada tanggal 22 Agustus 2022 mampu mengembangkan kecerdasan naturalis anak diantaranya anak mengenal berbagai jenis tanaman bunga, mengenal dan mengagumi keindahan alam dan juga mampu menjaga kelestarian alam dalam hal ini peneliti tidak menemukan anak yang suka membuang sampah sembarangan. Peneliti juga mengamati semua peserta didik mengikuti tata tertib dan aturan yang berlaku di tempat-tempat wisata tersebut. Hal serupa juga diungkapkan oleh Bapak Ilindra bahwa dengan kegiatan *outdoor learning* kecerdasan naturalis anak berkembang semakin baik. Hal ini dapat dilihat diantaranya yaitu anak-anak lebih bisa menghargai lingkungan, anak mengetahui dan bisa mempraktikkan bagaimana cara menjaga lingkungan, mengenali berbagai tanaman dan merawat tanaman, serta mengenali benda-benda yang ada di alam. Hasil implementasi *outdoor learning* salah satunya adalah kemampuan anak mengenali dan menyebutkan benda-benda di sekitar sebagaimana yang dituturkan oleh Adzkie Syafira peserta didik RA Misbahul Khair bahwa dalam kegiatan

karya wisata di sekitarnya terdapat berbagai macam benda diantaranya ada taman dengan bunga yang bermacam-macam, ada kelinci, ayunan, putar-putaran, jungkit-jungkitan.

Kemampuan mengenali dan menyebutkan benda-benda alam di lingkungan sekitar juga disampaikan oleh Athiya Inara Khalisa pada kegiatan *outdoor learning* pada hari jum'at 26 Agustus 2022 bahwa di sekitarnya terdapat benda-benda alam yang banyak sekali, ada batu, ada tanaman, ada pasir, ada air, dan ada pohon-pohon juga. Kegiatan *outdoor learning* membawa pengaruh yang sangat bagus terhadap perkembangan sikap kepedulian peserta didik terhadap lingkungan. Raka Abdul Hafidz menuturkan tentang bagaimana sikap terhadap lingkungan "Kita harus berperilaku yang baik. Tidak boleh merusak lingkungan, alam dan tanaman, kita juga harus membuang sampah di tempat sampah, lalu sampahnya dibakar, kalo sampah dibuang sembarangan nanti bisa banjir". Berdasarkan hasil wawancara dengan M. Geovani Putra Supriadi menyatakan "kita harus selalu menjaga kebersihan lingkungan dan juga halaman, jika halaman kotor penuh sampah maka harus kita menyapunya dan membuang ke tempat sampah".

Adinda Zahra Fadilla Yunus menuturkan tentang cara yang dilakukan untuk menjaga lingkungan "Kita tidak boleh menebang pohon sembarangan dan merusak tanaman seenaknya. Kita harus menjaga lingkungan dengan merawat tanaman, membersihkan dari rumput yang mengganggu dan menyiram agar tanaman menjadi subur". Kepedulian peserta didik terhadap lingkungan mulai berkembang dengan adanya kegiatan *outdoor learning*.

"Hasil observasi tanggal 30 Agustus 2022 terhadap kegiatan *outdoor learning* RA Misbahul Khair peneliti mengamati secara langsung pelaksanaan praktik cara menjaga lingkungan/kelestarian alam dengan merawat kebun yakni dengan membersihkan rumput-rumput yang mengganggu pertumbuhan tanaman. Dalam kegiatan ini para peserta didik sangat bersemangat dan antusias ikut serta bergotong royong membersihkan rumput tanpa takut tangannya menjadi kotor. Usai membersihkan rumput secara bersama-sama peserta didik

mengumpulkan sampah yang ada di sekitar kemudian membuangnya ke tempat sampah.”

Kegiatan selanjutnya yaitu menyiram tanaman yang sudah dibersihkan dari rumput-rumput pengganggu. Pada kegiatan ini peserta didik secara bergantian menyiram tanaman yang ada di kebun. Mereka sangat bersemangat mengikuti kegiatan tersebut, bahkan saking semangatnya mereka saling berebut untuk bisa mendapatkan giliran terlebih dahulu. Berdasarkan uraian tersebut hasil dari implementasi *outdoor learning* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini RA Misbahul Khair Kota Bengkulu antara lain Anak mampu mengenali dan mengagumi keindahan alam, Kepedulian anak terhadap lingkungan, Mengenali benda-benda yang ada di alam, Anak senang memberi makan binatang, Anak mampu merawat tanaman di kebun sekolah dan juga Peserta didik sangat senang dan antusias saat belajar di luar kelas. Hasil implementasi tersebut sejalan dengan hasil dokumentasi evaluasi penilaian harian pada tanggal 26 Agustus dan 30 Agustus 2022 yang menunjukkan pencapaian BSH (Berkembang Sesuai Harapan) dapat dicapai oleh 3 dari 11 anak dalam aspek kepedulian terhadap lingkungan, 2 dari 11 anak dapat menyebutkan benda-benda alam, 2 dari 11 anak senang memberi makan kelinci, 4 dari 11 anak mampu merawat tanaman, dan 8 dari 11 anak senang belajar di luar kelas.

## **2.Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi *outdoor learning* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini RA Misbahul Khair Kota Bengkulu**

Berhasil tidaknya suatu kegiatan terutama kegiatan pembelajaran tidak lepas dari hal-hal yang mempengaruhinya, baik itu pengaruh yang positif maupun negatif. Pengaruh positif disebut juga dengan faktor pendukung sehingga kegiatan dapat berjalan dengan lancar dengan hasil yang maksimal, sedangkan pengaruh negatif ialah faktor penghambat yang membuat kegiatan pembelajaran menjadi terkendala dan hasilnya kurang maksimal. Berikut uraian tentang faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi

*outdoor learning* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini RA Misbahul Khair Kota Bengkulu:

a. Faktor Pendukung Tercapainya kegiatan pembelajaran dengan hasil yang maksimal tentu saja dipengaruhi oleh hal-hal lain. Sebagaimana yang diungkapkan Bapak Ilindra bahwa faktor pendukung terlaksananya *outdoor learning* yang baik di RA Misbahul Khair diantaranya:

1). Sarana prasarana. Sarana prasarana sebagai fasilitas dan juga perlengkapan yang digunakan dalam proses pembelajaran merupakan hal yang sangat penting untuk menunjang tercapainya tujuan pembelajaran. Sarana prasarana yang memadai akan sangat mendukung kegiatan pembelajaran agar berjalan dengan lancar dan juga tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan maksimal.

Sarana prasarana yang dimiliki RA Misbahul Khair sebagai upaya penunjang kegiatan *outdoor learning* diantaranya kebun sekolah yang bisa digunakan sebagai lokasi kegiatan pembelajaran pengenalan lingkungan dan kelestarian alam. Di kebun sekolah tersebut peserta didik belajar mengenal lingkungan, belajar menjaga kelestarian lingkungan dengan cara merawat tanaman, membersihkan kebun, membersihkan sampah-sampah yang ada dan menyirami tanaman yang ada di kebun.

2). Guru-guru yang kompeten. Tenaga pendidik di RA Misbahul Khair yang sebagian besar merupakan para pendidik yang sudah memenuhi kualifikasi di bidang pendidikan, meski begitu para pendidik tetap berusaha untuk meningkatkan mutu dan profesionalitas mereka dengan berbagai upaya diantaranya ikut serta dalam kegiatan diklat, seminar, KKG dan lain sebagainya.

3). Letak Georafis RA Misbahul Khair merupakan lembaga pendidikan Anak Usia Dini di wilayah pedesaan dengan lokasi yang cukup strategis, mudah dijangkau dan juga terdapat kebun dan berbagai jenis tanaman di lingkungan sekitar yang cukup efektif digunakan dalam kegiatan *outdoor learning*.

4). Antusiasme anak-anak yang cukup tinggi. Respon yang bagus dari peserta didik terhadap kegiatan *outdoor learning* sangat berpengaruh terhadap kelancaran kegiatan dan juga pencapaian tujuan pembelajaran yang diharapkan. Sebagaimana yang diungkapkan Ibu ilindra bahwa peserta didik dengan tingkat antusias yang tinggi akan lebih mudah menangkap materi yang disampaikan. Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, anak-anak sangat antusias dalam mengikuti kegiatan *outdoor learning* terkait sub tema menjaga lingkungan. Dalam kegiatan tersebut anak-anak kelihatan sangat bersemangat saling gotong royong membersihkan kebun sekolah dari sampah, membersihkan rumput-rumput yang mengganggu tanaman, dan juga menyiram tanaman. Mereka sama sekali tidak takut tangannya menjadi kotor, bahkan mereka terlihat sangat senang dan menikmati kegiatan menjaga lingkungan tersebut.

5). Adanya Guru Pendamping Keberadaan seorang guru pendamping sangatlah penting dalam kegiatan pembelajaran di PAUD, terlebih lagi pada kegiatan *outdoor* dimana anak diberi kebebasan belajar melalui alam terbuka. Perbandingan pendidik dan peserta didik yang tidak seimbang membuat seorang pendidik sulit untuk mengkondisikan kelas. Disinilah guru pemdamping berperan besar dalam membantu proses pembelajaran sehingga lebih mudah dalam mengkondisikan kelas.

#### b. Faktor Penghambat

##### 1. Alokasi waktu.

Kegiatan *outdoor learning* dalam pelaksanaannya membutuhkan waktu yang cukup panjang, sedangkan kegiatan pembelajaran terbatas oleh waktu. Sehingga untuk mencapai tujuan pembelajaran pendidik harus mampu me-manage waktu dengan baik agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal.

2. Cuaca Cuaca merupakan suatu gejala alam yang setiap waktu bisa berubah dan tidak bisa dihindari, jika kondisi cuaca sedang hujan, maka kegiatan *outdoor learning* yang sudah direncanakan bisa saja

diganti dengan kegiatan *indoor*, sehingga hasilnya menjadi kurang maksimal.

### 3. Suasana belajar kurang kondusif.

Suasana belajar sangat mempengaruhi keberhasilan sebuah metode pembelajaran. Dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas (*outdoor learning*) sering kali konsentrasi anak mudah teralihkan oleh suasana di sekitar, seperti anak lebih tertarik untuk bermain sendiri, anak merasa terlalu bebas untuk mengeksplor apa yang mereka suka sehingga fokus terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung mudah buyar dan suasana belajar menjadi kurang kondusif.

## C. Analisis Data Penelitian

### 1. Analisis Implementasi *Outdoor Learning* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini RA Misbahul Khair Kota Bengkulu.

Tugas utama sebagai seorang guru ialah mengajar dan mendidik dalam arti mentransfer ilmu pengetahuan dan juga membimbing dan mengarahkan peserta didik ke arah kedewasaan untuk menjadi manjadi manusia seutuhnya. Untuk itu seorang guru atau pendidik selalu dituntut untuk memahami karakteristik peserta didik dan juga dituntut untuk menguasai dan menerapkan berbagai metode pembelajaran. Pemilihan metode yang tepat merupakan suatu keharusan yang mutlak dilakukan oleh seorang guru agar materi yang disampaikan bisa diterima oleh peserta didik dengan mudah, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Pendidikan anak usia dini sebagai upaya pemberian bantuan kepada anak yang dilakukan dengan cara mendidik, mengasuh dan membimbing anak agar dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dengan memberikan kesempatan kepada anak untuk bisa mengeksplor potensi serta kecerdasan yang dimilikinya. Berdasarkan prinsip perkembangannya anak usia dini belajar secara terus menerus, mulai

membangun pemahaman tentang sesuatu, kemudian mengeksplor lingkungan hingga ia menemukan suatu konsep, maka metode *outdoor learning* sangatlah berperan penting dalam membantu peserta didik tumbuh dan berkembang secara optimal, karena pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dapat memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Metode mengajar di luar kelas merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat. Upaya tersebut mampu mengarahkan peserta didik untuk melakukan kegiatan yang dapat membawa mereka pada perubahan perilaku terhadap alam dan lingkungan, khususnya dalam mengenal, memahami dan kemampuan mereka menjaga dan melestarikan alam serta lingkungan sekitar yang mana hal ini sangat berhubungan erat dengan perkembangan kecerdasan naturalis anak usia dini tersebut. Pemberian rangsangan untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini sangatlah penting untuk mencetak generasi yang peduli dan mencintai lingkungan dan alam sekitar.

Adelia Vera menjelaskan bahwa metode mengajar di luar kelas dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana di luar kelas sebagai situasi pembelajaran terhadap berbagai permainan, sebagai media transformasi konsep-konsep yang disampaikan dalam pembelajaran. *Outdoor learning* merupakan sebuah metode pembelajaran yang diterapkan di RA Misbahul Khair Kota Bengkulu dengan menggunakan lingkungan dan alam sekitar sebagai sumber dan media belajar. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu upaya untuk mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini dalam hal kemampuan anak mengenali dan mengidentifikasi benda-benda alam serta kepedulian terhadap alam dan lingkungan sekitar.

Penerapan metode *outdoor learning* di RA Misbahul Khair Kota Bengkulu model karya wisata dalam pelaksanaannya ada beberapa langkah atau tahap yang dilakukan yaitu pertama, langkah persiapan diantaranya menentukan kegiatan sesuai tema, menentukan lokasi pelaksanaan kegiatan, survey lokasi, menentukan waktu pelaksanaan kegiatan, selanjutnya persiapan dana, dan persiapan teknis pelaksanaan. Kedua pelaksanaan, yakni melakukan kegiatan pembelajaran di tempat tujuan sesuai dengan rencana yang telah dipersiapkan. Ketiga Evaluasi atau tindak lanjut, yaitu melaksanakan kegiatan rapat guru untuk mengetahui hasil pelaksanaan kegiatan terkait sejauh mana pencapaian perkembangan anak melalui kegiatan tersebut dan juga kendala apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan. Penerapan pelaksanaan *outdoor learning* tersebut sesuai dengan apa yang di paparkan oleh Sudjana dan Rivai, menggunakan lingkungan sebagai media dan sumber belajar dalam proses pembelajaran memerlukan persiapan dan perencanaan seksama, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan apa yang diharapkan. Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam menggunakan lingkungan sebagai sumber dan media belajar antara lain langkah persiapan, langkah pelaksanaan dan langkah tindak lanjut.

Sebagai upaya dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini RA Misbahul Khair pelaksanaan *outdoor learning* tidak hanya terbatas pada kegiatan karya wisata dan juga kegiatan pembelajaran yang memerlukan waktu sehari-hari dan selalu meninggalkan lingkungan sekolah dengan persiapan yang benar-benar matang dan biaya yang cukup besar. Namun penerapan *outdoor learning* di RA Misbahul Khair juga menetapkan kegiatan pembelajaran luar ruangan yang hanya memanfaatkan lokasi yang ada di sekolah dengan persiapan sederhana berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH). Hal ini sejalan dengan penuturan Erwin bahwa *outdoor learning* adalah kegiatan diluar ruangan yang bisa memanfaatkan beberapa lokasi di

sekolah antara lain taman sekolah, halaman sekolah, hall, kebun sekolah dan tempat-tempat lain yang memungkinkan digunakan untuk aktivitas pembelajaran.

Sebagaimana penjelasan Alimah bahwa kegiatan di luar ruangan merupakan salah satu cara yang dilakukan oleh seorang guru untuk menyajikan suatu materi secara lebih nyata guna mencapai tujuan dari pembelajaran dalam pelaksanaannya terdiri dari beberapa tahap kegiatan pembelajaran, yaitu tahap apersepsi, tahap kegiatan inti dan tahap penutup. Sejalan dengan penjelasan tersebut, peneliti memperoleh data terkait pelaksanaan *Outdoor learning* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini RA Misbahul Khair Kota Bengkulu. RA Misbahul Khair menerapkan pendekatan jelajah alam sekitar dan ekostudi yang dalam praktiknya membutuhkan persiapan berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang meliputi tiga tahap pelaksanaan pembelajaran yaitu pertama, kegiatan pembukaan mencakup tahap apersepsi atau pijakan untuk masuk pada materi pembelajaran. Adapun tahap ini dilaksanakan di dalam kelas. Kedua, kegiatan inti, tahap ini dilaksanakan pembelajaran di luar kelas terkait materi atau tema yang sedang dipelajari. Ketiga, kegiatan penutup berisi ulasan kegiatan dan juga tanya jawab terkait kegiatan yang telah dilakukan.

Berdasarkan data tentang implementasi *outdoor learning* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini RA Misbahul Khair ada beberapa model pembelajaran *outdoor* yang telah diterapkan antara lain pertama, karya wisata (*studitour*). Karyawisata menurut Alamsyah adalah kunjungan ke suatu obyek dalam rangka memperluas pengetahuan dalam hubungan dengan pekerjaan seseorang atau sekelompok orang. Kedua, Jelajah Alam Sekitar. Jelajah alam sekitar atau Belajar pada Alam sekitar menurut Yeni adalah kegiatan yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media agar anak dapat mengenal berbagai makhluk, warna, bentuk, bau, rasa, bunyi dan

ukuran melalui alam. Ketiga, Ekostudi yaitu strategi pembelajaran yang menyiratkan pentingnya memiliki sikap hormat pada alam sekitar dan peduli pada kelangsungan dunia terkait persoalan ekologi.

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi *outdoor learning* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini RA Misbahul Khair sudah direalisasikan dengan berbagai model kegiatan *outdoor learning* diantaranya yaitu karya wisata, jelajah alam sekitar dan ekostudi. Penerapan metode *outdoor learning* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini RA Misbahul Khair Kota Bengkulu dilaksanakan dengan tiga langkah kegiatan, yaitu langkah persiapan, diantaranya menentukan tema, mempersiapkan materi pembelajaran, media yang dibutuhkan dan tehnik pelaksanaan. Kedua langkah pelaksanaan yang mencakup tahapan kegiatan pembukaan, kegiatan inti dan juga kegiatan penutup. Ketiga yaitu langkah tindak lanjut atau evaluasi untuk mengetahui tingkat keberhasilan kegiatan yang dilaksanakan dan sejauh mana pencapaian perkembangan anak melalui kegiatan tersebut serta kendala apa saja yang menghambat dalam pelaksanaan kegiatan.

## **2. Analisis Hasil Implementasi *Outdoor Learning* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini RA Misbahul Khair Kota Bengkulu.**

Musbikin menyatakan bahwa kegiatan pendidikan harus mampu membantu anak mengembangkan berbagai potensi perkembangan yang digunakan untuk beradaptasi secara kreatif dengan lingkungan alam. Oleh karena itu, sekolah sebagai lembaga sosial hendaknya mampu menyajikan kegiatan pendidikan yang menggunakan lingkungan alam dengan berbagai variasi untuk memenuhi kebutuhan perkembangan anak usia dini dalam masa-masa bermain, bereksplorasi dan bereksperimen. Seiring dengan konsep tersebut maka upaya yang dilakukan pendidik RA Misbahul Khair untuk mengembangkan

kecerdasan naturalis anak usia dini adalah dengan penerapan *outdoor learning*.

Kecerdasan naturalis merupakan kecerdasan untuk mencintai keindahan alam melalui pengenalan terhadap flora dan fauna yang terdapat di lingkungan sekitar dan juga mengamati fenomena alam dan kepekaan/kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Dalam meningkatkan kecerdasan naturalis pada anak usia dini dapat dilakukan dengan cara belajar menyiram tanaman, memberi makan binatang, membantu membersihkan lingkungan atau membuang sampah pada tempatnya.

Adapun indikator kecerdasan naturalis menurut Prasetyo diantaranya Memiliki kepekaan terhadap alam dan lingkungan di dalamnya, Memelihara binatang dan merawat tumbuhan, Mengetahui perubahan cuaca dan lingkungan alam, Mengelompokkan objek yang ada di dalam sesuai dengan cirinya masing-masing, Mengenal dan mengelompokkan berbagai makhluk hidup yang berbeda, Berpetualang di alam terbuka dan suka bertanya tentang alam, Peduli dengan keadaan lingkungan alam beserta isinya, Memahami fenomena yang terjadi di alam, seperti siklus kehidupan makhluk hidup, Memahami bagaimana sesuatu di alam itu bekerja.

Keberhasilan suatu kegiatan pembelajaran dapat dilihat dari tingkat pencapaian perkembangan peserta didik terhadap materi setelah dilaksanakannya kegiatan pembelajaran. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari wawancara dan observasi dalam kegiatan *outdoor learning* pada RA Misbahul Khair Kota Bengkulu kegiatan tersebut menunjukkan hasil bahwa indikator kecerdasan naturalis anak usia dini RA Misbahul Khair dapat dicapai oleh anak antara lain ditunjukkan.

a. Kepedulian anak terhadap lingkungan Sikap kepedulian anak terhadap lingkungan tercermin dalam sikap anak yang selalu menjaga kebersihan yakni dengan membuang sampah pada tempatnya dan juga mentaati peraturan dan tata tertib yang ada di lingkungan sekitar lokasi

kegiatan pembelajaran *outdoor learning*. Capaian perkembangan anak yaitu 3 dari 11 anak berkembang sesuai harapan.

b. Menyebutkan benda-benda yang ada di alam. Kemampuan anak dalam mengenali benda-benda yang ada di alam ditunjukkan dengan kemampuan anak menyebutkan berbagai benda di sekitar yang mereka temui saat kegiatan pembelajaran. Capaian perkembangan anak yaitu 2 dari 11 anak berkembang sesuai harapan.

c. Senang memberi makan binatang. Salah satu kegiatan dalam pembelajaran *outdoor learning* yang telah diterapkan di RA Misbahul Khair adalah jelajah alam sekitar dengan mengamati kambing dan memberinya makan. Hal ini menunjukkan jika anak mengerti bahwa binatang juga mempunyai hak untuk hidup dan anak mengerti bagaimana sebaiknya bersikap terhadap binatang. Capaian perkembangan anak yaitu 2 dari 11 anak berkembang sesuai harapan.

d. Anak mampu merawat tanaman di kebun sekolah. Penerapan *outdoor learning* yang dilakukan di RA Misbahul Khair yaitu dengan kegiatan merawat tanaman di kebun sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dalam kegiatan tersebut peserta didik sangat aktif dan juga kooperatif dalam mengikuti kegiatan membersihkan kebun sekolah dan juga menyiram tanaman yang ada di kebun sekolah. Capaian perkembangan anak yaitu 4 dari 11 anak berkembang sesuai harapan.

e. Peserta didik sangat senang dan antusias saat belajar di luar kelas. Salah satu ciri anak dengan kecerdasan naturalis adalah tertarik dengan berbagai kegiatan di luar rumah. Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari hasil wawancara peserta didik dan guru RA Misbahul Khair, peserta didik sangat senang dan antusias dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas. Capaian perkembangan anak yaitu 8 dari 11 anak berkembang sesuai harapan.

Pencapaian tersebut sesuai dengan ciri-ciri anak dengan kecerdasan naturalis tinggi sebagaimana yang dipaparkan oleh

Noorlaila berikut yaitu Sangat tertarik dengan berbagai kegiatan di luar rumah, Senang bermain di taman, kebun dan akrab dengan berbagai binatang, Sering mempertanyakan berbagai gejala alam, Menyukai aktifitas yang berhubungan dengan alam, Senang mengoleksi benda-benda alam, seperti kerang-kerangan, batu-batuan dan lainnya, Yakin bahwa binatang punya hak sendiri, Mencatat dan mendokumentasikan fenomena alam yang melibatkan hewan, tanaman dan hal-hal sejenis, Membawa pulang serangga, bunga, daun atau benda-benda alam lain untuk diperlihatkan kepada anggota keluarga, Memperlihatkan pemahaman yang mendalam di sekolah dalam topik-topik yang melibatkan sistem kehidupan, Mampu mengenali pola diantara spesies, Suka bermain-main dan berkreasi dengan bahan-bahan alam.

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa kecerdasan naturalis anak usia dini RA Misbahul Khair Kota Bengkulu dapat berkembang secara optimal dengan penerapan *outdoor learning* yang menggunakan alam dan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar, karena kegiatan *outdoor learning* dapat menarik perhatian dan minat peserta didik sehingga materi dengan mudah menerima materi yang disampaikan. Adapun hasil implementasi *outdoor learning* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini RA Misbahul Khair antara lain 3 dari 11 anak mampu mengenali dan menyebutkan benda alam, 2 dari 11 anak mampu peduli terhadap lingkungan, 2 dari 11 anak senang memberi makan binatang, 4 dari 11 anak mampu merawat tanaman di kebun sekolah dan 8 dari 11 anak sangat senang dan antusias saat belajar di luar kelas.

### **3. Analisis Faktor Pendukung Dan Penghambat Dalam Implementasi *Outdoor Learning* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini RA Misbahul Khair Kota Bengkulu.**

Tercapai tidaknya tujuan suatu kegiatan sering kali dipengaruhi oleh beberapa hal yang mengantarkan pelaksanaan metode tersebut berjalan dengan baik, lancar dan efektif. Namun selain faktor

pendukung di RA Misbahul Khair dalam menerapkan kegiatan *outdoor learning* juga memiliki kendala-kendala yang dapat menghambat pelaksanaan kegiatan tersebut.

### 1. Faktor pendukung

Sebagaimana data yang peneliti peroleh terkait implementasi *outdoor learning* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini RA Misbahul Khair memiliki beberapa faktor yang mendukung kegiatan tersebut dapat terlaksana dengan baik, lancar, efektif dan efisien. Faktor-faktor tersebut antara lain Sarana prasarana yang cukup memadai, Guru-guru yang kompeten, Letak geografis yang cukup strategis, Adanya guru pendamping, Antusias peserta didik.

Kegiatan *outdoor learning* yang menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar akan memperkaya wawasan dan pengetahuan anak karena mereka tak dibatasi oleh dinding kelas, kebenaran pembelajaran lebih akurat, pembelajaran lebih bisa menarik perhatian anak, serta hampir semua tema dapat dipelajari melalui lingkungan. Namun demikian diperlukan adanya kreativitas dan jiwa inovatif dari para guru untuk dapat memanfaatkan lingkungan sebagai sumber belajar.

Berdasarkan data yang peneliti peroleh dari wawancara dan observasi peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa faktor-faktor pendukung yang telah dipaparkan tersebut dapat membantu kegiatan *outdoor learning* terlaksana dengan lancar dan tujuan pembelajaran dapat dicapai dengan optimal.

### 2. Faktor Penghambat

Suyadi berpendapat bahwa ada beberapa hal yang mungkin terjadi yang harus diperhatikan seorang guru karena kemungkinan hal-hal tersebut akan menjadi hambatan ataupun kendala dalam pelaksanaan pembelajaran di luar ruangan yaitu Siswa akan kurang konsentrasi, Pengelolaan siswa akan lebih sulit terkondisi, Waktu akan tersita (kurang tepat waktu), Penguatan konsep kadang terkontaminasi

oleh siswa lain/kelompok lain, Guru kurang intensif dalam membimbing, Akan muncul minat yang semu. Adapun hal-hal yang menjadi penghambat dalam penerapan *outdoor learning* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini RA Misbahul Khair adalah sebagai berikut:

a. Alokasi waktu.

Pembelajaran yang dilakukan di luar ruangan akan membuat waktu menjadi tersita (kurang tepat waktu), karena untuk benar-benar memberi pemahaman yang seutuhnya kepada peserta didik dibutuhkan waktu yang panjang. Terlebih lagi dengan kondisi anak di luar membuat konsentrasi mereka mudah terganggu oleh situasi sekitar.

b. Cuaca

Kondisi cuaca yang tidak menentu sering kali menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan *outdoor learning*, karena dalam kegiatan tersebut peserta didik benar-benar menyatu dengan alam dan lingkungan sekitar. Sehingga dengan cuaca yang berubah sewaktu-waktu pencapaian tujuan belajar menjadi kurang maksimal.

c. Suasana belajar kurang kondusif.

Pengelolaan siswa akan lebih sulit terkondisi karena fokus peserta didik terhadap kegiatan pembelajaran mudah buyar dan suasana belajar menjadi kurang kondusif. Sebagaimana yang diungkapkan Adelia Vera bahwa kendala gangguan konsentrasi bisa saja muncul dalam kegiatan pembelajaran di luar kelas, karena peserta didik bisa terlena dan bermain, serta muncul suara-suara bising yang dapat mengganggu konsentrasi peserta didik.

### 3. Alternatif Solusi

Faktor-faktor penghambat dalam kegiatan *outdoor learning* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini RA Misbahul Khair perlu mendapatkan perhatian agar tidak berakibat fatal bagi kegiatan pembelajaran dan juga tujuan pembelajaran dapat tercapai

dengan baik. Adapun alternatif solusi yang bisa dilakukan agar kegiatan *outdoor learning* dapat tetap berjalan dengan lancar antar lain:

a. Membuat pemetaan kegiatan.

Membuat pemetaan kegiatan sebagai upaya untuk mengatasi pengaturan waktu dan kegiatan pembelajaran dapat dilakukan dengan cara memetakan materi menjadi dua tahap, yaitu tahap penyampaian teori dan pembahasan yang dilaksanakan di dalam kelas dan tahap praktik langsung yang dilaksanakan di luar kelas. Dengan demikian, sebelum peserta didik belajar langsung di lingkungan sekitar peserta didik sudah memahami materi yang sedang dipelajari, sehingga tujuan kegiatan *outdoor learning* dapat tercapai dengan maksimal.

Sebagaimana dipaparkan oleh Jamesand Theresa “*While much science is learned in classroom sthrough teacher lecture, text book reading, laboratory experiments, and interactive discussion, this is not enough to develop indepth conceptual understanding. Application of environmental science concepts in experiential, real-life field contexts is extremely valuable. Scaffolding the learning from the classroom to the field and then back to the classroom results in memorable, comprehensive, and long-term learning.*”

Pengetahuan yang dipelajari di dalam kelas dengan hanya membaca buku, eksperimen laboratorium dan juga berdiskusi dirasa tidak cukup untuk mendapatkan pemahaman sebuah konsep, penerapan konsep pengetahuan lingkungan, belajar dari kehidupan nyata adalah hal yang sangat berharga untuk mendapatkan pengetahuan yang menyeluruh. Berdasarkan uraian tersebut dapat di simpulkan untuk mendapatkan pengetahuan yang menyeluruh tentang suatu konsep maka kegiatan pembelajaran dapat dilaksanakan secara berkesinambungan antara teori di dalam kelas dan juga praktik dilapangan.

b. Menjadikan perubahan cuaca sebagai obyek pembelajaran.

Sebagai seorang pendidik yang kreatif tentunya harus mampu mengatasi permasalahan-permasalahan yang bersifat insidental

termasuk perubahan cuaca yang tidak menentu. Dalam hal ini terkait implementasi *outdoor learning* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini RA Misbahul Khair Kota Bengkulu perubahan cuaca seharusnya bukan menjadi kendala, tapi justru menjadi pembelajaran yang benar-benar nyata. Peserta didik dapat mempelajari dengan mengamati langsung kondisi saat panas maupun hujan, perubahan cuaca tersebut dapat menjadi obyek pembelajaran tentang gejala alam. Sebagaimana dijelaskan Sri Widayati, kecerdasan naturalis adalah kemampuan untuk mengenali berbagai flora (tanaman), fauna (hewan), dan fenomena alam lainnya, seperti asal usul binatang, pertumbuhan, tanaman, terjadinya tata surya, berbagai galaksi, dan lain sebagainya.

c. Belajar sambil bermain.

Belajar sambil bermain sebagai upaya untuk mengatasi suasana belajar yang kurang kondusif. Salah satu prinsip pembelajaran anak usia dini adalah belajar sambil bermain. Bermain dan anak sangat berkaitan erat, salah satu prinsip pembelajaran anak usia dini adalah belajar melalui bermain. Ketika bermain, seluruh organ tubuh anak ikut aktif dan daya pikir ikut bekerja untuk menikmati permainan yang dilakukan, sehingga fisik dan psikologinya akan semakin berkembang.

Oleh karena itu, untuk menciptakan suasana belajar di luar ruangan yang menarik dan menyenangkan bisa dilakukan dengan permainan atau game. Misalnya dalam kegiatan ekostudi menjaga kelestarian kebun sekolah, agar peserta didik tertarik dan tidak ada yang main sendiri maka bisa dilakukan dengan permainan atau perlombaan berkelompok. Caranya, kebun tersebut di bagi menjadi tiga kelompok sesuai dengan jenis tanaman yang ada di kebun tersebut. ada kelompok tanaman obat, tanaman sayur dan tanaman bunga. Masing-masing kelompok bertanggung jawab atas tanaman sesuai nama kelompok mereka. Dalam permainan tersebut mereka berlomba membersihkan wilayah masing-masing, yang menjadi juara ialah yang paling kompak,

paling cepat dan paling bersih. Bagi kelompok yang mendapat juara bisa diberi reward agar peserta didik semakin bersemangat.

Berdasarkan data-data terkait faktor pendukung dan penghambat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kendala bisa saja terjadi dalam kegiatan pembelajaran luar ruangan, namun adanya faktor pendukung berupa guru yang kompeten mampu mengatasi permasalahan yang dihadapi pendidik dalam menerapkan *outdoor learning* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini RA Misbahul Khair, sehingga kegiatan pembelajaran tetap dapat terlaksana dengan efektif dengan hasil pencapaian peserta didik yang optimal.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian lakukan peneliti dapat menarik kesimpulan terkait Implementasi *Outdoor Learning* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini RA Misbahul Khair Kota Bengkulu diperoleh data sebagai berikut:

1. Implementasi *outdoor learning* dalam mengembangkan kecerdasan naturalis anak usia dini RA Misbahul Khair pada tema Alam Semesta dilaksanakan dengan tiga model kegiatan yaitu pertama, karya wisata, metode ini dilakukan dengan langkah persiapan yakni menentukan kegiatan sesuai tema melalui rapat guru dan walimurid membahas teknis pelaksanaan dan persiapan dana. kedua, pelaksanaan karya wisata yang diawali pembukaan dengan berdoa sebelum keberangkatan, kegiatan inti di lokasi tujuan diantaranya mengenal berbagai macam tanaman dan bermain di alam terbuka selanjutnya penutup dengan tanya jawab saat perjalanan pulang. ketiga, evaluasi dilakukan rapat guru untuk mengetahui keberhasilan dan kendala yang dihadapi. kedua, kegiatan jelajah alam sekitar (JAS) yang dilaksanakan dalam sub tema benda-benda alam dilaksanakan dengan langkah persiapan yaitu persiapan materi (menyusun RPPH) dan teknik pelaksanaan, selanjutnya langkah pelaksanaan dimulai dengan pembukaan yaitu salam, berdoa, dawamul Qur'an dan apersepsi tentang tema benda alam, kegiatan inti dilakukan di luar kelas dengan menjelajahi lingkungan sekitar untuk melihat lingkungan sekitar, benda-benda alam dan memberi makan binatang. Kegiatan penutup dilaksanakan di dalam kelas dengan bercakap - cakap tentang kegiatan JAS. Selanjutnya langkah evaluasi yaitu memberikan penilaian terhadap anak melalui penilaian harian perkembangan anak berdasarkan hasil observasi dan percakapan yaitu didalam kelas dengan mengulas kegiatan inti. Ketiga kegiatan ekostudi dalam sub tema gejala alam dilaksanakan dengan tiga

langkah yaitu persiapan, menyusun RPPH dan persiapan alat yang dibutuhkan. Kedua, langkah pelaksanaan yang mencakup pembukaan berisi salam, berdoa, dawamul Quran, apersepsi tentang sub tema gejala alam. kegiatan inti dilaksanakan diluar kelas yakni merawat kebun sekolah dengan mencabuti rumput dan menyiram tanaman. Tahap penutup dengan tanya jawab kegiatan yang telah dilaksanakan. Ketiga, evaluasi dengan membuat atau mengisi penilaian harian perkembangan anak berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada kegiatan ekostudi tersebut.

2. Hasil Implementasi *Outdoor Learning* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini RA Misbahul Khair ditunjukkan dengan tingkat pencapaian anak Berkembang Sesuai Harapan (BSH) dalam beberapa indikator kecerdasan naturalis diantaranya 3 dari 11 anak mampu mengenali dan menyebutkan benda alam, 2 dari 11 anak mampu menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan, 2 dari 11 anak senang memberi makan binatang, 4 dari 11 anak mampu merawat tanaman di kebun sekolah dan 8 dari 11 anak sangat senang dan antusias saat belajar di luar kelas.
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi *Outdoor Learning* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini RA Misbahul Khair diantaranya Faktor antara lain Sarana prasarana yang cukup memadai, Guru-guru yang kompeten, Letak geografis yang cukup strategis, Adanya guru pendamping serta Antusias peserta didik. Sedangkan faktor penghambat diantaranya masalah alokasi waktu, cuaca dan Suasana belajar kurang kondusif. Alternatif solusi untuk faktor penghambat antara lain; Membuat pemetaan kegiatan, Menjadikan perubahan cuaca sebagai obyek pembelajaran serta membuat kegiatan Belajar sambil bermain.

## B. Saran

1. Bagi pendidik, hendaknya dalam memberikan pembelajaran lebih kreatif dan inovatif lagi sehingga anak semakin tertarik dengan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan tanpa mereka harus kehilangan konsentrasi karena terganggu oleh lingkungan sekitar.
2. Bagi sekolah, hendaknya memfasilitasi para guru agar memperdalam dan mengembangkan kegiatan pembelajaran dalam penerapan *outdoor learning*.
3. Bagi peneliti, hendaknya dapat menindak lanjuti penelitian inidengan berbagai variasi dan perbaikan. Variasi tersebut misalnya dengan menerapkan *outdoor learning* dalam meningkatkan kecerdasan naturalis pada tahapan usia anak dan kelompok yang lain.



## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto Suharsimi. 2018. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Aziz Safrudi2017. *Strategi Pembelajaran Aktif Anak Usia Dini*. Yogyakarta: kalimedia.
- Khadijha. 2016. *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*. Medan: IKAPI.
- Moeslichatoen. 2004. *Metode Pengajaran Di Taman Kanak- Kanak*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Mulyasa. 2017. *Strategi Pembelajaran Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Munandar Utami. 2019. *Pengembangan Kreativitas Anak Bernakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soemanto Wasti. 2006. *Psikologi pendidikan*. Jakarta: PT Renika Cipta.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung:Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, Yuliani Nurani, dan Bambang sujiono. 2010. *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: PT Indeks.
- Susanto Ahmad. 2011. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Suyadi, dan Maulidya Ufa. 2013. *Konsep Dasar Paud*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 137 Tahun 2014. 2015. Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini, Kementrerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Putri, Suci Utami. 2019. *Pembelajaran Sains Untuk Anak Usia Dini*. Jawa Barat: Royyan Press.

Wulandari, Tri Noviana. 2018. *Peningkatan Kecerdasan Naturalis Dengan Pembelajaran Outdoor Learning*. Jurnal Audi Kajian Teori dan Praktek di Bidang Anak Usia Dini JA III 1.

Yaumi Muhammad, dan Nurdin Ibrahim. 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak Meltiple Intelligences*. Jakarta: Kencana Predamedia Group.

Zahriani Nuzul. 2020. *Pengembangan Media Flipchart Tema Kelestarian Alam Untuk Mengoptimalkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini*. Awlady Jurnal Pendidikan Anak . Vol 6. No 1.

Zubaedi. 2017. *Strategi Pendidikan Karakter*. Depok. PT Raja Grafindo Persada.



**L**

**A**

**M**

**P**

**I**

**R**

**A**

**N**



### Kisi-kisi pedoman wawancara

No	Indicator	Daftar pertanyaan
1.	Memiliki kepekaan terhadap alam.	1. Apakah anak merasa senang saat belajar di luar kelas? 2. Apa yang didapatkan saat pembelajaran di luar kelas ? 3. Apakah anak dapat membuang sampah pada tempatnya? 4. Apakah anak mampu merawat tanaman ? 5. Apakah anak dapat membersihkan lingkungan sekolah ?
2.	Memlihara binatang	1. Berapa kali sehari hewan peliharaan dimandikan? 2. Apakah makanan yang kamu berikan? 3. Apakah kamu sering mengajak hewan jalan-jalan?
3.	Merawat tumbuhan	1. Apakah anak mampu menanam bunga seperti arahan guru? 2. Apakah anak dapat menyiram bunga?
4.	Mengenal makhluk hidup yang berbeda dan mengelompokkan makhluk hidup yang berbeda.	1. Apakah anak mampu mengenal jenis tumbuhan di halaman sekolah? 2. Apakah anak dapat mengelompokkan tumbuhan yang ukurannya besar? 3. Apakah anak dapat

		mengelompokkan tumbuhan yang ukuran kecil?
5.	Berpetualang di alam terbuka	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Apakah perasaan anak saat berpetualang di alam terbuka?</li> <li>2. Apakah anak dapat bekerja sama sat berpetualang di alam terbuka?</li> </ol>



## Pedoman wawancara

### A. Daftar Informasi

1. Nama Informasi :
2. Jabatan :
3. Waktu Wawancara :
4. Tempat Wawancara :

### B. Daftar Pertanyaan

#### 1. Kepala sekolah

- a. Sudah berapa lama RA Misbahul Khair ini di dirikan?
- b. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran di RA Misbahul Khair ini?
- c. Bagaimana program kegiatan anak?
- d. Apakah ada pembagian tugas administratif dari dua guru dalam satu kelas ?
- e. Bagaimana riwayat pendidikan terakhir dari masing-masing guru RA Misbahul Khair ?
- f. Apakah ada kegiatan penunjang untuk mengembangkan keterampilan mendidik anak bagi guru yang bukan lulusan paud?
- g. Bagaiman gambaran umum implementasi pembelajaran *outdoor learning* di RA Misbahul Khair ini?

#### 2. Kepada guru kelas

- a. Sudah berapa lama anda mengajar di RA Misbahul Khair ini?
- b. Apakah di RA Misbahul Khair sering di terapkan pembelajaran *outdoor learning*?
- c. Berapa kali *outdoor learning* di laksanakan?
- d. Dimana tempat yang sering di jadikan tempat melakukan *outdoor learning*?
- e. Kecerdasan naturalis apa saja yang di terapkan/dibiasakan pada saat pelaksanaan *outdoor learning*?

- f. Apakah dalam *outdoor learning* anak-anak menunjukkan sikap kecerdasan naturalis?
- g. Upaya apa saja yang bias anda lakukan sebagai guru untuk membantu perkembangan kecerdasan naturalis pada anak?

**3. Kepada anak**

- a. Apakah anak – anak senang dengan kegiatan *outdoor learning* ini?



## Pedoman observasi

### 1. Daftar informasi

1. Nama informasi : ilindra, M.Pd

2. Jabatan : kepala sekolah

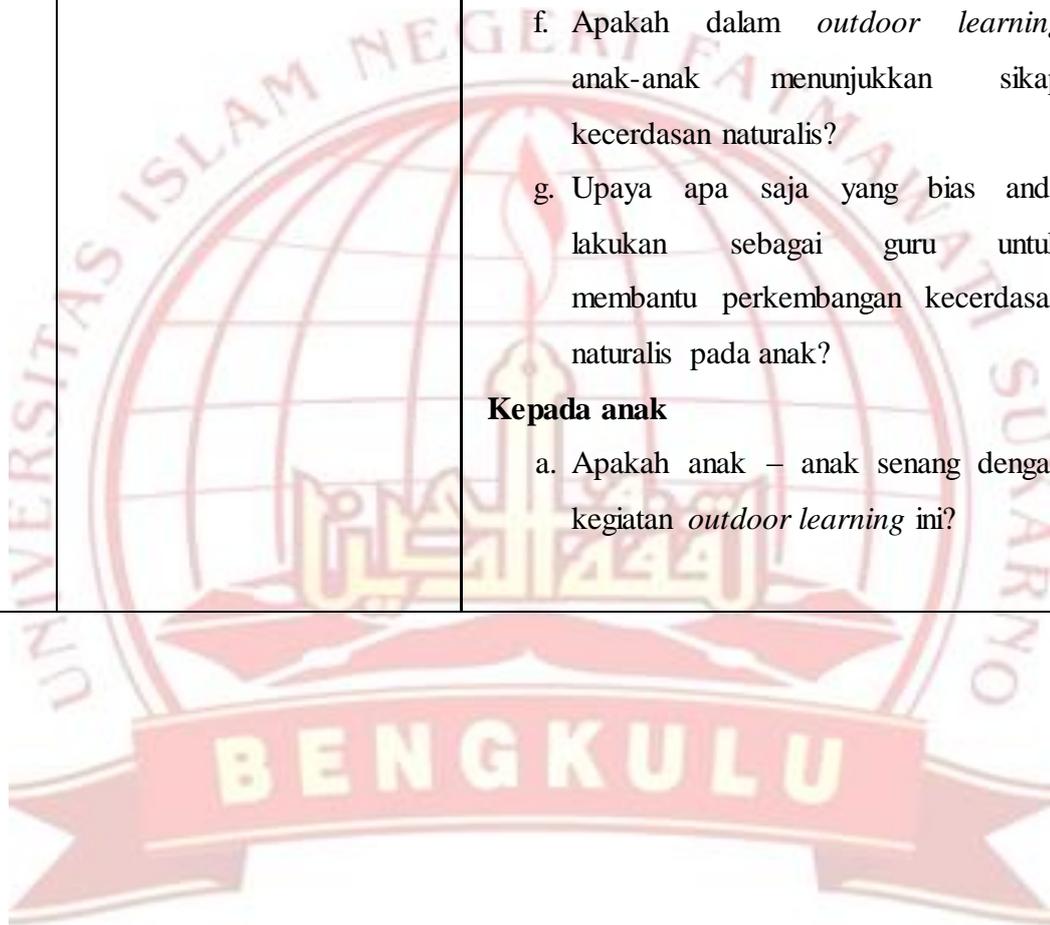
No	Daftar pedoman observasi	Ceklist
1.	Sejarah berdirinya RA Misbahul Khair Kota Bengkulu	✓
2.	Letak geografis RA Misbahul Khair Kota Bengkulu	✓
3.	Visi dan Misi	✓
4.	Keadaan siswa	✓
5.	Keadaan guru	✓
6.	Proses guru	✓



### Instrument penelitian

No	Indikator	Pertanyaan
1.	Implementasi pembelajaran <i>outdoor learning</i> dalam kecerdasan naturalis anak usia dini RA Misbahul Khair Kota Bengkulu	<p><b>Kepala sekolah</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sudah berapa lama RA Misbahul Khair ini di dirikan?</li> <li>b. Kurikulum apa yang digunakan dalam pembelajaran di RA Misbahul Khair ini?</li> <li>c. Bagaiman program kegiatan anak?</li> <li>d. Apakah ada pembagian tugas administratif dari dua guru dalam satu kelas ?</li> <li>e. Bagaimana riwayat pendidikan terakhir dari masing-masing guru RA Misbahul Khair ?</li> <li>f. Apakah ada kegiatan penunjang untuk mengembangkan keterampilan mendidik anak bagi guru yang bukan lulusan paud?</li> <li>g. Bagaiman gamabaran umum implementasi pembelajaran <i>outdoor learning</i> di RA Misbahul Khair ini?</li> </ul> <p><b>Kepada guru kelas</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sudah berapa lama anda mengajar di RA Misbahul Khair ini?</li> <li>b. Apakah di RA Misbahul Khair sering di terapkan pembelajaran <i>outdoor learning</i>?</li> <li>c. Berapa kali <i>outdoor learning</i> di laksanakan?</li> </ul>

		<p>d. Dimana tempat yang sering di jadikan tempat melakukan <i>outdoor learning</i>?</p> <p>e. Kecerdasan naturalis apa saja yang di terapkan/dibiasakan pada saat pelaksanaan <i>outdoor learning</i>?</p> <p>f. Apakah dalam <i>outdoor learning</i> anak-anak menunjukkan sikap kecerdasan naturalis?</p> <p>g. Upaya apa saja yang bias anda lakukan sebagai guru untuk membantu perkembangan kecerdasan naturalis pada anak?</p> <p><b>Kepada anak</b></p> <p>a. Apakah anak – anak senang dengan kegiatan <i>outdoor learning</i> ini?</p>
--	--	--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



### Hasil wawancara

Narasumber : kepala sekolah RA Misbahul Khair

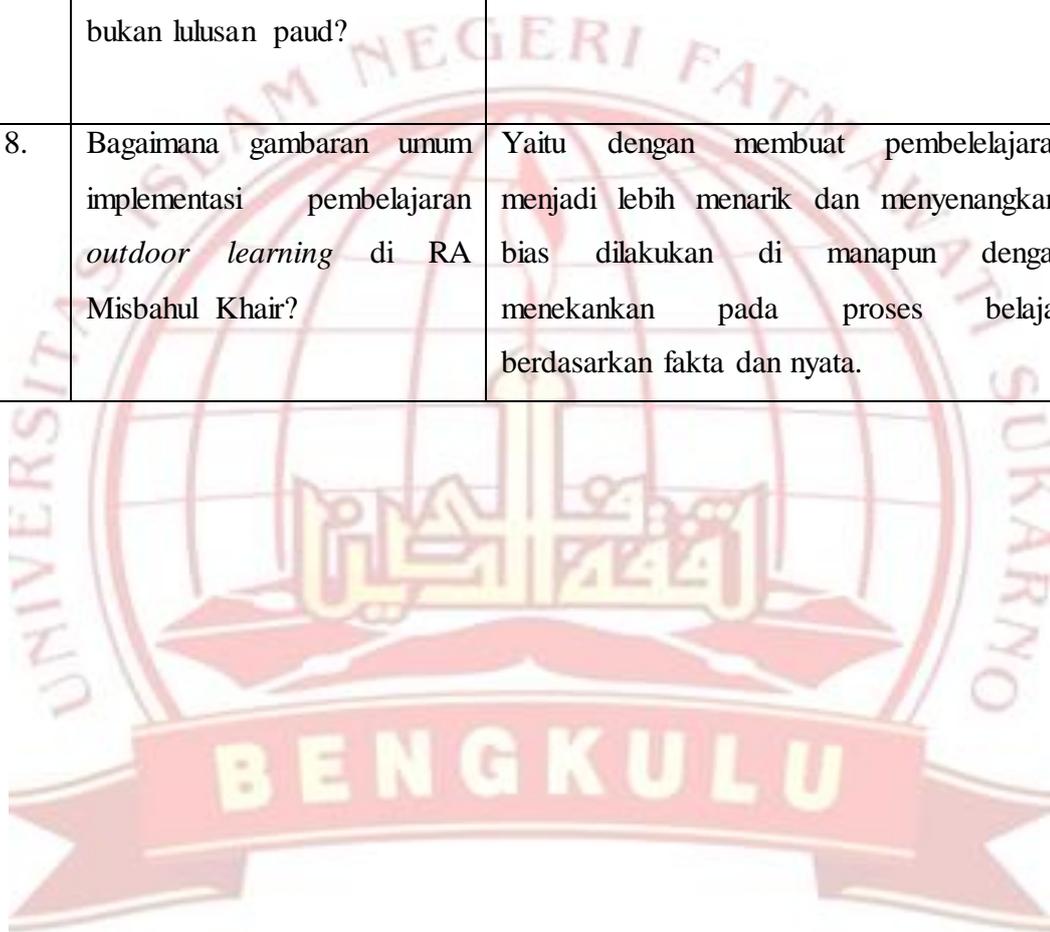
Nama : Ilindra, M.Pd

Tempat : RA Misbahul Khair

Waktu : selasa, rabu, 02,03 Agustus 2022

No	Petanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama RA Misbahul Khair ini didirikan?	RA Misbahul Khair ini berdiri sejak tahun 2015 dan alhamdulillah sampai sekarang minat dan antusias warga terus meningkat dari tahun ke tahun.
2.	Kurikulum apa yang di gunakan dalam pembelajaran di RA Misbahul Khair ?	Kurikulum RA memakai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ( KTSP ) berbasis kurikulum 2013 dan PAI terintegrasi.
3.	Bagaimana program kegiatan anak ?	Biasanya yaitu dengan beberapa program misalnya dengan: a. diawali dengan sholat,membaca do'a, hadist, surat pendek dan asmaul husnah. b. mengenalkan huruf abjad c. mengenalkan warna, bentuk dan anggota tubuh. d. menulis dan mewarnai di dalam buku majalah. e. bermain balok dan puzzle
4.	Apakah ada pembagian tugas administratif dari dua guru dalam satu kelas?	Ada pada saat melakukan pemeriksaan kesehatan.
6.	Bagaimana riwayat pendidikan terakhir dari masing-masing guru RA	Guru RA ada 5 orang di tambah dengan kepala sekolah Alhamdulillah ada yang S1 dan ada yang S2.

	Misbahul Khair?	
7.	Apakah ada kegiatan penunjang untuk mengembangkan keterampilan pendidik bagi guru terutama guru yang bukan lulusan paud?	Ada misalnya dengan mengikuti pelatihan-pelatihan agar lebih mendalami tentang anak.
8.	Bagaimana gambaran umum implementasi pembelajaran <i>outdoor learning</i> di RA Misbahul Khair?	Yaitu dengan membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan, bias dilakukan di manapun dengan menekankan pada proses belajar berdasarkan fakta dan nyata.



### Hasil wawancara

Narasumber : Guru kelas RA Misbahul Khair

Nama : Haunika, M.Pd ,Siti, Ani, Miyar, S.Pd

Tempat : RA Misbahul Khair

Waktu : selasa, rabu, 02,03 Agustus 2022

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Sudah berapa lama anda mengajar di RA Misbahul Khair ?	Haunika sudah mengajar di RA sejak tahun 2017, Siti sudah mengajar di RA tahun 2018, Ani mengajar di RA pada tahun awal 2022, miyar mengajar sejak 1 tahun lalu yaitu 2021
2.	Apakah di RA Misbahul Khair di terapkan pembelajaran <i>outdoor learning</i> ?	Sudah di terapkan sejak tahun 2019.
3.	Berapa kali <i>outdoor learning</i> dilaksanakan ?	Dilaksanakan dalam satu kali dalam dua minggu.
4.	Dimana tempat pelaksanaan <i>outdoor learning</i> ?	<i>Outdoor learning</i> bisa di lakukan dimana saja tapi biasanya dilakukan di halaman sekolah.
5.	Kecerdasan naturalis apa saja yang diterapkan/dibiasakan pada saat pelaksanaan <i>outdoor learning</i> ?	Yaitu dengan membiasakan anak mengelola kemampuan untuk mengenali dan mengelompokkan berbagai hal di lingkungan sekitar.
6.	Apakah dalam <i>outdoor learning</i> anak-anak menunjukkan sikap kecerdasan naturalis?	Sebagian anak ada yang sudah memahami bagaimana menjaga dan merawat apa yang ada di lingkungan sekitar. Tetapi juga masih ada anak yang memiliki sikap masa bodoh terhadap lingkungan sekitar.
7.	Upaya apa saja yang bisa anda lakukan sebagai guru untuk membantu perkembangan kecerdasan naturalis pada anak?	Dengan mengajak anak belajar membersihkan lingkunganmisal membuang sampah pada tempatnya, kemudian dengan mengajak anak bergotong royong menanam, menyiram dan merawat tanaman dengan baik.

### Hasil wawancara

Narasumber : Anak-anak RA Misbahul Khair

Nama : Raka, Adinda

Tempat : RA Misbahul Khair

Waktu : selasa, rabu, 02,03 Agustus 2022

No	Pertanyaan	jawaban
1.	Apakah anak – anak senang dengan kegiatan <i>outdoor learning</i> ini	Raka dan Adinda selaku murid RA Misbahul Khair merasa sangat senang dengan adanya kegiatan pembelajaran di luar kelas ini.



## Dokumentasi penelitian

Gambar 1. Anak RA Misbahul Khair berbaris sebelum memasuki kelas



Gambar 2. Anak-anak mendengarkan guru menjelaskan tentang kegiatan *outdoor learning* yang akan dilakukan yaitu menanam dan menyiram bunga.



Anak mulai mengisi pot



Anak mulai menanam bunga



Anak menyiram tanaman bunga



Anak – anak jelajah alam di lingkungan sekitar sekolah





KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS  
Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276 Bengkulu

### NOTA PENYEMINAR

Hal : Proposal Skripsi Sdr/I Atiek Puspita Sari

NIM : 1811250031

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu

Di Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca dan memberikan arahan dan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa proposal skripsi saudara/i:

Nama : Atiek Puspita Sari

NIM : 1811250031

Judul : **“Implementasi Pembelajaran *Outdoor Learning* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Ra Misbahul Khair Kota Bengkulu** “Telah memenuhi syarat untuk diajukan surat izin penelitian.

Demikian atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Bengkulu, Juli 2022

Penyeminat II

Penyeminat I

**Dr. Buyung Surahman, M.Pd**  
NIP. 196110151984031002

**Wiji Aziiz Harimukti, M.Pd. Si**  
NIDN.2030109001



KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Alamat: Jln. Raden Fatah Pagar Dewa Tlp. (0736) 51276, 51171 Fax (0736) 52276 Bengkulu

**PENGESAHAN PENYEMINAR**

Penyeminar I dan Penyeminar II menyatakan proposal skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Ateik Puspita Sari  
NIM : 1811250031  
Jurusan Prodi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Semester : VIII  
Fakultas : Tarbiyah dan Tadris

Proposal skripsi yang berjudul: **“Implementasi Pembelajaran *Outdoor Learning* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Ra Misbahul Khair Kota Bengkulu”** ini telah diseminarkan, diperiksa dan diperbaiki sesuai dengan saran Penyeminar I dan Penyeminar II. Oleh karena itu, proposal skripsi tersebut sudah memenuhi persyaratan untuk melanjutkan penelitian.

Bengkulu, Juli 2022

Penyeminar I

Penyeminar II

**Dr. Buyung Surahman, M.Pd**  
NIP. 196110151984031002

**Wiji Aziiz Harimukti, M.Pd.Si**  
NIDN.2030109001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu  
38211 Telepon (0736) 51276-51171-51172-Faksimili (0736) 51171-  
51172

Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**PERUBAHAN JUDUL**

Dengan saran dan bimbingan dari pembimbing I dan pembimbing II, bahwa proposal Skripsi yang ditulis oleh:

Nama : Atiek Puspita Sari

NIM : 1811250031

Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Proposal skripsi yang berjudul "**Implementasi Pembelajaran *Outdoor Learning* Dalam Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Ra Misbahul Khair Kota Bengkulu**" disarankan untuk di ganti.

Kemudian di revisi dengan judul "**Implementasi Pembelajaran *Outdoor Learning* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Ra Misbahul Khair Kota Bengkulu**".

Pembimbing I

**Deni Febrini, M.Pd**  
NIP. 197502042000032001

Bengkulu Juli 2022  
Pembimbing II

**Achmad Ja'far Sodik, M.Pd.I**  
NIP. 198909302019031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171- 51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

DAFTAR HADIR  
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI  
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI  
FAKULTAS TARBIYAH DAN TADRIS

No	NAMA MAHASISWANIM	JUDUL SKRIPSI	PEMBIMBING	TANDA TANGAN
1.	Atick Puspita Sari 1811250031	Implementasi Pembelajaran outdoor learning dalam kecerdasan naturalis anak.	1. Deni Febrini M. Pd 2. Achmad Jafar Sedik, M. Pd.1	

No	NAMA DOSEN PENYEMINAR	NIP	TANDA TANGAN
1.	Dr. Buyung Sunahman	196110151984031002	
2.	Wiji Aziz Hariyanto M. Pd. S1	2030104001	

SARAN-SARAN

1.	<p>Penyeminar I :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki judul.</li> <li>- Perbaiki Culas (Lakay)</li> <li>- Rumusan masalah</li> <li>- Perbaiki preomen wawancara.</li> <li>ganti listriuma</li> <li>- uraikan pengambatan data.</li> </ul>
2.	<p>Penyeminar II :</p> <p>Sesuai saran penyeminar</p>

AUDIEN		NAMA AUDIEN		
No	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN	NAMA AUDIEN	TANDA TANGAN
1.			1.	
2.			2.	
3.			3.	

Tembusan

1. Dosen Penyeminar I dan II
2. Pengelola Prodi
3. Subbag Prodi
4. Pengelola data umum
5. Yang bersangkutan



Bengkulu, 05 Juli, 2022  
Dekan

Mus Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 512765117151172-  
Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

4 Juli 2022

Nomor : 2511 /Un.23/F.II/PP.009/07/2022  
Lamp. : -  
Perihal : **Penyeminar Proposal Skripsi**

Kepada yth.  
3. Dr. Buyung Surahman, M. Pd  
(Penyeminar I)  
4. Wiji Aziiz Harimukti, M.Pd.Si  
(Penyeminar II)  
di -  
Bengkulu

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat,

Bersama ini kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk menjadi Penyeminar Proposal Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari/Tanggal : Selasa 5 Juli 2022

Tempat : Ruang Munaqosyah Jurusan Tarbiyah (Lantai 3)

NO	NAMA/NIM	WAKTU	Judul Skripsi
1	Atiek Puspita Sari (1811250031)	08.00 WIB- 09.00 WIB	Implementasi Outdoor Learning Dalam Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di RA Misbahul Khair Kota Bengkulu
2	Lara Try Julianti (1811250006)	09.00 WIB- 10.00 WIB	Pengembangan Media Maze Atur Tulis Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Anggrek Desa Muara Pulutan Kabupaten Bengkulu Selatan
3	Mutiara Islamiati (1811250066)	10.00 WIB- 11.00 WIB	Pengaruh Kegiatan Brush Painting Dalam Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini di PAUD Adz-Dzikra Kota Bengkulu

Demikian surat permohonan ini disampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,  
  
Agus Mulyadi





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211, Telepon (0736) 512765117151172-  
Faksimil: (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

Nomor : 6092 /Un.23/F.II/PP.009/12/2022  
Lamp. : -  
Perihal : Jadwal Sidang Munaqosyah

Kepada yth.

1. Dr. Evi Silva Nirwana, M.Pd  
(Ketua)
2. Khosi'in, M.Si  
(Sekretaris)
3. Wiwinda, M. Ag  
(Penguji Utama)
4. Rossi Delta Fitriana, M.Pd  
(Per.guji Anggota)

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan Hormat,

Bersama ini kami sampaikan jadwal sidang munaqosyah/Skripsi Mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu pada:

Hari/Tanggal : Rabu, 28 Desember 2022

Tempat : Ruangan Munaqosyah Jurusan Tarbiyah (Lantai 3)

NO	NAMA/NIM	WAKTU	Judul Skripsi
1	Lara Try Julianti (1811250006)	08.00 WIB- 09.00 WIB	Pengembangan Media Maze Alur Tulis Huruf Dalam Meningkatkan Kemampuan Kognitif Anak Usia 3-4 Tahun di PAUD Anggrek Desa Muara Pulutan Kabupaten Bengkulu Selatan
2	Lusi Rahmadania (1811250047)	09.00 WIB- 10.00 WIB	Implementasi Mozaik Batik Besurek Dalam Pembelajaran Senra Seni Kreativitas Pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK IT Baitul Izzah Kota Bengkulu
3	Helen Putri Yani (1811250012)	10.00 WIB- 11.00 WIB	Pengaruh Kegiatan Drumband Untuk Meningkatkan Kecerdasan Musikal Pada Anak Usia Dini di TK Hang Tuah Kota Bengkulu
4	Eyisnida Fiorica Wulandari (1811250067)	11.00 WIB- 12.00 WIB	Pengaruh Media Film Animasi Youtube Terhadap Perkembangan Kosakata Anak Usia 5-6 Tahun di TK Pertiwi Kota Bengkulu
5	Atiek Puspita Sari (1811250031)	12.00 WIB- 13.00 WIB	Implementasi Pembelajaran Outdoor Learning Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di RA Misbahui Khair Kota Bengkulu

Demikian jadwal ini disampaikan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 512765117151172-  
Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

**SURAT PENUNJUKAN**

Nomor : 45/Un.23/F.II/PP.009/08/2022

Dalam rangka penyelesaian akhir studi mahasiswa, maka Dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu, dengan ini menunjuk dosen:

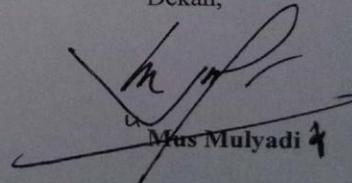
1. Nama : Deni Febrini, M.Pd  
NIP : 197502042000032001  
Tugas : Pembimbing I
2. Nama : Wiwinda, M.Ag  
NIP : 197606042001122004  
Tugas : Pembimbing II

Bertugas untuk membimbing, menuntun, mengarahkan dan mempersiapkan hal-hal yang berkaitan dengan penyusunan draf skripsi, kegiatan penelitian sampai persiapan ujian munaqasyah bagi mahasiswa yang namanya tertera di bawah ini:

Nama Mahasiswa : Atiek Puspita Sari  
NIM : 1811250031  
Judul : Implementasi Pembelajaran Outdoor learning Dalam Kecerdasan Naturalis ANak Usia Dini di RA Misbahul Khair

Demikianlah surat penunjukan ini dibuat untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Dekan,



Mus Mulyadi

Tembusan:

1. Wakil rektor 1
2. Dosen yang bersangkutan
3. Mahasiswa yang bersangkutan
4. Arsip



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI**  
**FATMAWATI SUKARNO BENGKULU**

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

Nomor : 3177 / Un.23/F.II/PP.09/07/2022

26 Juli 2022

Lampiran : 1 (satu) Exp Proposal

Perihal : **Mohon izin penelitian**

Kepada Yth,  
Kepala RA Misbahul Khair  
Di –  
Kota Bengkulu

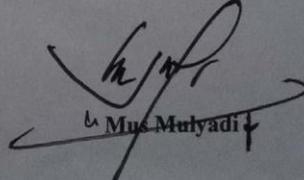
*Assalamu'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh.*

Untuk keperluan skripsi mahasiswa, bersama ini kami mohon bantuan Bapak/ibu untuk mengizinkan nama di bawah ini untuk melakukan penelitian guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul ***“Implementasi Pembelajaran Outdoor Learning Dalam Mengembangkan Kecerdasan naturalis Anak Usia Dini di RA Misbahul Khair Kota Bengkulu”***

Nama : Atiek Puspita Sari  
NIM : 1811250031  
Prodi : PIAUD  
Tempat Penelitian : RA Misbahul Khair, Kota Bengkulu  
Waktu Penelitian : 27 Juli – 27 Agustus 2022

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas bantuan dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Dekan,

  
Mus Mulyadi



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211 Telepon (0736) 512765117151172-  
Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: www.uinfasbengkulu.ac.id

**SURAT TUGAS**

DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN TADRIS  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Nomor : 2176/Un.23/F.II/PP.009/04/2022

Tentang

Penetapan Dosen Penguji

Ujian komprehensif mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu atas:

Nama Mahasiswa : Atiek Puspita Sari  
NIM : 1811250031  
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PIAUD

Dalam rangka untuk memenuhi persyaratan tugas akhir mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu, dekan Fakultas Tarbiyah dan Tadris UINFAS Bengkulu dengan ini memberi tugas kepada nama-nama yang tercantum pada kolom 2 untuk menguji ujian komprehensif dengan aspek mata uji sebagaimana tercantum pada kolom 3 dengan indikator sebagaimana tersebut pada kolom 4 atas nama mahasiswa tersebut di atas

NO	PENGUJI	ASPEK	INDIKATOR
1.	Bakhrul Ulum, M.Pd	Kompetensi UINFAS	1. Kemampuan membaca Al-qur'an 2. Kemampuan menulis arab 3. Hafalan surat-surat pendek (Adh-Dhuha s/d An-Naas)
2	Dr. Hj. Asiyah, M. Pd	Kompetensi Jurusan/Prodi	1. Hafalan ayat/hadis yang berhubungan dengan anak/pendidikan anak 2. Kemampuan memahami konsep dasar PAUD 3. Kemampuan memahami perkembangan AUD 4. Kemampuan memahami kurikulum PAUD 5. Kemampuan memahami media pembelajaran AUD 6. Kemampuan memahami evaluasi perkembangan/ assesment AUD
3	Dr. Alimni, M.Pd	Kompetensi keguruan	1. Kemampuan memahami UU/ PP yang berhubungan dengan system pendidikan Nasional 2. Kemampuan memahami 4 kompetensi keguruan (kepribadian, profesional, pedagogik, sosial) 3. Kemampuan memahami etika profesi guru 4. Kemampuan memahami kurikulum, silabus, RPP, desain pembelajaran, metodologi penelitian, media pembelajaran, dan sistem evaluasi pembelajaran

Adapun pelaksanaan ujian komprehensif tersebut dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Waktu dan tempat ujian diserahkan sepenuhnya kepada dosen penguji setelah mahasiswa menghadap dan menyatakan kesediannya untuk diuji.
  2. Pelaksanaan ujian dimulai paling lambat 1(satu) minggu setelah diterimanya SK Pembimbing skripsi dan surat tugas penguji komprehensif dan nilai diserahkan kepada ketua program studi paling lambat 1 ( satu) minggu sebelum ujian munaqasyah dilaksanakan.
  3. Skor nilai ujian komprehensif adalah 60 s/d 100.
  4. Dosen penguji berhak menentukan LULUS atau TIDAK LULUS mahasiswa dan jika belum dinyatakan lulus, dosen diberi kewenangan dan berhak untuk melakukan ujian ulang setelah mahasiswa melakukan perbaikan sehingga mahasiswa dinyatakan LULUS.
  5. Angka kelulusan ujian komprehensif adalah kelulusan setiap aspek (bukan nilai rata-rata).
- Demikianlah surat tugas ini dikeluarkan dan disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan.

Bengkulu, 21 April 2022  
Dekan  
  
Dr. Mus Mulyadi, M.Pd  
NIP. 197005142000031004



**YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN DAKWAH NURUL HUDA**  
**RAUDHATUL ATHFAL MISBAHUL KHAIR**  
Jalan Danau I Panorama Kota Bengkulu Telp.(0736) 349146

Nomor : RA.MK/08/PP.004/21/2022  
Perihal : Surat Balasan Izin Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ilindra, M.Pd  
Jabatan : Kepala Sekolah RA Misbahul Khair  
Alamat : Jl. Danau 1. Panorama, Kec.Singaran Pati, Kota Bengkulu, Bengkulu 38224

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Atiek Puspita Sari  
NIM : 1811250031  
Prodi : PIAUD  
Judul Penelitian : Implementasi Pembelajaran *Outdoor Learning* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di RA Misbahul Khair Kota Bengkulu

Demikian surat balasan izin ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Bengkulu, 21 Agustus 2022  
Kepala RA Misbahul Khair





YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM DAN DAKWAH NURUL  
HUDA

RAUDHATUL ATHFAL MISBAHUL KHAIR

Jalan Danau I Panorama Kota Bengkulu Telp.(0736) 349146

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Nomor : RA.MK / 11 / PR.004 / 39 / 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Ilindra, M.Pd

NIPY : 2019041001

Jabatan : Kepala RA Misbahul Khair Kota Bengkulu

Alamat : Jl. Danau 1. Panorama, Kec.Singaran Pati, Kota Bengkulu, Bengkulu 38224

Dengan ini menerangkan bahwa mahasiswa yang beridentitas:

Nama : Atiek Puspita Sari

NIM : 1811250031

PTN : UINFAS Bengkulu

Prodi : PIAUD

Mahasiswa tersebut telah selesai mengadakan penelitian disekolah kami mulai tanggal 27 Juli s/d 27 Agustus 2022 guna melengkapi data penulisan skripsi yang berjudul:

**"Implementasi Pembelajaran Outdoor Learning Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di RA Misbahul Khair Kota Bengkulu"**

Bengkulu, 2022

Kepala Sekolah



NIPY.2019041001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

Nama Mahasiswa : Atiek Puspita Sari  
NIM : 1811250031  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Pembimbing I : Deni Febrini, M.Pd  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran *Outdoor Learning* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Ra Misbahul Khair Kota Bengkulu.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	2-11-2022	Skripsi	- Perbaiki Penulisan - perbaiki pembahasa sesuaikan dengan Kisi-kisi - perbaiki kesimpulan	f.
2.	3-11-2022	Skripsi	- perbaiki penulisan	f.
3	4-11-2022	Skripsi	- perbaiki daftar pustaka - perbaiki kesimpulan dan pembahasa	f.
4	8-11-2022	Skripsi	- perbaiki kesimpulan	f.
5	9-11-2022	Skripsi	- Acc untuk diujikan	f.

Bengkulu, 09-11-2022

Mengetahui,  
Dekan,

(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)  
NIP. 197005142000031004

Pembimbing I

(Deni Febrini, M.Pd)  
NIP. 197502042000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

Nama Mahasiswa : Atiek Puspita Sari  
NIM : 1811250031  
Jurusan : Tarbiyah  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini  
Pembimbing II : Wiwinda, M.Ag  
Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran *Outdoor Learning* Dalam Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini di RA Misbahul Khair Kota Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	17-10-2022	Skripsi	- Perbaiki Penulisan BAB IV dan BAB V - Spasi sesuai pedoman - Judul tabel diawali huruf kapital - Setiap tabel diberi nomor.	
2.	24-10-2022	Skripsi	- Ditambah catatan kaki BAB IV	

Bengkulu, 02-10-2022

Mengetahui,

Dekan,

(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)  
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

(Wiwinda, M.Ag)

NIP.1976606042001122004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

Nama Mahasiswa : Atiek Puspita Sari Pembimbing II : Wiwinda, M.Ag  
NIM : 1811250031 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran  
Jurusan : Tarbiyah Outdoor Learning Dalam Mengembangkan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Kecerdasan Naturalis Anak Usia Dini Di Ra  
Dini Misbahul Khair Kota Bengkulu.

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
3	26-10-2022	Skripsi	Lengkapi Lampiran. depan dan belakang.	+
4	28-10-2022	Skripsi	Perbaiki Sesuai Saran.	+
5	31-10-2022	Skripsi	Perbaiki Sesuai Saran.	+
6	02-10-2022	Skripsi	Acc. lanjut ke Pemb +	+

Mengetahui,  
Dekan,

(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)  
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 02-10-2022

Pembimbing II

(Wiwinda, M.Ag)  
NIP. 197606042001122004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

Nama Mahasiswa : Atiek Puspita Sari Pembimbing I : Deni Febrini, M.Pd  
NIM : 1811250031 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran  
Jurusan : Tarbiyah Outdoor Learning dalam Kecerdasan Naturalis  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Anak Usia Dini di RA Misbahul Khair Kota  
Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing I	Paraf Pembimbing
1	20 Juni 2022	Proposal.	1. Bahasa asing cetak miring 2. Buat Isi-Isi wawancara 3. Perbaiki penulisan 4. Hati perhatian skripsi	f
2	22 Juni 2022	proposal	perbaiki isi 3	f.
3	27 Juni 2022	proposal	siapkan perencanaan pembelajaran outdoor learning di RA	f.
4	28 Juni 2022	proposal	Acc untuk di seminarikan	f.

Mengetahui,  
Dekan,

(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)  
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 28 Juni 2022

Pembimbing I

(Deni Febrini, M.Pd)  
NIP. 197502042000032001



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

FATMAWATI SUKARNO BENGKULU

Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211

Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172

Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

Nama Mahasiswa : Atiek Puspita Sari Pembimbing II : Achmad Ja' far Sodik, M. Pd. I  
NIM : 1811250031 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran Outdoor  
Jurusan : Tarbiyah Learning dalam Kecerdasan  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Naturalis Anak Usia Dini di RA  
Dini Misbahul Khair

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
1.	Senin / 19-4-2022	Proposal	<ul style="list-style-type: none"><li>- tambahkan angka lah di LB secara terperinci</li><li>- penulisan footnote</li><li>- Uktif Paragraf</li><li>- tambahkan kegiatan pustaka di kelas 2</li><li>- Rapihan Paperstya!</li></ul>	
2.	Senin / 24-5-2022	Proposal	<ul style="list-style-type: none"><li>- observasi awal</li><li>- ditambahkan lagi</li><li>- kegiatan pustaka</li><li>- Siambal (sari jurnal miniaman 3 dan skripsi 2</li></ul>	
3.	Kamis / 26-5-2022	Proposal	<ul style="list-style-type: none"><li>- Buatlah tabel di kegiatan pustaka</li></ul>	
4.	Senin / 31-5-2022	Proposal	<ul style="list-style-type: none"><li>- kegiatan Penelitian terebut di paragraf lagi!</li></ul>	

Bengkulu, 31 Mei 2022

Mengetahui,  
Dekan,

(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)  
NIP. 197005142000031004

Pembimbing II

(Achmad Ja' far Sodik, M. Pd. I)  
NIP. 198909302019031007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
FATMAWATI SUKARNO BENGKULU  
Jalan Raden Fatah Pagar Dewa Kota Bengkulu 38211  
Telepon (0736) 51276-51171-51172- Faksimili (0736) 51171-51172  
Website: [www.uinfasbengkulu.ac.id](http://www.uinfasbengkulu.ac.id)

Nama Mahasiswa : Atiek Puspita Sari Pembimbing II : Achmad Ja'far Sodik, M. Pd.I  
NIM : 1811250031 Judul Skripsi : Implementasi Pembelajaran  
Jurusan : Tarbiyah Outdoor Learning dalam Kecerdasan Naturalis  
Program Studi : Pendidikan Islam Anak Usia Dini Anak Usia Dini di RA Misbahul Khair Kota  
Bengkulu

No.	Hari/Tanggal	Materi Bimbingan	Saran Pembimbing II	Paraf Pembimbing
5.	Sore / 19-6-2022	proposisi	Ati: lanjut ke pembimbing I	

Mengetahui,  
Dekan,

(Dr. Mus Mulyadi, M. Pd)  
NIP. 197005142000031004

Bengkulu, 19 Juni 2022

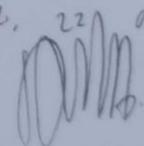
Pembimbing II

(Achmad Ja'far Sodik, M. Pd.I)  
NIP. 198909302019031007

40	Lilianti Lilianti, Wa Rosida, Adam Adam, Hasmira Said, Kabiba Kabiba, Arfin Arfin, Junaidin Junaidin. "Manajemen Pembelajaran dalam Mengembangkan Kemampuan Sosial Anak Usia Dini", Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2021 Publication	<1 %
41	jurnaliainpontianak.or.id Internet Source	<1 %
42	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	<1 %
43	text-id.123dok.com Internet Source	<1 %
44	Lathifatul Fajriyah. "Pengembangan Literasi Emergen Pada Anak Usia Dini", Proceedings of the ICECRS, 2018 Publication	<1 %
45	www.informasiguru.com Internet Source	<1 %
46	www.syekhnurjati.ac.id Internet Source	<1 %

Exclude quotes Off  
Exclude bibliography Off

Exclude matches Off

Bengkub, 22 November 2022  
  
 Rita Lesmi, N.Pd, ptk, pdg